

**IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENJAGA HAFALAN AL
QUR'AN SANTRI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QUR'AN
SIROJUL QUR'AN MERJOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
SITI LULUK ILMA'NUN
NIM. 220101110121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENJAGA HAFALAN AL
QUR'AN SANTRI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QUR'AN
SIROJUL QUR'AN MERJOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Siti Luluk Ilma'nun
NIM. 220101110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang"** oleh **Siti Luluk Ilma'nun** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian pada tanggal 8 Juni 2026

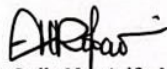
Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang" oleh Siti Luluk Ilma'nun ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2026.

Dewan Penguji,


Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
NIP. 198803202023211025

Penguji Utama


Mohammad Rohmanan, M. Th. I
NIP. 198505082018011003

Ketua


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Sekretaris

Mengesahkan
di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003100

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Luluk Ilma'nun

Malang, 07 Juni 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Luluk Ilma'nun

NIM : 220101110121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tasmi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri
Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Luluk Ilma'nun
NIM : 220101110121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tasmi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an
Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an
Merjosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Juni 2026

Hormat saya,



Siti Luluk Ilma'nun

NIM. 220101110121

LEMBAR MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya."¹

(QS. Al-Hijr [15]: 9)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada. Dalam setiap prosesnya, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhamad Husin dan Ibunda Warni yang tidak pernah lelah mendoakan dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang tanpa batas, serta menjadi alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang telah diberikan.
2. Kepada kakak laki-laki tercinta, Ahmad Nur Hadin, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, nasihat, segala kebaikan dan kepedulian yang telah diberikan.
3. Kepada Pengasuh Pondok, Ustadz Samsul Arifin, M.Pd.I., Al Hafidz dan Ustadzah Hilma Aulia, S.Th.I., yang telah memberikan izin, bimbingan, serta doa kepada penulis selama proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas setiap nasihat dan doa yang selalu mengiringi penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan kebahagiaan tanpa henti
4. Kepada Keluarga besar Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, bermukim, serta tumbuh

dalam lingkungan yang penuh keberkahan. Terima kasih atas segala pengalaman, kebersamaan, dan nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan di pondok, sekaligus menjadi tempat terlaksananya penelitian ini.

5. Kepada teman-teman seperantauan, Nikmatul Isza dan Yuli Nur Ilvi Auliyah yang selalu hadir dalam suka dan duka, saling menguatkan di saat lelah, dan menjadi tempat berbagi cerita selama proses panjang penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi, Atika, Ika, Ocha, Aicay yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dalam proses yang dilalui.
7. Kepada sahabat dan teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Dukungan, semangat, dan berbagai diskusi yang kita lalui bersama menjadi kenangan yang berharga sekaligus penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Teruntuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Setiap usaha, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bagian dari proses yang sangat berharga dalam menyelesaikan karya ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah yang lebih baik serta pengingat bahwa setiap kesulitan dapat dilalui dengan izin Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tasmi’ dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur’an Sirojul Qur’an Merjosari Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu serta membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Faridatun Nikmah, M.Pd., selaku dosen wali penulis yang senantiasa membantu dan membimbing sejak awal perkuliahan melalui nasihat dan arahan yang penuh perhatian, sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dengan baik hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, bimbingan, serta keteladanan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan tugas akhir ini.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an yang telah memberikan bantuan selama penelitian di pondok.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xx
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	20
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Kajian Teori	26
1. Implementasi	26
2. Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an	27
3. Konsep Hafalan Al-Qur'an	39
B. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data	51
A. Teknik Pengumpulan Data.....	55
B. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
C. Teknik Analisis Data.....	58
D. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Paparan Data	62
1. Sejarah Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	62
2. Profil Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	63
3. Visi, Misi, dan Motto Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	64
4. Data Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	65
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	65
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	66
7. Data Pendidik Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	66
8. Program Unggulan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an	67
9. Jadwal Kegiatan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an.	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	71
2. Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	77
3. Evaluasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	84

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	88
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Perencanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	99
B. Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang	105
C. Evaluasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok 111	
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.....	113
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian.....	17
Tabel 4. 1 Data Santri.....	65
Tabel 4. 2 Data Pendidik.....	66
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian	68
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Penelitian	136
Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi	138
Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	139
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	140
Lampiran 5 Instrumen dan Transkrip Wawancara	144
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 7 Data Diri	164

ABSTRAK

Ilma'nun, Siti Luluk. 2026. *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Metode *Tasmi'*, Hafalan Al-Qur'an, Santri, Implementasi, Pondok Pesantren.

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu tantangan yang dihadapi para santri, terutama dalam mempertahankan kelancaran hafalan di tengah berbagai aktivitas akademik dan kegiatan sehari-hari. Hafalan yang tidak dijaga melalui muroja'ah secara berkelanjutan berpotensi mengalami penurunan kualitas, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun ketepatan makharijul huruf. Salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah metode tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada ustadzah maupun teman sebaya untuk memperoleh koreksi dan penguatan hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pondok, ustadzah tahfidz, dan santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan metode tasmi' dilakukan melalui penentuan target hafalan, penyusunan jadwal tasmi', pembentukan partner tasmi', serta persiapan muroja'ah sebelum pelaksanaan tasmi'. (2) Pelaksanaan metode tasmi' dilaksanakan dalam bentuk tasmi' mingguan, bulanan, dan tasmi' akbar yang diawali dengan tawasul dan pembacaan surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan memperdengarkan hafalan secara *bil ghaib*, penyimakan oleh ustadzah maupun sesama santri, serta diakhiri dengan doa bersama. (3) Evaluasi metode tasmi' dilakukan dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Tindak lanjut evaluasi dilakukan melalui perbaikan langsung terhadap kesalahan bacaan, pengulangan pada bagian ayat tertentu, maupun pengulangan hafalan dari awal sesuai tingkat kesalahan yang ditemukan. (4) Faktor pendukung metode tasmi' meliputi motivasi santri, kegiatan muroja'ah dan halaqah, lingkungan pondok yang kondusif, dukungan ustadzah dan pengasuh. Adapun faktor penghambatnya meliputi rasa malas dan jenuh dalam muroja'ah, kurangnya persiapan hafalan, dan benturan jadwal kuliah. Dengan demikian, metode tasmi' berperan penting

dalam membantu santri menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an secara disiplin, konsisten, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Ilma'nun, Siti Luluk. 2026. *The Implementation of the Tasmi' Method in Maintaining Qur'anic Memorization of Students at Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang.* Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Tasmi' Method, Qur'anic Memorization, Students, Implementation, Islamic Boarding School.

Maintaining Qur'anic memorization is one of the challenges faced by *santri*, particularly in preserving the fluency of their memorization amidst academic responsibilities and daily activities. Memorization that is not consistently maintained through *muraja'ah* is likely to decline in quality, including its fluency, the accuracy of *tajwid*, and the correctness of *makharij al-huruf*. One method employed to maintain Qur'anic memorization is the *tasmi'* method, which involves reciting memorized verses before an *ustadzah* or fellow *santri* in order to receive corrections and strengthen memorization. Therefore, this study was conducted to describe the implementation of the *tasmi'* method in maintaining the Qur'anic memorization of students at Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors of the *tasmi'* method in maintaining the Qur'anic memorization of students at PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of the head of the Islamic boarding school, *tahfiz* instructors, and students of PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings reveal that: (1) the planning of the *tasmi'* method was carried out through determining memorization targets, preparing the *tasmi'* schedule, assigning *tasmi'* partners, and conducting *muraja'ah* prior to the implementation of *tasmi'*; (2) the implementation of the *tasmi'* method was conducted through weekly, monthly, and grand *tasmi'* sessions, beginning with *tawassul* and the recitation of Surah Al-Fatihah, followed by reciting the memorization from memory (*bil ghaib*), listening and assessment by the *ustadzah* and fellow *santri*, and concluding with a collective prayer; (3) the evaluation of the *tasmi'* method focused on the fluency of memorization, the accuracy of *tajwid*, *makharij al-huruf*, and pronunciation. Follow-up evaluation was carried out through immediate correction of recitation errors, repetition of specific verses, or repeating the memorization from the beginning according to the level of errors identified; and (4) the supporting factors included students' motivation, *muraja'ah* and *halaqah* activities, a conducive boarding school environment, and support from the *ustadzah* and the boarding school leader. Meanwhile, the inhibiting

factors included laziness and boredom during *muraja'ah*, insufficient preparation of memorization, and conflicts with university class schedules. Therefore, the implementation of the *tasmi'* method serves as one of the efforts to assist students in maintaining the quality of their Qur'anic memorization in a disciplined, consistent, and sustainable manner.

الملخص

لماعون، ستي لولوك 2026 م. تطبيق طريقة التسميع في المحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى طالبات معهد إعداد جيل القرآن "سراج القرآن" بميرجوساري، مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: طريقة التسميع، حفظ القرآن الكريم، الطالبات، التطبيق، المعهد الإسلامي.

تُعَدُّ المحافظة على حفظ القرآن الكريم من أبرز التحديات التي تواجه الطالبات، ولا سيما في الحفاظ على جودة الحفظ وإتقانه في ظل الأنشطة الأكاديمية والبرامج اليومية. وإنَّ الحفظ الذي لا يُصان بالمراجعة المستمرة قد يتعرض للضعف من حيث الطلاقة، وصحة أحكام التجويد، وسلامة مخارج الحروف. وتُعَدُّ طريقة التسميع إحدى الوسائل المستخدمة للمحافظة على حفظ القرآن الكريم، وذلك من خلال تسميع المحفوظ إلى المعلِّمة أو إلى الزميلات؛ للحصول على التصويب وتعزيز الحفظ. وانطلاقاً من ذلك، أُجري هذا البحث لوصف تطبيق طريقة التسميع في المحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى طالبات معهد إعداد جيل القرآن "سراج القرآن (PPGA)" بميرجوساري، مالانج.

ويهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط طريقة التسميع، وتنفيذها، وتقويمها، والعوامل الداعمة والمعوقة في تطبيقها للمحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى طالبات معهد إعداد جيل القرآن "سراج القرآن (PPGA)" بميرجوساري، مالانج.

واعتمد هذا البحث المنهج الكيفي بنوعه الوصفي. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وتكوّن المشاركون في البحث من مشرفة المعهد، ومعلِّمات تحفيظ القرآن، وطالبات معهد إعداد جيل القرآن "سراج القرآن (PPGA)" بميرجوساري، مالانج. وحُلِّلت البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان، الذي يشتمل على اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر وتثليث أساليب جمع البيانات

وأظهرت نتائج البحث ما يأتي: (1) تم تخطيط طريقة التسميع من خلال تحديد أهداف الحفظ، وإعداد جدول التسميع، وتعيين شريكة للتسميع، والقيام بالمراجعة قبل تنفيذ التسميع. (2)

نُفِّذت طريقة التسميع في صورة تسميع أسبوعي، وتسميع شهري، وتسميع عام، يبدأ بالتوسل وقراءة سورة الفاتحة، ثم تسميع المحفوظ غيبًا، يليه استماع المعلِّمة أو الزميلات للحفظ وتقويمه، ويختتم بالدعاء الجماعي. (3) تم تقويم طريقة التسميع من خلال مراعاة طلاقة الحفظ، وصحة أحكام التجويد، وسلامة مخارج الحروف، وفصاحة التلاوة. كما تمثلت متابعة التقويم في تصويب الأخطاء مباشرة، وإعادة الآيات التي ظهر فيها الخطأ، أو إعادة الحفظ من بدايته بحسب مستوى الخطأ. (4) تمثلت العوامل الداعمة في دافعية الطالبات، وأنشطة المراجعة والحلقات القرآنية، والبيئة التعليمية المناسبة في المعهد، ودعم المعلِّمات ومشرفة المعهد. أما العوامل المعوقة فتمثلت في الشعور بالكسل والملل أثناء المراجعة، وضعف الاستعداد للحفظ، وتعارض مواعيد الدراسة الجامعية. وبناءً على ذلك، تُسهم طريقة التسميع في مساعدة الطالبات على المحافظة على جودة حفظ القرآن الكريم بصورة منضبطة، ومتسقة، ومستدامة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di gua Hira sebagai salah satu mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawattir*, ditulis dalam bentuk mushaf, dan barangsiapa yang membacanya maka bernilai ibadah.³ Al-Qur'an sebagai sumber utama dari seluruh ajaran islam berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai suatu aspek di kehidupan baik di dunia maupun akhirat.⁴ Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW ini juga sebagai penguat segala sesuatu yang disampaikan oleh beliau dan untuk menjawab segala keraguan orang kafir. Ada sebuah hadits yang menerangkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an, Allah akan memberi syafaat di hari kebangkitan kelak. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalaam bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya." (Hadits Riwayat Muslim).⁵

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

⁴ Luthviah Romziana, Lum Atul Aisih, dan Rifqiyah Afifatin Nasihah, "Pelatihan Mudah Menghafal Al- Qur ' an Dengan Metode TIKRAR , Murajaah & Tasmi ' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," 5 (2021), 161–67.

⁵ Agus Nasaruddin, "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat di Hari Kiamat," 2023 <<https://nabawimulia.co.id/al-quran-akan-memberi-syafaat-di-hari-kiamat/>>.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia, Allah bukan hanya memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an, namun diperintahkan juga untuk menjaga kemurniannya, karena kemurniannya telah terjaga sejak pertama kali diturunkan hingga saat ini. Sebagaimana firman Allah SWT:



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Al-Qur'an, al-Hijr [15]: 9).”⁶

Dari penjelasan ayat diatas, bahwasanya Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah juga menjaga kemurniannya, namun bukan berarti dengan jaminan tersebut umat muslim terbatas dari kewajiban untuk menjaganya, karena pada hakikatnya umat muslim juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan umat muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, seperti dengan cara menghafalkan Al-Qur'an, terutama pada zaman sekarang dimana teknologi semakin canggih, tidak menutup kemungkinan adanya suatu upaya buruk yang dilakukan orang kafir untuk memalsukan Al-Qur'an.⁷

Menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, yang sudah menjadi tradisi mulai dari zaman sahabat Nabi hingga sekarang ini. Salah satu cara untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu

⁶ “Surat Al-Hijr Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir Lengkap” <<https://quran.nu.or.id/al-hijr/9>>.

⁷ Indra Keswara, “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR ' AN,” 6 (2017), 62–73.

dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dianjurkan. Allah telah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.⁸ Motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an dijelaskan dalam ayat:



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qur'an, Al-Qamar [54]: 22).⁹

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu mudah dihafal dengan syarat penghafal harus mempunyai niat dan tekad yang kuat dalam menghafal, menjauhi perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati agar tidak berbicara kotor, dan menggunakan metode-metode yang tepat pada saat menghafal Al-Qur'an. Dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an, Rasulullah saw. telah memberikan tuntunan agar para penghafal senantiasa memelihara hafalannya melalui pengulangan secara terus-menerus. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَصُّيًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

"Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., Nabi saw. bersabda, 'Peliharalah Al-Qur'an ini. Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an lebih cepat lepas daripada unta yang terikat.'" (HR. Bukhari No. 5033 dan Muslim No. 791).¹⁰

⁸ D I Pondok dan Pesantren Ar-rahmah Curup, "1 , 2 , 3," 1–17.

⁹ "Surat Al-Qamar Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir Lengkap," NU Online <<https://quran.nu.or.id/al-qamar/17>>.

¹⁰ Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Damascus: Dar Ibn Kathir, 2022).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an harus senantiasa dipelihara melalui pengulangan (*muroja'ah*) dan penyeteroran hafalan secara berkelanjutan agar tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat membantu santri menjaga kualitas hafalan secara konsisten. Salah satu metode yang digunakan dalam proses tersebut adalah metode *tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru maupun teman sebaya untuk memperoleh koreksi sekaligus memperkuat hafalan yang telah dimiliki.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode tersebut antara lain metode *Bin Nazhar* (membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf), metode *Tahfidz* (menghafalkan satu ayat demi ayat yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin nazhar*), metode *talaqqi* (mendengarkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru atau setoran), metode *takrir* (mengulang-ulang hafalan, baik membuat hafalan baru atau mengulang-ulang hafalan yang lama), metode *tasmi'* (memperdengarkan atau menguji hafalan Al-Qur'an kepada teman atau guru dalam jumlah ayat atau juz tertentu).

Salah satu metode yang sering diterapkan oleh santri ketika menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang adalah metode *tasmi'*. Hal tersebut dibuktikan ketika santri sudah menyelesaikan hafalannya minimal satu juz lalu diperdengarkan kepada guru maupun temannya. Metode *tasmi'* ini diterapkan untuk membantu santri melancarkan dan murajaah kembali hafalan yang sudah diperoleh agar tidak lupa. Selain itu pondok Sirojul Qur'an menerapkan metode ini untuk mengetahui letak kesalahan ayat atau tanda

baca yang salah dalam bacaan. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan metode *tasmi'* dapat memberikan pengaruh baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati. Dengan menggunakan metode *tasmi'* juga bisa menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal.

Meskipun metode *tasmi'* telah diterapkan sebagai salah satu strategi menjaga hafalan Al-Qur'an, implementasinya di setiap lembaga tahfidz memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih judul “Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang” dengan beberapa alasan. Pertama, masih ditemukannya santri yang mengalami penurunan kualitas hafalan meskipun telah mengikuti setoran dan muroja'ah secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya menjaga hafalan melalui metode yang diterapkan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Kedua, metode *tasmi'* memiliki potensi besar dalam menjaga kualitas hafalan karena menuntut ketelitian bacaan dan kesiapan hafalan serta tanggung jawab santri dalam menjaga hafalan yang sudah dimiliki. Namun, kajian ilmiah yang membahas implementasi metode *tasmi'* secara khusus dalam konteks menjaga hafalan Al-Qur'an masih terbatas. Ketiga, PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang ini memiliki keunikan dalam penerapan metode *tasmi'*, terletak pada cara lembaga ini memposisikan metode *tasmi'* bukan

sekedar kegiatan evaluasi hafalan, melainkan sebagai instrumen utama dalam menjaga stabilitas dan kualitas hafalan santri. Di lembaga ini, *tasmi'* tidak hanya dilakukan ketika santri menyelesaikan target hafalan tertentu, tetapi menjadi bagian dari proses pembinaan hafalan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum tahfidz. Berbeda dengan sebagian besar lembaga tahfidz yang menjadikan *tasmi'* sebagai kegiatan tambahan.

PPGA Sirojul Qur'an menerapkan *tasmi'* secara terjadwal, bertahap, dan berjenjang sesuai dengan capaian hafalan santri. Santri tidak hanya dituntut menyelesaikan hafalan baru, tetapi juga mempertanggungjawabkan hafalan lama melalui kegiatan *tasmi'* dalam jumlah tertentu. Pola tersebut membentuk budaya tahfidz yang menekankan konsistensi, kesiapan mental, dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa metode *tasmi'* di PPGA Sirojul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan hafalan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

- santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang?
 3. Bagaimana evaluasi metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang?
 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Implementasi yang dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode tasmi'.
2. Perencanaan metode tasmi' yang dikaji dibatasi pada penentuan target hafalan, penyusunan jadwal tasmi', pembentukan partner tasmi', serta persiapan santri sebelum pelaksanaan tasmi'.
3. Pelaksanaan metode tasmi' yang diteliti dibatasi pada bentuk pelaksanaan tasmi' yang meliputi tasmi' mingguan, tasmi' bulanan, dan tasmi' akbar, serta tahapan pelaksanaannya yang mencakup tawasul, pembacaan hafalan secara bil ghaib, penyimakan hafalan, dan doa penutup.
4. Evaluasi metode tasmi' yang dikaji dibatasi pada aspek penilaian hafalan yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan, serta tindak lanjut yang diberikan setelah pelaksanaan tasmi'.
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang diteliti hanya terbatas pada faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri, seperti motivasi santri, program muroja'ah pondok, lingkungan pondok, dukungan ustadzah dan pengasuh, rasa malas dan jenuh, kurangnya persiapan hafalan, kesibukan akademik, serta keterbatasan waktu penyimak.
6. Penelitian ini tidak membahas efektivitas metode tasmi', perbandingan metode tasmi' dengan metode tahfidz lainnya, maupun pengaruh metode tasmi' terhadap peningkatan jumlah hafalan santri.

7. Penelitian ini dibatasi pada pengasuh pondok, ustadzah tahfidz, dan santri yang mengikuti kegiatan tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang sebagai subjek penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, diharapkan dapat diperkaya melalui penelitian ini dengan penyediaan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Dengan mendeskripsikan proses implementasi metode tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan strategi menjaga hafalan Al-Qur'an, metode pembelajaran tahfidz, serta proses muroja'ah dalam lingkungan pondok pesantren.

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi metode tasmi', strategi menjaga hafalan Al-Qur'an, maupun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan santri dalam mempertahankan hafalannya. Lebih jauh lagi, wawasan baru diharapkan dapat diperoleh oleh akademisi dan praktisi pendidikan Islam melalui identifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat metode tasmi' yang diterapkan di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari

Malang, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran tahfidz di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan teori pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga mencakup penguatan diskusi akademik mengenai pentingnya metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Sejumlah manfaat praktis dapat diidentifikasi dari pelaksanaan penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang sebagai sumber wawasan sekaligus pedoman dalam mengimplementasikan metode tasmi' untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri, sehingga kegiatan tasmi', muroja'ah, dan evaluasi hafalan dapat berlangsung secara lebih efektif dalam meningkatkan kelancaran dan kualitas hafalan santri.
- b. Bagi pengelola Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi dalam mengembangkan pelaksanaan metode tasmi', penyusunan jadwal tasmi', penetapan target hafalan, serta penguatan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

- c. Bagi santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi', sehingga kedisiplinan dalam muroja'ah, rasa percaya diri saat memperdengarkan hafalan, serta kualitas hafalan dari aspek kelancaran, tajwid, dan makhraj dapat ditingkatkan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, sumber informasi, dan referensi ilmiah dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode tasmi', pembelajaran tahfidz, dan strategi menjaga hafalan Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren lainnya.

F. Orisinilaitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinilitas penelitian ini, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa temuan dari peneliti terdahulu yang membahas tentang tema serupa, berupa artikel atau jurnal. Tujuannya untuk memudahkan pembaca, peneliti juga menjadikan tabel setelah menguraikannya satu-persatu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Haqiki Fanmaddamkhul Fard dalam tesisnya pada tahun 2025 yang berjudul *“Implementasi Metode Tāsmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri BTQ (Bait Tāḥfīẓh Al-Qur'an) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.”* Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *tasmi'* sebagai strategi untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para santri putri di BTQ Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Dalam

penelitiannya, Haqiki menjelaskan bahwa metode *tasmī'* diterapkan melalui kegiatan halaqah, setoran harian, *tasmi'* khatmil bulanan, dan *muraja'ah partner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut membantu meningkatkan konsentrasi, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memperkuat hafalan santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas penerapan metode *tasmī'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian Haqiki berfokus pada santri putri di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dengan kondisi dan sistem pembinaan yang berbeda.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahraini dan Ibnu Hizam dalam artikelnya pada tahun 2024 yang berjudul "*Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram*" yang diterbitkan dalam *Journal of Contemporary Islamic Education* Vol. 4 No. 1. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasantri yang memiliki hafalan Al-Qur'an cukup banyak, namun kesulitan dalam menjaga dan memperkuat hafalan mereka. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode *tasmi'* sebagai cara memperkuat hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi

¹² Haqiki Fanmaddamkhul Fard et al., "Implementasi Metode Tasmī' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al - Qur ' an Santri Putri BTQ (Bait Tāḥ fi z h Al- Qur ' an) Pusat M a ' had Al - J ami ' ah UIN Malang IMPLEMENTASI METODE TĀSMI' DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL- QUR ' AN SANTRI PUTRI BTQ (," 2025.

metode *tasmi'* dilakukan dengan dua bentuk kegiatan, yaitu *tasmi'* antar teman dan *tasmi'* sesuai perolehan juz. Faktor pendukungnya meliputi motivasi diri dan lingkungan, penggunaan satu mushaf, serta suasana islami; sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, kurang percaya diri, dan kurang disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas metode *tasmi'* sebagai strategi untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian Zahraini dan Ibnu Hizam berfokus pada implementasi metode *tasmi'* serta faktor pendukung dan penghambat dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi metode *tasmi'* secara lebih rinci melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono dalam artikelnya pada tahun 2022 yang berjudul "*Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus*" yang dimuat dalam *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 2, Desember 2022. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *tasmi'* (sema'an) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-

¹³ Zahraini Zahraini dan Ibnu Hizam, "Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE) <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie> Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram," 2024 <<https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421>>.

Ghurobaa'. Metode *tasmi'* diterapkan melalui kegiatan memperdengarkan hafalan secara bergantian dengan teman atau kepada ustadzah untuk mengetahui kesalahan bacaan dan memperkuat hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tasmi'* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan karena membantu santri mendeteksi kesalahan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Faktor pendukungnya antara lain lingkungan bernuansa Qur'ani, pengulangan hafalan bersama teman, serta usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya meliputi malas, kurang istiqomah, dan kesulitan mengatur waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti penerapan metode *tasmi'* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono berfokus pada peningkatan kualitas hafalan melalui deteksi kesalahan bacaan, tajwid, dan makhraj santriwati, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi metode *tasmi'* dalam menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an santri. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kajian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat, bukan hanya pada peningkatan kualitas bacaan.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nida Fitri Hilmina dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul "*Implementasi Metode Murajaah, Tasmi' dan Halaqah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an*

¹⁴ Melvin Irawansyah Melvin, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Ghiroh*, 3.2 (2025), 133–44 <<https://doi.org/10.61966/ghiroh.v3i2.57>>.

Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan” di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan tiga metode utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu *murajaah* (mengulang hafalan), *tasmi'* (memperdengarkan hafalan), dan *halaqah* (membaca secara berkelompok) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi ketiga metode tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *murajaah*, *tasmi'* dan *halaqah* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri karena membantu dalam memperbaiki tajwid, memperkuat ingatan, dan menjaga konsistensi hafalan. Faktor pendukungnya meliputi kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, motivasi kuat, lingkungan yang kondusif, serta penggunaan mushaf yang seragam, sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya penguasaan makhraj dan tajwid, kurang sabar, kondisi fisik yang lemah, dan keterbatasan waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas penerapan metode *tasmi'* sebagai bagian dari upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian, di mana penelitian Nida Fitri Hilmina berfokus pada penggabungan tiga metode (*murajaah*, *tasmi'*, dan *halaqah*) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan, sedangkan penelitian ini meneliti penerapan metode *tasmi'*

secara khusus di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan dalam artikelnya pada tahun 2021 yang berjudul "*Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Al-Itqon Jogoroto*" yang dimuat dalam *Edu Religia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, Nomor 1, Januari–Juni 2021, halaman 116–148. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *takrir* (mengulang-ulang hafalan) dan *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren Al-Itqon Jogoroto Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *takrir* dan *tasmi'* di pesantren tersebut berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode *takrir* diterapkan melalui sistem berpasangan antar santri setiap *ba'da* maghrib dengan target hafalan satu juz, sedangkan metode *tasmi'* diterapkan bagi santri yang telah mencapai hafalan minimal lima juz untuk disetor secara *bil ghaib* sekali duduk. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini meliputi keistiqamahan, kecerdasan, lingkungan yang kondusif, dan peran teladan kyai, sedangkan faktor penghambatnya adalah kemalasan santri, pelanggaran tata tertib, serta keterbatasan fasilitas pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas implementasi

¹⁵ Nida Fitri Hilmina, "Implementasi Metode Murajaah, Tasmi'," *Skripsi*, 2023, 1–85.

metode *tasmi'* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan meneliti dua metode sekaligus (takrir dan tasmi') dalam konteks peningkatan kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi metode tasmi' secara khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang lebih komprehensif, yaitu mengkaji implementasi metode tasmi' melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Fokus tersebut belum dikaji secara utuh pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.¹⁶

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Haqiki Fanmaddamkhul Fard (2025) "Implementasi Metode <i>Tāsmi'</i> dalam Menjaga	Sama-sama membahas metode <i>tasmi'</i> dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Subjek penelitian Haqiki adalah santri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, sedangkan penelitian ini pada santri PPGA	Penelitian ini memiliki keaslian pada kajian implementasi metode tasmi' melalui aspek

¹⁶ Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan, "Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto," *Edureligia*, 05.01 (2021), 116–48.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
	Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri BTQ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang."		Sirojul Qur'an Merjosari Malang dengan sistem pembinaan yang berbeda.	perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat di lingkungan PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.
2.	Zahraini dan Ibnu Hizam (2024) "Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram."	Sama-sama membahas implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Penelitian Zahraini dan Ibnu Hizam berfokus pada implementasi metode tasmi' serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi metode tasmi' secara lebih rinci melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.	Penelitian ini memiliki keaslian karena menguraikan implementasi metode tasmi' secara lebih komprehensif berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pada konteks pesantren tahfiz.
3.	Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono (2022) "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'	Sama-sama membahas implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Penelitian Shinta dan Partono berfokus pada peningkatan kualitas hafalan melalui perbaikan tajwid dan makhraj, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,	Keaslian penelitian ini terletak pada kajian implementasi metode tasmi' secara menyeluruh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
	Kudus.”		serta faktor pendukung dan faktor penghambat.	
4.	Nida Fitri Hilmina (2023) “Implementasi Metode Murajaah, <i>Tasmi</i> ’, dan Halaqah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran Asy-Syafi’i Pekalongan.”	Sama-sama membahas implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Penelitian Nida mengkaji tiga metode sekaligus, yaitu murajaah, tasmi', dan halaqah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi satu metode, yaitu tasmi', dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.	Keaslian penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap implementasi metode tasmi' secara utuh tanpa menggabungkannya dengan metode lain.
5.	Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan (2021) “Implementasi Metode <i>Takrir</i> dan <i>Tasmi</i> ’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Al-Itqon Jogoroto Jombang.”	Sama-sama membahas implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	Penelitian Karimah dan Burhanuddin mengkaji dua metode, yaitu takrir dan tasmi', sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.	Penelitian ini memiliki keaslian pada fokus kajian implementasi metode tasmi' secara khusus dengan analisis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah disusun untuk menjelaskan serta mempertegas makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Penyusunan definisi istilah ini penting dilakukan guna menghindari perbedaan interpretasi maupun kesalahpahaman dalam memahami maksud penelitian. Dengan adanya definisi istilah, pembahasan penelitian diharapkan tetap terarah, fokus, dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, program, maupun kebijakan dalam bentuk tindakan nyata. Sementara itu, menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Ina Magdalena dkk., implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik.¹⁷ Secara sederhana, implementasi dapat dimaknai sebagai proses mengubah rancangan menjadi pelaksanaan konkret dalam praktik sehari-hari. Dalam penelitian ini, implementasi dimaksudkan sebagai proses penerapan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri yang meliputi tahapan perencanaan,

¹⁷ Ina Magdalena et al., "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SDN SINDANGSARI III," 3 (2021), 119–28.

pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

2. Metode Tasmi'

Metode tasmi' merupakan salah satu metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik ustadz/ustadzah, teman sebaya, maupun kelompok tertentu untuk mengetahui kualitas hafalan yang dimiliki. Secara bahasa, kata *tasmi'* berasal dari bahasa Arab *samma'a-yusammi'u-tasmi'an* yang berarti memperdengarkan. Dalam praktik pembelajaran tahfidz, metode tasmi' digunakan sebagai sarana muroja'ah sekaligus evaluasi hafalan agar bacaan tetap terjaga dari kesalahan, baik pada aspek kelancaran, tajwid, makhraj, maupun kefasihan bacaan.¹⁸

Metode tasmi' dipandang penting karena mampu membantu santri memperkuat hafalan melalui pengulangan secara langsung dan koreksi dari pembimbing atau pendengar. Selain itu, metode ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta keberanian santri dalam memperdengarkan hafalan di hadapan orang lain. Dalam penelitian ini, metode tasmi' dimaknai sebagai kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan santri secara terstruktur sebagai upaya menjaga kualitas hafalan di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

3. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

¹⁸ Melvin.

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan suatu upaya mempertahankan hafalan yang telah diperoleh agar tetap tersimpan dengan baik dalam ingatan dan terhindar dari lupa maupun penurunan kualitas hafalan. Proses menjaga hafalan tidak hanya dilakukan melalui penambahan hafalan baru (*ziyadah*), tetapi juga melalui kegiatan muroja'ah atau pengulangan secara konsisten agar hafalan tetap lancar dan benar. Hafalan Al-Qur'an yang tidak dijaga secara berkesinambungan berpotensi mengalami penurunan kualitas, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kefasihan bacaan.¹⁹

Dalam pembelajaran tahfidz, menjaga hafalan dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman sebaya untuk memperoleh koreksi serta memastikan hafalan tetap terpelihara. Dengan demikian, menjaga hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya santri mempertahankan kualitas hafalan melalui kegiatan tasmi', muroja'ah, evaluasi hafalan, serta pembiasaan pengulangan secara terjadwal agar hafalan tetap lancar, tepat, dan terjaga.

4. Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Santri merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan mendalami ilmu agama Islam, membentuk karakter Islami, serta menjalankan proses pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Menurut Zamakhsyari Dhofier, santri merupakan individu yang tinggal

¹⁹ Wiwik Hendrawati, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," 1.2 (2020), 1–8.

dan belajar di lingkungan pesantren di bawah bimbingan seorang kiai atau pengajar agama sebagai bagian dari tradisi pendidikan Islam pesantren.²⁰ Dalam konteks pembelajaran tahfidz, santri merupakan peserta didik yang mengikuti proses menghafal, menjaga, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an melalui metode tertentu yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, santri yang dimaksud adalah peserta didik yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang dan terlibat secara langsung dalam implementasi metode *tasmi'* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik penelitian “Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang”, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bagian ini menjadi landasan awal untuk memahami konteks penelitian.

Kedua, Bab II menguraikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, antara lain konsep metode *tasmi'*, strategi menjaga hafalan

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial Cet. 1, 2025).

Al-Qur'an, serta landasan pendidikan Al-Qur'an di pesantren. Kajian pustaka ini menjadi acuan ilmiah dan memperkuat argumentasi penelitian.

Ketiga, Bab III memaparkan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, Bab IV berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini, penulis menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang, yang meliputi perencanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri, penerapan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan data lapangan dengan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Kelima, Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik lembaga, pengajar, maupun peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peneliti di masa yang akan mendatang.

Keenam, Bab VI berisi bagian penutup yang meliputi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, sedangkan lampiran berisi dokumen pendukung seperti

instrument penelitian, pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.²¹ Istilah implementasi digunakan untuk menjelaskan proses menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau program yang sebelumnya telah disusun agar tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan dalam praktik.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²² Definisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya berbicara tentang terlaksananya suatu program, tetapi juga menekankan adanya proses yang dilakukan secara terarah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Suatu program dapat dikatakan telah diimplementasikan apabila program tersebut benar-benar dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keem (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

Pelaksanaan program tidak cukup hanya dilakukan, tetapi juga harus mengikuti mekanisme yang telah ditentukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, implementasi merupakan tahap yang menghubungkan antara perencanaan dengan pelaksanaan program di lapangan.

Dalam penelitian pendidikan, implementasi sering digunakan untuk mengkaji bagaimana suatu program, metode, atau kebijakan diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, implementasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menjalankan program, tetapi juga sebagai proses yang menggambarkan bagaimana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui implementasi, dapat diketahui apakah suatu program telah berjalan sebagaimana yang direncanakan atau masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu program yang dilakukan secara terencana melalui mekanisme tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini menjadi dasar dalam memahami implementasi sebagai suatu proses, bukan sekadar kegiatan yang dilakukan tanpa arah dan tujuan.

2. Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Istilah metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang bermakna jalan atau cara.³⁷ Secara terminologis,

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) <https://archive.org/details/BalaiPustakaKamusBesarBahasaIndonesiabOk.org?utm_source.

metode dipahami sebagai suatu jalan, prosedur, atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang tersusun secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai langkah atau prosedur yang disusun secara terarah guna mendukung tercapainya sasaran tertentu secara efektif.

Beberapa ahli turut memberikan definisi mengenai metode dari sudut pandang yang berbeda. Menurut W. J. S. Poerwadarminta, metode merupakan suatu cara yang dilaksanakan secara teratur dan dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Pandangan ini menunjukkan bahwa metode bukan sekadar tindakan spontan, melainkan suatu prosedur yang disusun secara sadar dan sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, menurut N. Ardi Setyanto, metode dipahami sebagai bagian dari suatu proses yang bersifat koheren, terpadu, dan sistematis yang dirancang untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Perspektif ini menegaskan bahwa metode memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam menjalankan suatu proses secara terstruktur.

Sementara itu, menurut Kokom Komalasari, metode pembelajaran merupakan instrumen konkret yang digunakan guru dalam mengimplementasikan

³⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) <https://books.google.co.id/books/about/Kamus_umum_bahasa_Indonesia.html?id=iEKCzgEACAAJ&redir_esc=y>.

³⁹ N. Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

pendekatan pembelajaran di dalam kelas.⁴⁰ Dalam konteks ini, metode berfungsi sebagai sarana praktis yang membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, metode dapat dipahami sebagai suatu prosedur atau pendekatan yang tersusun secara sistematis, terencana, dan dipertimbangkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pendidikan, penelitian, maupun aktivitas lainnya.

Pada dasarnya, metode tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat atau sarana untuk membantu tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.⁴¹ Oleh sebab itu, penerapan metode harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan metode mencerminkan kesungguhan pendidik dalam menjalankan proses pendidikan secara efektif, sebab metode dipandang sebagai cara yang dapat membantu mempermudah proses penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai pendekatan yang dirancang secara terencana, sistematis, dan terorganisasi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami, menguasai, serta menginternalisasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁴⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-6 (Bandung: Refika Aditama, 2024) <https://refika.co.id/701-pembelajaran-kontekstual-konsep-dan-aplikasi-edisi-revisi.html?utm_source>.

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

b. Pengertian Metode Tasmi'

Menurut kamus Bahasa Arab, kata *tasmi'* berasal dari kata *سَمِعَ - يُسَمِعُ - تَسْمِيعًا* yang mengikuti *fi'il tsulatsi mazid* bab awal artinya mendengar.⁴² *Tasmi'* secara etimologis artinya memperdengarkan. Menurut Saadullah, definisi *tasmi'* secara terminologis adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁴³ Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman* menyatakan metode *tasmi'* adalah memperengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain seperti senior yang lebih lancar atau kepada temannya.⁴⁴

Di Indonesia sendiri, khususnya masyarakat Jawa kata *tasmi'* lebih dikenal dengan istilah *sema'an*. *Sema'an* adalah suatu kegiatan mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain, kepada guru maupun teman sejawat. Umumnya kegiatan *sema'an* ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Metode ini pertama kali dilakukan di zaman Rasulullah Saw saat menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril as. dengan cara mendengarkan bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt kemudian menyampaikannya kepada Rasulullah Saw dan Rasulullah Saw mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat.

⁴² Al-Hamlawi, A. (2023). *Shadhā al-'Urf fi Fann al-Šarf*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

⁴³ Dewi Yukha Nida dan Ali Said, "IMPLEMENTASI PENGABUNGAN PROGRAM TASMI' DENGAN MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG."

⁴⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman* (Diva Press, 2015).

Menurut al-Suyuti metode *al-sama'* masuk dalam kategori *al-qira'ah 'ala al-syaikh atau al-'arad* karena para sahabat menerima Al-Qur'an dari Nabi Muhammad Saw dengan mendengar bacaan dari beliau.⁴⁵

Metode ini juga bisa disebut metode *manzil* yang artinya mengulang hafalan dengan memperdengarkannya kepada orang lain, yang mana metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ketua Program Tahfidz yaitu Ustadz Devis Said, dan beliau sendiri mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. Adalah seorang ulama' dan akademisi terkemuka dari Sulawesi Selatan yang aktif di organisasi Muhammadiyah.⁴⁶ Tujuan metode ini digunakan agar terhindar dari berkurangnya atau berubah keaslian lafadz, mengetahui letak ayat yang sudah dihafal serta mempermudah dalam memelihara Al-Qur'an agar tetap terjaga. Metode ini juga merupakan salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa.

c. Konsep Metode Tasmi' Al -Qur'an

Al-Qur'an akan tetap tertanam kuat dalam ingatan apabila sering dilafalkan, diulang, dan di *muroja'ah* secara konsisten. Untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh, terdapat beberapa konsep atau ketentuan dalam metode *tasmi'* yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain, yaitu:

- 1) Setelah seorang santri memiliki hafalan setengah juz, satu juz, atau bahkan lebih, ia diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya secara langsung kepada ustadz atau ustadzah. Setoran ini menjadi bentuk pengujian sekaligus sarana

⁴⁵ Farid Wajdi, "Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai Metode Tahfidz)" (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 2010).

⁴⁶ Muhammad Radiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor" (Institut PTIQ Jakarta, 2021).

memperbaiki bacaan secara langsung.

- 2) Minimal dalam satu hari santri harus mengulang hafalannya sebanyak satu juz, baik dengan membaca tanpa melihat mushaf maupun dengan melihat mushaf. Pengulangan ini bertujuan memperkuat memori hafalan dan menjaga kelancaran bacaan.
- 3) Kegiatan *tasmi'* dilakukan setiap hari dengan target antara setengah juz hingga satu juz, dan biasanya dilakukan bersama pasangan atau partner *tasmi'*. Partner ini berfungsi sebagai penyimak sekaligus pengoreksi ketika terjadi kekeliruan.
- 4) Apabila terjadi lupa atau kesalahan saat mengulang hafalan, beberapa langkah berikut dapat dilakukan: mengingat-ingat kembali ayat yang lupa dan jangan langsung membuka mushaf. Bila kesalahan terjadi karena lupa pada ayat tertentu, beri tanda pada ayat tersebut agar mudah diperbaiki. Jika kesalahan disebabkan oleh kemiripan ayat dengan ayat lain (*mutasyabih*), tuliskan nomor halaman, surah, dan juz yang terkait lalu letakkan catatan tersebut di pinggir halaman mushaf untuk mempermudah penguatan hafalan.⁴⁷

d. Tahapan-tahapan dalam Metode *Tasmi'*

Penerapan metode *tasmi'* dilakukan melalui kegiatan membaca hafalan secara bersama-sama, yaitu dua orang atau lebih melafalkan ayat Al-Qur'an secara serentak dengan suara yang jelas sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai

⁴⁷ Zawawie, P M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an. hal.100

berikut:⁴⁸

1) Membaca dengan suara keras

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca ayat secara bergantian dengan suara yang lantang, sementara pasangan menyimak dengan suara yang lebih pelan. Metode ini minimal dilaksanakan oleh dua orang dalam satu kelompok. Adapun tahapannya meliputi :

- a) Santri duduk membentuk lingkaran mengelilingi ustadz atau ustadzah.
- b) Ustadz atau ustadzah membagi santri ke dalam beberapa pasangan.
- c) Setiap pasangan menghafalkan ayat baru maupun ayat lama sesuai arahan yang diberikan.
- d) Masing-masing pasangan menyetorkan hafalan, baik hafalan lama maupun hafalan baru, kepada ustadz atau ustadzah.
- e) Setelah itu, santri melakukan muroja'ah hafalan sebanyak kurang lebih 5–10 halaman dengan cara dibaca secara keras dan bergantian bersama pasangan. Proses tasmi' dilakukan secara berurutan dimulai dari halaman awal hingga halaman berikutnya.

2) Setoran hafalan baru

Setoran hafalan baru dilakukan dengan membaca ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dan bergantian dalam halaqah yang telah ditentukan. Pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa putaran dengan posisi awal yang

⁴⁸ B A B Ii, “Irfan Fanani, “ Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komperasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo) , (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015) 8,” 2016, 8–42.

berbeda. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Seluruh santri membaca ayat yang baru dihafalkan secara bersama-sama.
- b) Santri membaca ayat secara bergantian dalam dua hingga tiga putaran, dengan urutan dimulai dari posisi tempat duduk yang berbeda pada setiap putaran.
- c) Setelah itu, seluruh santri kembali membaca hafalan baru tersebut secara bersama-sama.
- d) Dilaksanakan evaluasi hafalan berupa ujian juz (misalnya juz 1 atau juz 2) dengan sistem soal acak yang dibaca secara bergantian oleh setiap pasangan. Apabila terdapat santri yang tidak memiliki pasangan, maka ustadz atau ustadzah menggabungkannya dengan kelompok lain yang memiliki kesamaan juz. Jika tidak memungkinkan, maka ditunjuk santri lain yang bersedia untuk mendampingi.

3) Tasmi' di tempat

Tasmi' di tempat dilaksanakan dengan membentuk halaqah dalam satu majelis sebagai sarana untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan maupun menambah hafalan baru yang akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Santri kembali ke tempat semula (halaqah awal).
- b) Santri secara bersama-sama mengulang hafalan, baik hafalan lama maupun hafalan baru, dengan metode tasmi' (sema'an).
- c) Santri menambah hafalan baru yang akan disetorkan pada pertemuan berikutnya.

- d) Santri tidak diperkenankan meninggalkan halaqah tanpa izin dari ustadz atau ustadzah.
- e) Setelah kegiatan selesai, santri membaca doa khatmil Al-Qur'an.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Tasmi'*

Metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.⁴⁹

1) Kelebihan Metode Tasmi

Adapun kelebihan metode tasmi' dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a) Terjalin hubungan yang dekat dan harmonis antara ustadz atau ustadzah dengan santri.
- b) Ustadz atau ustadzah memiliki kesempatan yang lebih optimal untuk mengawasi, menilai, dan membimbing kemampuan hafalan santri secara langsung.
- c) Santri memperoleh teguran, saran, dan koreksi secara jelas tanpa adanya perkiraan, karena proses penyeteroran hafalan dilakukan secara tatap muka dengan ustadz atau ustadzah.
- d) Ustadz atau ustadzah dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri.
- e) Metode ini memungkinkan santri dengan kemampuan intelektual yang tinggi

⁴⁹ Anisa Rahma Fitri, "Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill Dan Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Ma'Had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu., 2023).

untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an lebih cepat, sedangkan santri dengan kemampuan yang lebih rendah memerlukan waktu yang relatif lebih lama.

2) **Kekurangan Metode Tasmi'**

Selain memiliki kelebihan, metode tasmi' juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Kurang efisien apabila diterapkan pada jumlah santri yang besar, karena metode ini lebih efektif digunakan dalam kelompok kecil.
- b) Santri cenderung memahami hafalan secara verbal tanpa disertai pemahaman terhadap makna atau terjemahan ayat yang dihafalkan.
- c) Metode ini berpotensi menimbulkan kejenuhan pada santri karena menuntut tingkat kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, dan keberanian yang tinggi dalam proses menghafal.

f. **Macam-macam Penerapan Metode Tasmi'**

Ada beberapa macam penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk memastikan hafalan yang dimiliki tetap lancar, yaitu sebagai berikut:⁵¹

1) *Tasmi'* perorangan

Seorang hafidz membaca hafalannya dari juz 1 hingga 30, dan disimak oleh beberapa orang. *Tasmi'* ini biasanya dilakukan oleh hafidz yang sudah mahir, baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Tujuannya untuk menemukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau tajwid.⁵²

⁵¹ Hendrawati.

⁵² Raisa Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (Laksana, 2019).

2) *Tasmi'* keluarga

Tasmi' keluarga ini mirip dengan *tasmi'* perorangan, tetapi penyimaknya adalah anggota keluarga sendiri dan tidak semua ayat Al-Qur'an dibaca sampai habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah juz yang disimak pun bisa disepakati.

3) *Tasmi'* dengan sesama *hafidz*

Tasmi' ini dilakukan kepada teman sesama *hafidz* sebelum di *tasmi'*kan kepada seorang guru. *Tasmi'* ini pun dilakukan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wassallam* dengan malaikat Jibril tujuannya agar wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril tidak berkurang maupun berubah.

4) *Tasmi'* kelompok

Penyimak kelompok ini dilakukan dengan melibatkan banyak *hafidz*, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1-10, kedua membaca juz 11-20, dan ketiga membaca 21-30 dengan setiap orang membaca satu juz secara bergantian sampai selesai, dan ketika ada seseorang yang membaca maka yang lain menyimak.⁵³

5) *Tasmi'* kepada ustadz atau ustadzah

Ketika santri sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka santri men-*tasmi'*kan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah baik pada jam tahfidz maupun di waktu lain.

g. Manfaat menggunakan Metode *Tasmi'*

Ada beberapa manfaat besar metode *tasmi'* yang dapat mendorong motivasi

⁵³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

dan ketekunan para penghafal Al-Qur'an diantaranya :⁵⁴

1) Termotivasi untuk lebih semangat dalam menghafal

Dengan menggunakan metode *tasmi'* penghafal tidak akan merasa lelah atau jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

2) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat*

Metode *tasmi'* ini efektif untuk mengatasi kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat*, di mana pendekatan ulama adalah memperdengarkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang sudah mahir dalam ayat-ayat *mutasyabihat*.⁵⁵

3) Memelihara hafalan agar tetap terjaga

Metode *tasmi'* ini berperan penting dalam pemeliharaan hafalan agar tetap terjaga, mengingat Al-Qur'an merupakan amanah dan anugerah ilahi yang wajib dijaga. Sebagai penghafal harus secara berkelanjutan menjaga, mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an karena sifatnya yang lebih rentan hilang dari ingatan dibandingkan seekor hewan yang diikat lalu ditinggalkan tanpa pengawasan.

4) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Dengan adanya metode *tasmi'* ini membantu penghafal untuk cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar karena setiap hafalan yang dimiliki disimak dan dikoreksi oleh penyimak baik guru, teman maupun kelompok. Melalui metode ini, kesalahan dalam makharijul huruf, sifat huruf serta penerapan

⁵⁴ Y. A. F. Az-Zawawi, *Revolusi menghafal Al-Qur'an: Cara menghafal, kuat hafalan, dan terjaga seumur hidup*, Surakarta (Insan Kamil, 2010).

⁵⁵ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: As-Salam, 2016).

kaidah tajwid dapat segera diketahui dan diperbaiki.

5) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Metode *tasmi'* melatih penghafal Al-Qur'an untuk membaca dengan tenang, tartil dan penuh kehati-hatian. Dalam pelaksanaannya, penghafal menyadari bahwa setiap bacaan akan disimak sehingga mendorong penghafal untuk tidak terburu-buru dalam melafalkan ayat agar tidak ada salah pengucapan dalam harakat maupun ada ayat yang berkurang dan berubah saat menyetorkan hafalannya. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi di dalam surga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Riwayat Imam Abu Daud:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al-qur'an nanti, ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)’” (Hadits Riwayat Imam Abu Daud).⁵⁷

3. Konsep Hafalan Al-Qur'an

a. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menjaga memiliki beberapa arti, yaitu tindakan perlindungan, pengawasan dan pemeliharaan agar sesuatu tetap selamat, aman atau dalam kondisi baik. Menghafal serta memelihara hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh merupakan keutamaan yang sangat agung.

⁵⁷ “Derajat Hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur'an,” *almanhaj*, 2016
<<https://almanhaj.or.id/4540-derajat-hadits-keutamaan-menghafal-alqurn.html>>.

Kedudukan mulia ini senantiasa menjadi harapan setiap orang yang memiliki niat lurus dan cita-cita yang tulus, serta mengharapkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Manusia berarap kelak termasuk golongan hamba Allah yang dimuliakan dan diberikan penghormatan yang sempurna.⁵⁸ Keutamaan menghafal dan menjaga Al- Qur'an ini tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga akan memberi keutamaan untuk keluarganya serta dianggap menjadi keluarga Allah di dunia.⁵⁹ Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ
اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya” (Hadits Riwayat Ahmad).⁶⁰

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab utama bagi para penghafal Al-Qur'an. Semakin banyak ayat atau surat yang terabaikan dari hafalannya, maka semakin besar pula konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Apabila seorang penghafal mengalami hilangnya hafalan, ia dianjurkan untuk mengucapkan “aku dilupakan”, bukan mengatakan “aku lupa”, sebagai bentuk adab dan kehati-hatian dalam menjaga kemuliaan Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits disebutkan,

⁵⁸ Nisa Amirah, “Konsep Daya Ingat pada Buku Kaunty Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum karya Ust. Bobby Herwibowo” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁵⁹ Subhi Mahmasonry, *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Ghalibook, 2018) hlm.10

⁶⁰ Muslim Atsari, “AHLUL-QUR'AN ADALAH KELUARGA ALLAH,” 2021 <<https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/>>.

يُسَمَّا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيْتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِّي ، اسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ ،
فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ بِعُقْلِهَا

“Dari Abdullah bin Mas’ud berkata Rasulullah SAW bersabda: “Betapa buruknya seorang diantara kalian yang berkata “aku lupa ayat ini”. Akan tetapi ia dilupakan. Ingat-ingatlah Al- Qur’an, maka sesungguhnya Al- Qur’an lebih cepat hilang dari hati manusia daripada unta lepas dari talinya”. (Hadits riwayat Imam Bukhari No.5032).⁶¹

Al-Qur’an memiliki peran dalam mengangkat derajat seseorang serta memperbaiki kondisi kehidupannya apabila ia mengamalkan ajaran-ajarannya. Sebaliknya, apabila Al-Qur’an diperlakukan dengan sikap merendahkan atau tidak dihormati sebagaimana mestinya, maka hal tersebut dapat mendatangkan siksaan dan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda.

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum dengan sebab kitab ini (yaitu al Qur’an) dan merendahkan kaum lain dengan sebab kitab ini juga.” Hadits Shohih Riwayat Muslim, Ahmad, ad Darimi, Ibnu Majah.⁶²

b. Faktor-Faktor yang Menunjang Terjaganya Hafalan Al-Qur’an

Terjaganya hafalan Al-Qur’an tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mendukung proses pemeliharaan hafalan secara berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membantu seorang penghafal Al-Qur’an mempertahankan hafalannya agar tetap kuat, lancar, dan tidak mudah hilang. Dalam proses menjaga hafalan, diperlukan upaya yang dilakukan secara sadar, konsisten, dan disertai motivasi spiritual maupun kebiasaan yang baik sehingga

⁶¹ Ashim Mustofa, “KATAKANLAH,” AKU DILUPAKAN”, *almanhaj*, 2018
<<https://almanhaj.or.id/8435-katakanlah-aku-dilupakan.html>>.

⁶² Abu Ahmad Ricki al Malanjiy, “Al Qur’an Memuliakan Suatu Kaum dan Merendahkan Yang Lain,”*Kuttab RuQu*, 2022.

hafalan dapat tetap terpelihara dengan optimal.⁶³

1) Memperkuat niat

Niat yang ikhlas tentunya akan menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga dengan seseorang yang mengikhlaskan diri untuk senantiasa menghafal qur'an dan menjaganya, maka ia senantiasa akan terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuan.⁶⁴

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang memengaruhi perilaku seseorang sehingga tergerak untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan ketekunan santri dalam menjaga hafalan. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri santri, seperti semangat, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar diri santri, seperti dukungan orang tua, bimbingan ustaz atau ustazah, teman sebaya, serta lingkungan sekitar yang kondusif.

3) Menjaga shalat malam dan senantiasa mengulang serta mentadabburi maknanya dalam setiap shalat

Salah satu waktu yang paling baik untuk menghafal dan muraja'ah ialah qiyamul lail. Para mudir di pondok pesantren khususnya tahfidz selalu menasehati

⁶³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018).

⁶⁴ Muhammad Subhi Mahmasoni, "Efisiensi Hafalan Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam di Indonesia sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Usia Dini:(Prespektif Psikolinguistik)," *Jurnal Penelitian Agama*, 24 (2023), 63–70.

santri- santrinya untuk selalu merutinkan shalat malam agar hafalan senantiasa terjaga. Karena selain merupakan waktu yang mustajab, suasana tenang dan khusyuk juga bisa dirasakan sehingga kegiatan tahfidzul qur'an seperti menambah atau mengulang hafalan bisa dilakukan dengan konsentrasi yang baik.

4) Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seseorang yang mempunyai hafalan qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an senantiasa tentram.

5) Konsisten melakukan muraja'ah

Muraja'ah merupakan hal paling vital dari seluruh rangkaian tahfidzul qur'an. Melakukan muraja'ah harus lebih sering dilakukan dibandingkan dengan menghafal Al- Qur'an. Tentunya, muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal akan membuat hafalan terjaga dengan baik di memori.

c. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Hilangnya Hafalan Al-Qur'an

Selain terdapat faktor-faktor yang menunjang terjaganya hafalan Al-Qur'an, terdapat pula berbagai faktor yang dapat menghambat proses pemeliharaan hafalan bahkan menyebabkan hafalan menjadi berkurang atau hilang.⁶⁵ Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri penghafal maupun dari lingkungan sekitar yang memengaruhi konsistensi dalam melakukan muroja'ah dan menjaga hafalan. Kurangnya pengulangan hafalan, lemahnya motivasi, manajemen waktu yang

⁶⁵ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*.

kurang baik, serta munculnya rasa malas dan jenuh merupakan beberapa kondisi yang dapat menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dengan optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor penghambat penting dilakukan agar penghafal Al-Qur'an mampu mengenali hambatan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat untuk mempertahankan hafalannya

1) Lupa

Lupa merupakan salah satu sifat dasar manusia yang bersifat fitrah dan tidak dapat dihindari. Setiap manusia memiliki potensi untuk lupa dan melakukan kesalahan, termasuk para penghafal Al-Qur'an yang dalam prosesnya tidak terlepas dari kemungkinan lupa terhadap hafalan yang telah dimiliki. Terkait dengan aspek dosa atau tidaknya lupa terhadap hafalan Al-Qur'an, hal tersebut bergantung pada sejauh mana upaya seseorang dalam menjaga dan memelihara hafalannya.

Rasulullah Saw memahami dan memaklumi kondisi tersebut, mengingat penghafal Al-Qur'an memang rentan mengalami lupa terhadap hafalan yang telah dihafalkan. Oleh karena itu, beliau selalu menganjurkan untuk selalu menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap saat dan mentakrirnya agar tidak lupa dan hilang. Apabila setelah ada usaha, tetapi masih juga lupa, maka seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tersebut tidak lagi dinyatakan sebagai orang yang lengah dan bersalah. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadikan penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

2) Terlalu cinta dunia

Kesibukan terhadap urusan duniawi sering kali menyebabkan seseorang

menjadi lalai dalam melaksanakan kegiatan tahfizul Qur'an. Oleh karena itu, Allah Swt. mengingatkan manusia agar tidak berlebihan dalam mencintai kehidupan dunia. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, upaya mendalami serta menjaga hafalan hendaknya senantiasa ditempatkan sebagai prioritas utama dalam kehidupannya.

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menjauhi segala bentuk perbuatan maksiat, baik yang berskala besar maupun kecil. Kebiasaan melakukan perbuatan maksiat dapat berdampak negatif terhadap kualitas hafalan, sehingga hafalan menjadi lemah, mudah lupa, bahkan berpotensi hilang. Selain itu, perbuatan maksiat juga berpengaruh terhadap kondisi batin, karena dapat menyebabkan hati menjadi keruh dan mengurangi kejernihan jiwa.

4) Malas

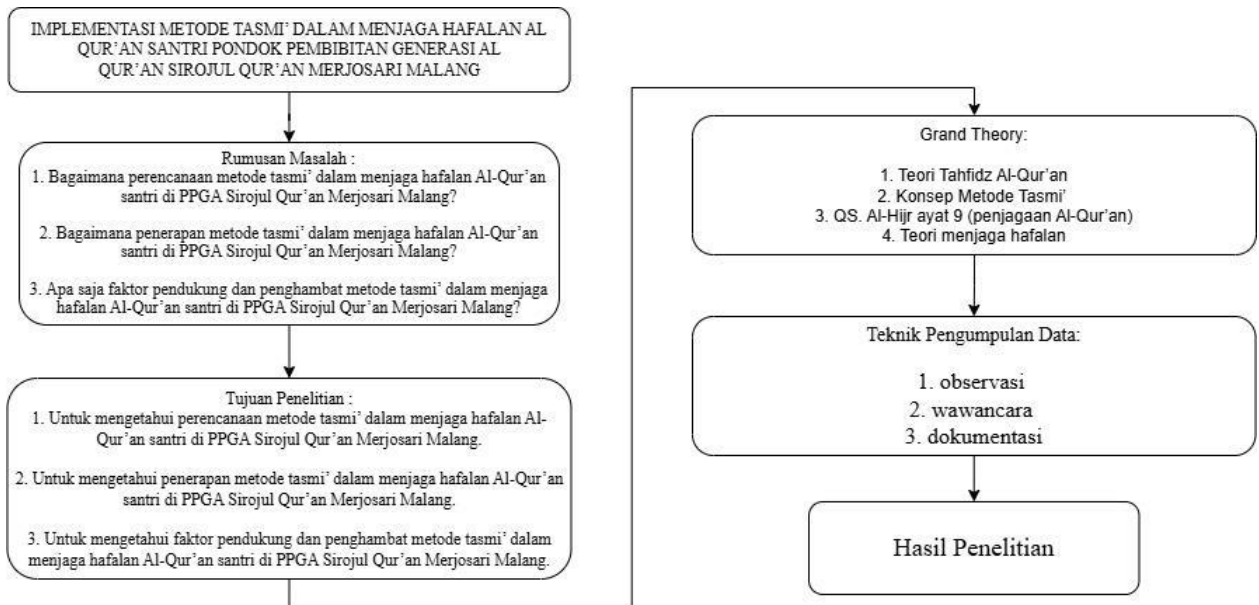
Upaya menjaga hafalan Al-Qur'an menuntut kerja keras serta tingkat kesabaran yang tinggi, yang pada hakikatnya selaras dengan karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Sikap malas serta kurangnya intensitas dalam melakukan muraja'ah dan pengulangan hafalan dapat menyebabkan hafalan menjadi lemah dan berisiko hilang.

5) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak dilandasi keikhlasan dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan hal yang harus dihindari oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Apabila kegiatan menghafal dilakukan dengan tujuan memperoleh pujian atau pengakuan sebagai seorang *hafidz*, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang serius. Selain berpotensi mendatangkan murka Allah Swt., niat yang

tidak ikhlas juga dapat menghilangkan keberkahan hafalan, sehingga hafalan menjadi lemah dan mudah terlupakan.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam karya yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.⁶⁷ Sementara itu, menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, atau objek tertentu secara sistematis, baik yang berkaitan dengan individu maupun fenomena yang sedang terjadi.⁶⁸

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara utuh proses pelaksanaan metode tasmi', peran guru tahfidz, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas metode tersebut dalam menjaga hafalan santri. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang

⁶⁷ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)," Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, 2017.

⁶⁸ H. Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan* (Prenada Media, 2016).

mendalam mengenai praktik tasmi' sebagai salah satu metode dalam menjaga kualitas dan kontinuitas hafalan Al-Qur'an santri.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai penentuan jawaban rasional akademik atas masing-masing fokus penelitian beriringan teori yang dipandang relevan. Penelitian ini dilakukan di PPGA Sirojul Qur'an Jl. Joyo Pranoto Dalam No.601 D, RT.05, RW.05, Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur. Lembaga ini terletak di kawasan strategis Kota Malang yang mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).⁶⁹ Peneliti harus terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Ketika memasuki lingkungan penelitian, peneliti dituntut untuk bersikap hati-hati dan sopan, terutama saat berinteraksi dengan informan, agar tercipta suasana yang kondusif dan mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian, ketelitian, dan kesungguhan, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

⁶⁹ Intan Lifinda Ayuning Rachman, Helmy Aulia and Alam, Muhammad Dimar and Putri, *PRINSIP PENELITIAN KUALITATIF* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2025).

Sebagai instrumen kunci penelitian, peneliti juga memiliki tanggung jawab untuk memahami norma, nilai, dan budaya yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Hal ini penting karena setiap lembaga memiliki karakteristik dan tata aturan tersendiri yang perlu dihormati. Interaksi antara peneliti dan informan dapat menimbulkan perbedaan pandangan atau kepentingan, sehingga peneliti wajib memperhatikan etika penelitian agar hubungan dengan informan tetap harmonis dan profesional.⁷⁰

Dalam konteks penelitian berjudul *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang*, kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan studi pendahuluan, yaitu melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa guru tahfidz, pengurus pondok, serta santri yang mengikuti kegiatan tasmi'. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan metode tasmi', kegiatan murojaah, serta interaksi antara guru dan santri dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an.

Melalui kehadiran langsung di lapangan, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai penerapan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, baik dari segi pelaksanaan, kendala, maupun hasil yang dicapai.

⁷⁰ Dr. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengenai implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, identifikasi dan pemahaman terhadap subjek-subjek yang terlibat adalah hal yang sangat penting. Penelitian ini melibatkan tiga subjek penting: pengasuh PPGA Sirojul Qur'an, ustadzah atau guru pembimbing PPGA Sirojul Qur'an, juga santri yang terlibat langsung dalam menerapkan metode tasmi'. Pengasuh menjadi subjek utama karena memegang peran kunci dalam merancang dan melaksanakan implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri. Dengan wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi', efektivitas metode tasmi' dalam membantu santri menjaga hafalan al-Qur'an. Santri juga menjadi subjek dalam penelitian ini, utamanya mereka yang langsung terlibat dalam penerapan metode tasmi'. Data dari siswa akan dikumpulkan melalui wawancara untuk memahami pengalaman mereka dalam penerapan metode tasmi', faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tasmi' dan juga efektivitas metode tasmi' dalam membantu santri menjaga hafalan al-Qur'an.

Selain itu, pihak pengasuh dan guru turut dilibatkan untuk memberikan informasi terkait kebijakan pondok pesantren dalam mendukung pengajaran al-Qur'an, khususnya dalam metode tasmi'. Dengan melibatkan ketiga kelompok subjek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia.⁷¹ Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi : Pengasuh, guru dan juga santri yang menerapkan metode tasmi'. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di PPGA Sirojul Qur'an. Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek. Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan bendabenda

⁷¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito Bandung, 2009).

yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto.

1. Data Primer: yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meminimalisir dampak negatif tiktok ini diperoleh dari sumber dan hasil penelitian lapangan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh di PPGA Sirojul Qur'an

Pengasuh merupakan tokoh sentral dalam pengelolaan dan pengambilan kebijakan di PPGA Sirojul Qur'an. Sebagai pimpinan tertinggi, pengasuh memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah, visi, dan strategi pengembangan pesantren, termasuk dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Peran pengasuh tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing spiritual bagi para guru tahfidz dan santri.

Dalam konteks penelitian ini, informasi dari pengasuh sangat penting untuk mengetahui dasar kebijakan serta tujuan diterapkannya metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Pandangan pengasuh memberikan gambaran menyeluruh tentang filosofi pendidikan tahfidz yang diterapkan di PPGA Sirojul Qur'an, serta bagaimana metode *tasmi'* diposisikan sebagai bagian dari pembiasaan dan penguatan hafalan.

Selain itu, melalui pengasuh dapat diketahui latar belakang guru tahfidz, pola pembinaan yang diterapkan, serta kondisi dan keberagaman karakter santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Dengan demikian, pengasuh memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan metode *tasmi'*,

sehingga proses menjaga hafalan Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di pesantren.

b. Guru Tahfidz di PPGA Sirojul Qur'an

Guru tahfidz merupakan objek utama dalam penelitian ini. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tahfidz yang memahami secara mendalam bagaimana metode *tasmi'* diterapkan dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an santri. Informasi yang diperlukan dari guru tahfidz meliputi pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap penerapan metode *tasmi'* di lingkungan PPGA Sirojul Qur'an. Selain itu, faktor-faktor internal seperti filosofi, visi, misi, serta harapan dan keyakinan guru terhadap pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an juga menjadi fokus penelitian ini. Semua aspek tersebut berpengaruh terhadap pola interaksi guru dan santri dalam proses *tasmi'*, sehingga dapat menggambarkan bagaimana metode ini berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

c. Santri di PPGA Sirojul Qur'an

Santri merupakan subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di PPGA Sirojul Qur'an. Mereka menjadi pelaku langsung dalam penerapan metode *tasmi'*, yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman sejawat sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan. Santri memiliki peranan penting dalam menjaga kontinuitas hafalan melalui kedisiplinan, kesungguhan, dan keistiqamahan dalam mengikuti kegiatan *tasmi'* yang telah dijadwalkan oleh pihak pondok.

Dalam konteks penelitian ini, santri menjadi sumber data yang relevan untuk mengetahui sejauh mana metode *tasmi'* efektif dalam membantu menjaga hafalan Al-Qur'an. Melalui pengalaman dan persepsi santri, dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan *tasmi'* dilakukan, respon santri terhadap metode tersebut, serta kendala yang mereka hadapi selama proses tahfidz berlangsung.

Selain itu, keberagaman latar belakang, kemampuan hafalan, dan motivasi santri juga menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap hasil penerapan metode *tasmi'*. Interaksi antara santri dengan guru tahfidz dan sesama teman dalam kegiatan *tasmi'* menciptakan suasana kompetitif sekaligus saling mendukung dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, santri tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas pembelajar Al-Qur'an yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode *tasmi'* di PPGA Sirojul Qur'an.

1. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai dokumen, arsip, dan catatan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah berdirinya PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.
- b. Visi dan misi PPGA Sirojul Qur'an.
- c. Struktur organisasi PPGA Sirojul Qur'an.
- d. Jadwal dan program kegiatan tahfidz Al-Qur'an

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Data tersebut harus benar-benar valid dan memiliki sumber yang jelas dan mudah dicari. Berikut macam-macam pengumpulan data yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara⁷²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan terarah antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai pemberi informasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Namun, dapat dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2016). hlm. 308

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat aspek utama, yaitu *credibility* (kredibilitas atau validitas internal), *transferability* (keteralihan atau validitas eksternal), *dependability* (keterandalan atau reliabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas atau objektivitas).⁷³

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Sebelum melakukan interpretasi, peneliti perlu memastikan keabsahan data. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain perpanjangan keterlibatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan audit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan dua bentuk:

- a. Triangulasi sumber, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi antar informan.
- b. Triangulasi metode, yaitu memverifikasi data hasil wawancara dengan membandingkannya terhadap hasil observasi dan dokumentasi. Melalui cara ini, data yang berkaitan dengan implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri Sirojul Qur'an Merjosari Malang dapat dipastikan keabsahannya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

⁷³ Novalita Fransisca Tungka, *Metode Penelitian*, ed. oleh La Ode Abdul Dani (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024).

Aspek ini diarahkan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipahami dengan baik dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks serupa. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis, terperinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan, khususnya terkait implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Selain itu, peneliti juga melibatkan masukan dari pembimbing, penguji, serta rekan sejawat untuk menjamin bahwa laporan penelitian memenuhi standar keteralihan dan kualitas akademik.

3. *Dependability* (Keterandalan)

Uji *dependability* dilakukan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan proses penelitian. Peneliti melaksanakan audit terhadap keseluruhan tahapan penelitian guna meminimalisir kesalahan dalam konseptualisasi dan pelaksanaan. Dalam hal ini, dosen pembimbing berperan sebagai auditor yang menilai keandalan proses penelitian.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Peneliti memastikan data dan temuan bersifat objektif dengan melakukan konfirmasi kepada informan dan para ahli. Proses ini berjalan seiring dengan uji *dependability*, dilakukan melalui konsultasi intensif serta revisi berulang mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat diterima dan disepakati secara luas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengidentifikasi dan menyusun informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan hal-hal penting yang relevan dengan fokus penelitian, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca.⁷⁴

Menurut Ahmad Tanzeh, analisis data merupakan tahapan dalam mengumpulkan dan menyusun secara sistematis berbagai bahan penelitian, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen atau materi lain yang relevan. Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Tanzeh, analisis data meliputi proses menelaah informasi, mengorganisir dan membaginya ke dalam unit-unit yang lebih mudah dikelola, mensintesis, mengidentifikasi pola-pola, serta menentukan makna dari data tersebut. Hasil analisis kemudian disusun dan disajikan secara sistematis agar temuan penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan.⁷⁵

Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an Santri Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Berdasarkan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis, Teras, Yogyakarta," *Karyawan Kayu di Kecamatan Kartasura Sukoharjo* Jurnal Manajemen, XXV (2), 2011.

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses penyederhanaan data melalui kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti menemukan tema dan pola yang muncul dari hasil wawancara serta mempermudah proses analisis selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan mencatat data penting yang diperoleh dari informan di lapangan.⁷⁶

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif yang menggambarkan hasil wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk deskripsi dan temuan penelitian untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian dan didukung oleh data yang valid. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah. Temuan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi atau penjelasan baru yang sebelumnya belum pernah diungkap, sehingga memperjelas fenomena yang diteliti.

⁷⁶ Prof Dr Sugiyono, "Metode penelitian manajemen," *Bandung: Alfabeta, CV*, 2013.

I. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong dalam karyanya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan dan tahap kegiatan lapangan yang dilanjutkan dengan analisis data.⁷⁷ Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini disusun melalui beberapa tahapan yang berkaitan dengan kajian implementasi metode tasmī' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penelitian

Peneliti merancang desain penelitian dengan menetapkan fokus penelitian, merumuskan permasalahan, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut disusun berdasarkan rumusan masalah yang mencakup pelaksanaan metode tasmī', faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas metode tasmī' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri.

b. Pengurusan Izin Penelitian

Sebagai bentuk pemenuhan etika penelitian, peneliti mengajukan surat izin resmi dari institusi akademik kepada pihak PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian melalui

⁷⁷ Tjun Moleong, Lexy J and Surjaman, "Metode Penelitian Kualitatif," 2014.

observasi, wawancara dengan informan yang relevan, serta pengumpulan data pendukung berupa dokumentasi.

c. Penentuan Informan Penelitian

Peneliti menetapkan informan penelitian secara purposif, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan metode *tasmī'*. Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola pondok, ustaz/ustazah tahfīz, serta santri yang aktif mengikuti kegiatan *tasmī'*.

d. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan penelitian, baik yang bersifat administratif maupun teknis, seperti surat izin penelitian, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, perangkat perekam, serta sarana pendukung lainnya yang diperlukan selama proses pengumpulan data.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan dilaksanakan setelah peneliti memiliki rancangan penelitian yang jelas dan landasan teori yang sesuai. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi terhadap pelaksanaan metode *tasmī'*, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi metode *tasmī'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an merupakan lembaga Pendidikan islam yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan generasi penghafal Al-Qur'an. Pondok ini berdiri pada awal Januari tahun 2019 di wilayah Kota Malang. Pondok ini didirikan oleh Kiai Samsul Arifin, M.Pd.I., atas perintah dari guru beliau yaitu Abuya Dhiyauddin Aswandi. Perintah untuk mendirikan pondok tersebut sebenarnya sudah diterima sejak tahun 2018, namun baru terealisasikan pada tahun 2019 sebagai bentuk pengabdian dalam mencetak generasi Qur'ani. Pada awal berdiri, pondok ini dikhususkan untuk santri putri, terutama di kalangan mahasiswi. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi para mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus belajar Pendidikan formal.

Pada awal perintisan, pondok ini menghadapi beberapa kendala yaitu keterbatasan jumlah santri serta belum selesainya pembangunan Gedung utama pondok Sirojul Qur'an. Oleh karena itu, pada tahun pertama, kegiatan pembelajaran ditempatkan di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an yang berlokasi di Jalan Joyo Pranoto 601 D di desa Merjosari Lowokwaru Kota Malang sebagai Gedung sementara dikarenakan pembangunan pondok yang belum selesai. Selama kurang lebih setahun, pembangunan gedung utama sudah selesai dan siap untuk ditempati, akhirnya Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an

Sirojul Qur'an pindah di Gedung utama yaitu di Jalan Tirto Rahayu Landungsari Dau.

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an diasuh oleh beberapa khodimul ma'had yaitu K.H. Dr. Dhiyauddin Khuswandi Azmatkhan beliau adalah Ketua Dzurriyah Wali Songo, K.H. Mustofa Rozy (Ketua Jama'ah Al Khidmah Malang Raya) dan Kiai Samsul Arifin, M.Pd.I. sebagai pengasuh inti Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an. Hubungan Kiai Samsul dengan Abuya Dhiyauddin yaitu sebagai murid dengan guru, dikarenakan Kiai Samsul sudah mumpuni di bidang spiritual, Abuya memrintahkan Kiai Samsul untuk mendirikan sebuah pondok. Pada setiap tahunnya pondok pesantren ini mengalami perkembangan dalam segi kuantitas santri.

2. Profil Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Nama Lembaga	: Pondok Pembibitan Generasi Al Qur'an Sirojul Qur'an
Alamat	: Jalan Joyo Pranoto, Nomor 601 D, RT 05, RW 05
Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Email	: sirojulquran89@gmail.com
Nomor Tlp/Hp	: 085915436361
Instagram	: ppga.sirojulqur'an
NSPP	: 510235730104

Tahun Didirikan : Tahun 2019
Tahun Beroperasi : Tahun 2019
Kepemilikan Tanah : Wakaf
Status Tanah : Lahan Utama
Luas Tanah : 150 m²

3. Visi, Misi, dan Motto Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an mempunyai visi dan misi. Visi nya yaitu menjadi “lembaga pesantren yang unggul dalam pembibitan generasi Al-Qur'an”. Adapun misinya yaitu :

- a. Mencetak pendidik yang mampu mengajarkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara baik dan benar
- b. Mencetak generasi hafiz-hafizah Al-Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mencetak pribadi yang dapat menebarkan kasih sayang dan kedamaian kepada semua makhluk
- d. Mencetak generasi entrepreneur yang bertakwa

Motto dari Pondok Sirojul Qur'an yaitu :

- a. Allah tujuan hidup kami (اللَّهُ غَايَتُنَا)
- b. Rasulullah teladan hidup kami (الرَّسُولُ أَسْوَدُنَا)
- c. Al-Qur'an pedoman hidup kami (الْقُرْآنُ إِمَامُنَا)

- d. Cinta pandangan hidup kami (الْمَحَبَّةُ مِنْهَا جُنَا)
- e. Khidmat jalan hidup kami (الْخِدْمَةُ سَبِيلُنَا)
- f. Kebahagiaan cita-cita hidup kami (الْفَلَاحُ أَمْنِيَّتُنَا)

4. Data Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

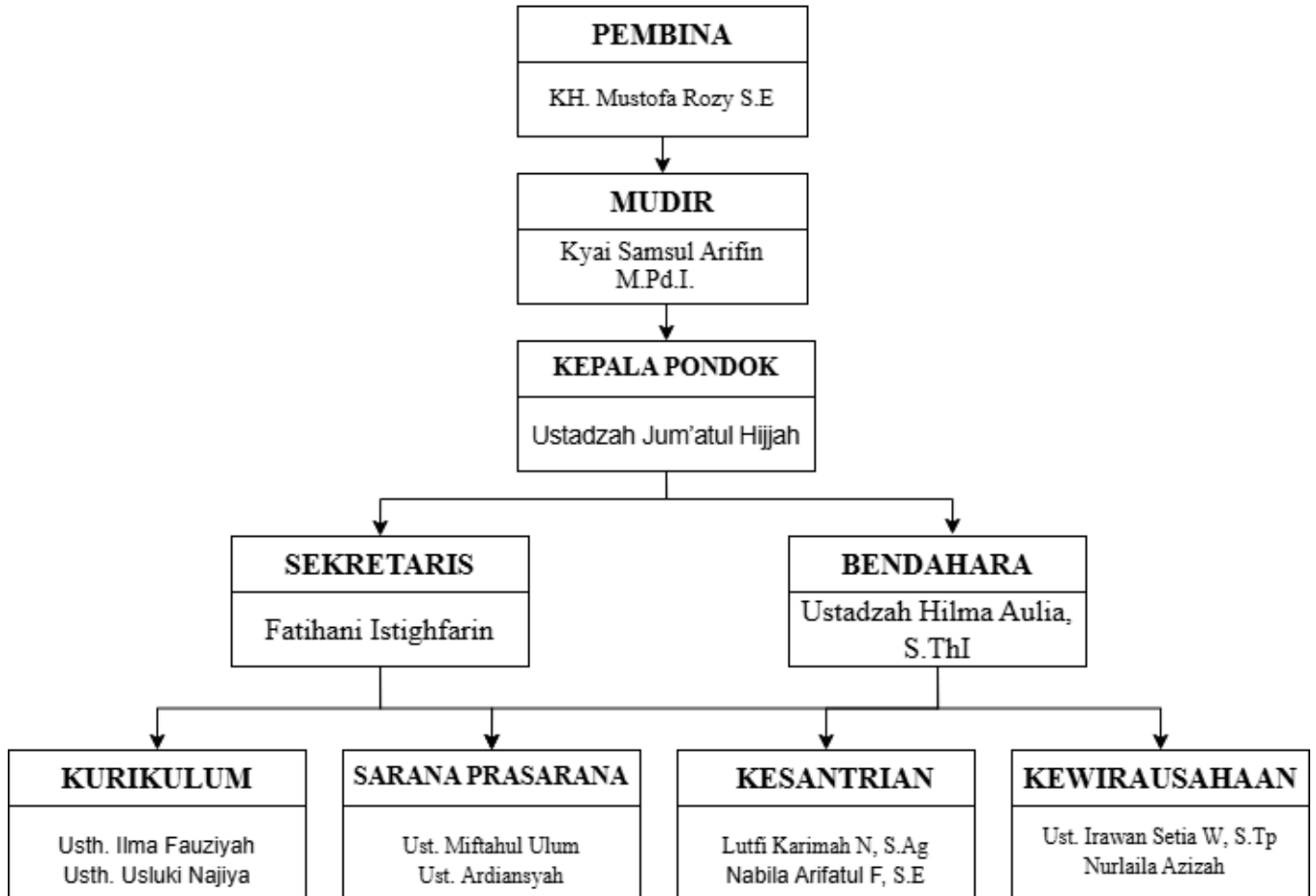
Tabel 4. 1 Data Santri

Tahun Ajaran	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
	Js	Jp	
2025/2026	14	20	34

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Sarana yang tersedia meliputi LCD proyektor, komputer, laptop, televisi, papan tulis, mikrofon, jam dinding, rak Al-Qur'an, printer, alat hadroh, kulkas, kipas angin, dan mesin cuci. Adapun prasarana yang mendukung kegiatan meliputi musala, kamar santri, kamar mandi, dapur, area jemuran, tempat parkir, serta koperasi. Seluruh sarana dan prasarana tersebut berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian santri di lingkungan pondok.

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an



7. Data Pendidik Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Tabel 4. 2 Data Pendidik

No.	Nama	Riwayat Pendidikan	Bidang
1.	Ust. Samsul Arifin, M.Pd	S2 Pendidikan Agama Islam	Tauhid dan Tasawuf
2.	Usth. Hilmah Aulia, S.Th.I	S1 Tafsir Hadist	Fiqih

3.	Ust. Miftahul Ulum	Ma'had Aly Perbandingan Madzhab	Fiqih
4.	Ust. Achmad Qusairi	Madrasah Aliyah	Akhlak
5.	Ust. Irawan Setya Wardhana, S.TP	S1 Teknologi Hasil Pertanian	Entrepreneur
6.	Usth. Jum'atul Hijjah, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Tahfidz
7.	Usth. Usluki Najiya	S1 Hukum Keluarga Islam	Tahfidz
8.	Usth. Ilma Fauziyah	Madrasah Aliyah	Tahfidz

8. Program Unggulan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul

Qur'an

a. Program Tahfidz

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan dengan metode setoran hafalan, muroja'ah dan tasmi' dengan bimbingan intensif dari ustaz atau ustazah. Program ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan baik tajwid maupun makharijul huruf. Melalui program ini, diharapkan santri mampu menjaga hafalan dengan baik serta mampu menumbuhkan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

b. Program Tahsin

Program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang

bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Selain menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, program ini juga diintegrasikan dengan kegiatan menghafal surah-surah pilihan seperti surah yasin, ar-rahman, serta surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30. Melalui program ini, diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan bisa istiqamah dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

c. Program *Ta'lim*

Program *Ta'lim* di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran keilmuan islam klasik yang bersumber dari kitab-kitab karya para ulama. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan pemahaman dasar hingga lanjutan tentang fikih, akidah, akhlak dan ilmu keislaman lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode bandongan dan diskusi bersama para ustaz atau ustazah. Melalui program ini, diharapkan santri mampu memiliki pemahaman agama yang mendalam, moderat dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Jadwal Kegiatan Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an

Jadwal kegiatan di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an dikelompokkan menjadi tiga yaitu kegiatan harian dan mingguan.

a. Kegiatan Harian

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian

Nama Kegiatan	Waktu
---------------	-------

Salat Tahajud dan Witir	03.30-04.00
Salat Subuh dan Dzikir Pagi	04.10-04.30
Membaca Al-Qur'an Setengah Juz Awal	04.30-04.50
Setoran Tahfidz dan Tahsin	04.50-05.30
Salat Maghrib dan Dzikir Petang	17.25-17.45
Membaca Al-Qur'an Setengah Juz Akhir	17.45-18.05
Setoran Murajaah dan Tahsin	18.05-18.30
Salat Isya' dan Dzikir	18.35-19.00
Ta'lim	19.00-20.00
Istirahat	20.00-03.30

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Mingguan

Nama Kegiatan	Hari	Waktu
Ta'lim	Senin, Rabu, Sabtu	19.00-20.00
Tahlil dan istighosah	Kamis	18.00-18.30
Maulid diba' dan Muhadoroh	Sabtu	05.00-06.00
Ro'an	Sabtu	07.00-08.00
Tasmi'	Sabtu dan Minggu	07.00-17.00

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, guru tahfidz, dan santri, diketahui bahwa metode tasmi' merupakan salah satu metode yang digunakan di

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an santri. Metode ini dilaksanakan dengan cara memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada penyimak, baik ustadzah maupun teman sebaya, tanpa melihat mushaf. Melalui kegiatan tasmi', kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta makharijul huruf santri dapat diketahui dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan. Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, metode tasmi' juga melatih keberanian santri untuk menyetorkan hafalan dalam jumlah tertentu secara sekali duduk serta mendorong santri agar lebih istiqamah dalam melakukan muroja'ah. Di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, metode tasmi' mulai diterapkan secara intensif sejak tahun 2023 dan menjadi salah satu program pembinaan tahfidz yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan santri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok, Kiai Samsul Arifin:

“Metode tasmi' itu sangat penting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap kuat dan mutqin. Santri tidak cukup hanya menambah hafalan, tetapi juga harus sering memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman tanpa melihat mushaf, supaya hafalannya tetap lancar, dan tidak mudah lupa. Dengan santri melakukan tasmi' kesalahan bacaan bisa langsung diketahui dan diperbaiki.”⁷⁸ [SA.FP1]

Hal ini menandakan bahwa metode tasmi' memang ada dan diterapkan di Pondok Sirojul Qur'an dan juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret. Dari hasil penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul

⁷⁸ Samsul Arifin, Pengasuh PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 15 April 2026.

Qur'an diperoleh data yaitu perencanaan metode tasmi', penerapan metode tasmi', evaluasi, dampak metode tasmi', faktor pendukung dan penghambat serta solusi mengatasi hambatan.

1. Perencanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Sirojul Qur'an Merjosari Malang diawali melalui tahap perencanaan yang disusun oleh pengasuh dan guru tahfidz. Sebelum pelaksanaan tasmi', ustadz dan ustadzah terlebih dahulu menentukan target hafalan santri, menyusun jadwal tasmi' santri, serta menyiapkan sistem penyimakan hafalan agar kegiatan tasmi' dapat berjalan dengan baik dan terarah. Perencanaan tersebut dilakukan agar pelaksanaan tasmi' tidak hanya menjadi kegiatan memperdengarkan hafalan semata, tetapi juga menjadi sarana menjaga kelancaran, kekuatan, dan kemutqinan hafalan Al-Qur'an santri melalui muroja'ah yang terarah dan berkelanjutan.

a. Penentuan Target Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok, Kiai Samsul Arifin beliau menjelaskan bahwa perencanaan target hafalan dalam tasmi' disesuaikan dengan capaian yang dimiliki masing-masing santri. Beliau menyampaikan:

“Kalau untuk target hafalan santri di sini memang berbeda-beda, karena kemampuan dan latar belakang santri juga tidak sama. Ada santri yang sebelumnya sudah pernah mondok jadi sudah punya hafalan, ada juga yang bahkan sudah khatam hafalannya, tapi ada juga yang memang masih baru mulai menghafal dari awal. Jadi target yang diberikan biasanya

menyesuaikan kemampuan dan perkembangan masing-masing santri.”⁷⁹
[SA.FP1]

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ustadzah Ilma Fauziyah menjelaskan bahwa target hafalan setiap santri berbeda sesuai dengan jumlah hafalan masing-masing santri. beliau menyampaikan:

“Kalau target tasmi’ santri di sini memang berbeda-beda. Ada yang sebelum masuk pondok sudah punya hafalan cukup banyak, jadi targetnya bisa lebih besar. Tapi ada juga santri yang baru mulai menghafal dari awal, jadi targetnya disesuaikan dulu dengan kemampuannya. Yang penting bukan banyaknya hafalan saja, tapi bagaimana hafalan itu tetap terjaga dan lancar saat ditasmi’kan.”⁸⁰ [Z.FP1]

Selain itu, santri Putri Sabilarrahmah juga mempunyai target pribadi, putri menyampaikan:

“Ada, saya sendiri memiliki target hafalan pribadi yaitu ingin menyelesaikan hafalan 20 sampai 30 juz sebelum boyong dari pondok. Target itu saya buat sebagai motivasi supaya lebih semangat menjaga dan menambah hafalan setiap hari.”⁸¹ [PS.FP1]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penentuan target hafalan dalam pelaksanaan tasmi’ dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan, latar belakang, dan perkembangan hafalan masing-masing santri. Pondok tidak menetapkan target yang sama kepada seluruh santri, melainkan memberikan target secara bertahap sesuai kemampuan individu agar santri mampu

⁷⁹ Samsul Arifin, Pengasuh PPGA Sirojul Qur’an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 15 April 2026.

⁸⁰ Ilma Fauziyah, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur’an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

⁸¹ Putri Sabilarrahmah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur’an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

menjaga kualitas hafalannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz lebih menekankan pada kelancaran dan ketepatan hafalan dibandingkan banyaknya jumlah hafalan yang dicapai.

Selain target yang diberikan oleh pondok dan guru tahfidz, beberapa santri juga memiliki target hafalan pribadi sebagai bentuk motivasi diri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Target pribadi tersebut menunjukkan adanya kesadaran dan semangat santri untuk terus meningkatkan capaian hafalannya. Dengan demikian, target hafalan baik dari pondok maupun dari diri santri sendiri menjadi salah satu bentuk perencanaan yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

c. Penyusunan Jadwal Tasmi'

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan tasmi' dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu tasmi' mingguan, bulanan dan tasmi' akbar. Tasmi' mingguan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, tasmi' bulanan dilakukan minimal satu kali dalam sebulan atau tergantung santri yang ingin mentasmi'kan hafalannya, tasmi' akbar dilaksanakan serentak ketika akan liburan pondok. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz, Usatdzah Usluki Najiya, beliau menjelaskan:

“Di sini tasmi' ada beberapa bentuk. Ada tasmi' mingguan yang biasanya dilakukan dua kali seminggu pada hari rabu dan jum'at untuk menjaga hafalan santri tetap lancar. Kemudian ada tasmi' bulanan, biasanya minimal sebulan sekali atau tergantung santri yang siap untuk tasmi'. Selain itu juga ada tasmi' akbar yang dilaksanakan bersama-sama

menjelang liburan pondok sebagai bentuk muroja'ah hafalan secara keseluruhan.”⁸² [U.FP1]

Selain menyusun jadwal tasmi' santri juga mendapatkan patner tasmi untuk saling menyimak hafalan. Dalam pelaksanaannya, santri dibagi secara berpasangan, satu santri bertugas membaca hafalan dan satu santri bertugas menyimak hafalan. Setelah satunya selesai menyetorkan keduanya akan bergantian peran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri, Isro'atul Laila:

“Biasanya sebelum tasmi' kami sudah punya partner masing-masing untuk saling menyimak hafalan. Jadi nanti satu membaca hafalan dan yang satu menyimak, setelah itu gantian. Ustadzah juga ikut menyimak hafalan kami supaya kalau ada kesalahan bisa langsung dibenarkan, dan untuk menilai kualitas hafalan kami.”⁸³ [LL.FP1]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode tasmi' di pondok dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu tasmi' mingguan, bulanan, dan tasmi' akbar. Tasmi' mingguan dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kelancaran hafalan santri, sedangkan tasmi' bulanan dan tasmi' akbar menjadi sarana muroja'ah hafalan dalam jumlah yang lebih banyak. Adanya variasi bentuk tasmi' tersebut menunjukkan bahwa pondok berupaya menjaga kesinambungan hafalan santri agar tetap terpelihara dan tidak mudah lupa.

⁸² Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

⁸³ Isro'atul Laila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

Selain itu, dalam pelaksanaan tasmi' santri juga dibentuk pasangan atau partner tasmi' untuk saling menyimak hafalan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem bergantian antara membaca dan menyimak hafalan sehingga santri tidak hanya berlatih melafalkan hafalan, tetapi juga belajar memperhatikan dan mengoreksi bacaan temannya. Kehadiran ustadzah dalam proses tasmi' berperan penting sebagai pembimbing dan penilai hafalan santri, sehingga kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki. Dengan adanya partner tasmi' dan pendampingan dari ustadzah, pelaksanaan tasmi' menjadi lebih efektif dalam membantu menjaga kualitas, ketepatan, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

c. Persiapan Santri Sebelum Tasmi'

Dalam Tahap perencanaan santri juga diberikan waktu untuk mempersiapkan hafalan yang akan ditasmi'kan. Sebagian besar santri melakukan murojaah beberapa hari sebelum jadwal tasmi'. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama santri, Putri Sabilarrahmah menjelaskan:

“Biasanya kalau sudah mendekati jadwal tasmi', kami diberi waktu untuk fokus muroja'ah dulu. Selama sekitar seminggu biasanya tidak setoran hafalan baru supaya bisa lebih fokus menyiapkan hafalan yang akan ditasmi'kan. Jadi waktu pelaksanaan tasmi' kami lebih siap dan hafalannya bisa lebih lancar.”⁸⁴ [PS.FP1]

Hal serupa juga disampaikan oleh santri Aunia Shifni El Wardah:

“Kalau saya biasanya mulai mempersiapkan hafalan sekitar satu bulan sebelum jadwal tasmi'. Jadi selama itu saya lebih sering muroja'ah hafalan yang nanti akan dibaca. Biasanya diulang sedikit demi sedikit setiap hari

⁸⁴ Putri Sabilarrahmah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

supaya hafalannya lebih kuat dan waktu tasmi' tidak terlalu gugup atau banyak lupa."⁸⁵ [EL.FP1]

Selain itu, Fatma Niswa Fadlila juga menyampaikan:

"Beberapa minggu sebelum tasmi', saya biasanya setiap hari membaca ulang hafalan sekitar lima halaman sampai satu juz selesai. Setelah selesai biasanya saya ulang lagi dari awal supaya hafalannya lebih lancar dan tidak mudah hilang. Kalau ada bagian yang masih sering lupa biasanya saya fokus mengulang bagian itu lebih sering."⁸⁶ [DL.FP1]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan tasmi', pondok memberikan waktu khusus kepada santri untuk fokus mempersiapkan hafalan yang akan ditasmi'kan. Pada masa persiapan tersebut, santri yang akan tasmi' diperbolehkan sementara tidak menambah setoran hafalan baru agar lebih fokus melakukan muroja'ah pada hafalan yang sudah dimiliki. Cara ini dilakukan supaya hafalan yang akan ditasmi'kan benar-benar siap, lebih kuat, dan lebih lancar saat dibacakan.

Setiap santri memiliki cara persiapan yang berbeda dalam melakukan muroja'ah. Ada santri yang mulai mempersiapkan hafalan sekitar satu minggu sebelum tasmi', ada pula yang mempersiapkannya sejak beberapa minggu hingga satu bulan sebelumnya. Muroja'ah dilakukan secara bertahap dengan mengulang hafalan sedikit demi sedikit setiap hari, mulai dari beberapa halaman hingga satu juz, kemudian diulang kembali dari awal. Bagian hafalan yang masih sering lupa biasanya akan diulang lebih sering sampai benar-benar lancar.

⁸⁵ Aunia Shifni El Wardah , Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

⁸⁶ Fatma Niswa Fadlila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat bahwa persiapan sebelum tasmi' tidak hanya bertujuan menjaga kelancaran hafalan, tetapi juga membantu santri lebih siap dan percaya diri ketika pelaksanaan tasmi'. Dengan adanya waktu khusus untuk fokus muroja'ah tanpa setoran hafalan baru, santri dapat lebih maksimal dalam memperkuat hafalan sehingga kesalahan dan lupa saat tasmi' dapat dikurangi.

2. Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

a. Bentuk Pelaksanaan Metode Tasmi'

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok, guru tahfidz, dan santri di Pondok Sirojul Qur'an Merjosari Malang diperoleh data bahwa pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan memperdengarkan hafalan secara *bil ghaib* kepada ustadzah maupun teman sesama santri. Pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur melalui beberapa bentuk kegiatan tasmi':

1) Tasmi' Mingguan

Tasmi mingguan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at dengan teknis pelaksanaan yang berbeda. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ustadzah Ilma Fauziyah:

“Jadwal tasmi' mingguan di pondok dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan Jum'at. Untuk hari Rabu biasanya pelaksanaannya dilakukan secara berpasangan. Sedangkan hari Jum'at biasanya dilakukan secara kelompok dengan sistem sambung ayat atau

membaca hafalan secara bergiliran sesuai juz yang sudah ditentukan.”⁸⁷
[Z.FP2]

Pelaksanaan tasmi’ pada hari Rabu dilakukan dengan sistem berpasangan. Dalam sistem ini, santri dibagi menjadi beberapa pasangan untuk saling menyimak hafalan secara bergantian. Ketika salah satu santri memperdengarkan hafalannya, pasangan lainnya bertugas sebagai penyimak yang memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kesalahan bacaan. Setelah selesai, keduanya bergantian melaksanakan tasmi’. Sistem tersebut diterapkan agar santri lebih terbiasa melakukan muroja’ah dan saling membantu dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama santri, Putri Sabilarrahmah:

“Kalau tasmi’ hari Rabu biasanya dilakukan berpasangan. Pasangannya tidak dijadwalkan langsung oleh ustadzah, jadi kami mencari pasangan sendiri untuk gantian menyimak hafalan. Biasanya pasangan tasmi’ itu teman yang duduk di kanan atau kiri kita saat kegiatan berlangsung, jadi setiap tasmi’ pasangannya bisa berbeda-beda dan tidak tentu. Nanti ketika saya membaca hafalan, teman saya yang menyimak, lalu setelah selesai gantian saya yang menyimak hafalan teman saya.”⁸⁸ [PS.FP2]

Adapun pelaksanaan tasmi’ pada hari Jum’at dilakukan dengan sistem berkelompok. Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Selanjutnya, ustadzah menentukan juz yang akan ditasmikan oleh masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaannya, santri membaca hafalan secara bergantian per halaman sesuai juz yang telah ditentukan. Ketika satu santri

⁸⁷ Ilma Fauziyah, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026

⁸⁸ Putri Sabilarrahmah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

membaca hafalan, anggota kelompok lainnya bertugas menyimak bacaan hingga juz tersebut selesai dibacakan secara bersama-sama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri, Isro'atul Laila:

“Kalau tasmi’ harian sebenarnya tidak ada. Biasanya kegiatan tasmi’ dilaksanakan seminggu sekali dengan beberapa variasi metode. Kadang menggunakan sambung ayat secara berkelompok, jadi santri dibagi sesuai juz masing-masing lalu membaca hafalan secara bergiliran.”⁸⁹ [LL.FP2]

Selain menggunakan sistem kelompok, pelaksanaan tasmi’ pada hari Jum’at juga terkadang dilakukan melalui metode pemilihan acak menggunakan aplikasi *spin wheel*. Sebelum kegiatan dimulai, santri diberikan waktu sekitar tiga puluh menit untuk melakukan muroja’ah terhadap hafalan yang diperoleh selama satu minggu. Setelah waktu muroja’ah selesai, ustadzah memutar *spin wheel* yang berisi nama-nama santri. Santri yang namanya terpilih kemudian diminta untuk mentasmi’kan hafalannya di hadapan ustadzah dan santri lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri, Isro'atul Laila:

“Selain itu, terkadang juga menggunakan *spin wheel* untuk menentukan nama santri yang maju mentasmi’kan hafalan yang diperoleh selama satu minggu. Sebelum kegiatan dimulai, santri biasanya muroja’ah terlebih dahulu sekitar 30 menit untuk mempersiapkan hafalannya.”⁹⁰ [LL.FP2]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tasmi’, ustadzah juga menggunakan media *spin wheel* untuk menentukan santri yang maju menyetorkan hafalan. Penggunaan *spin wheel* membuat kegiatan tasmi’ menjadi lebih menarik dan menumbuhkan kesiapan

⁸⁹ Isro'atul Laila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

⁹⁰ Isro'atul Laila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

santri karena setiap santri memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih maju. Dengan cara tersebut, santri menjadi lebih terdorong untuk selalu menjaga kesiapan hafalannya dan tidak hanya bergantung pada jadwal atau giliran tertentu.

Sebelum kegiatan tasmi' dimulai, santri juga diberikan waktu sekitar 30 menit untuk melakukan muroja'ah terlebih dahulu. Waktu tersebut dimanfaatkan santri untuk mengulang kembali hafalan yang akan ditasmi'kan agar bacaan lebih lancar dan mengurangi kesalahan saat menyetorkan hafalan. Adanya waktu persiapan sebelum tasmi' membantu santri lebih siap dan lebih percaya diri ketika membacakan hafalannya di hadapan ustadzah maupun teman-temannya.

2) Tasmi' Bulanan

Pelaksanaan tasmi' bulanan di Pondok Sirojul Qur'an dilaksanakan secara rutin minimal satu kali dalam sebulan. Kegiatan tasmi' biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu, atau Minggu menyesuaikan jadwal dan kesiapan santri. Tasmi' bulanan dilakukan setelah santri menyelesaikan setoran hafalan yang akan ditasmikan minimal satu juz. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri, Fatma Niswa Fadlila menjelaskan:

“Kalau tasmi' bulanan biasanya dilaksanakan minimal satu kali dalam sebulan, seringnya di hari Sabtu, atau Minggu. Santri yang mengikuti tasmi' itu biasanya sudah menyelesaikan setoran hafalan yang akan ditasmikan, minimal satu juz dan ada juga yang sampai beberapa juz sekaligus sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum pelaksanaan tasmi', kami diberi waktu untuk fokus muroja'ah supaya hafalan lebih siap, lancar, dan tidak banyak kesalahan saat dibaca.”⁹¹ **[DL.FP2]**

⁹¹ Fatma Niswa Fadlila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

Sebelum santri mentasmi'kan hafalannya santri diberi waktu selama seminggu untuk tidak mengikuti setoran hafalan, dan memberikan waktu santri untuk fokus muroja'ah juz yang akan ditasmi'kan. Hal ini disampaikan oleh guru tahfidz, Ustadzah Ilma Fauziyah:

“Kalau ada santri yang akan tasmi’, biasanya kami memberikan waktu sekitar satu minggu untuk fokus mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Jadi selama masa persiapan itu santri diperbolehkan tidak setoran atau tidak menambah hafalan baru dulu, supaya lebih fokus muroja’ah juz yang akan ditasmikan. Tujuannya agar hafalan yang dibaca saat tasmi’ benar-benar siap, lebih lancar, dan mengurangi kesalahan ketika disimak.”⁹² [Z.FP2]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi’ bulanan tidak dilakukan secara mendadak, melainkan melalui proses persiapan hafalan yang cukup matang. Santri diberikan waktu khusus sekitar satu minggu untuk lebih fokus melakukan muroja’ah dan mempersiapkan hafalan yang akan ditasmikan. Dalam masa persiapan tersebut, santri diperbolehkan menunda setoran hafalan harian agar lebih maksimal dalam menjaga kelancaran hafalan yang akan ditasmi’kan. Selain itu, target tasmi’ yang berbeda-beda menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi’ disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan hafalan masing-masing santri.

3) Tasmi’ Akbar

Tasmi’ akbar di Pondok Sirojul Qur’an Merjosari Malang dilaksanakan secara serentak dan diikuti oleh seluruh santri sebelum perpulangan pondok. Kegiatan ini menjadi salah satu program dalam menjaga dan memperkuat hafalan

⁹² Ilma Fauziyah, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026

Al-Qur'an santri sebelum kembali ke rumah masing-masing. Melalui tasmi' akbar, santri diharapkan dapat lebih istiqomah dalam muroja'ah sehingga hafalan yang telah ditasmikan tetap melekat dan tidak mudah hilang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri, Aunia Shifni El Wardah:

“Kalau menjelang perpulangan pondok biasanya diadakan tasmi' akbar untuk seluruh santri. Jadi sebelum pulang, santri diminta mempersiapkan hafalan yang akan ditasmikan sesuai kemampuan masing-masing. Biasanya kami lebih fokus muroja'ah beberapa hari sebelumnya supaya hafalan lebih siap saat dibaca. Menurut saya, kegiatan tasmi' akbar ini sangat membantu menjaga hafalan karena sebelum pulang hafalan diulang terus, jadi lebih melekat dan tidak mudah lupa ketika di rumah.”⁹³
[EL.FP2]

Dalam pelaksanaannya, jumlah hafalan yang akan ditasmi'kan pada tasmi' akbar cukup beragam, mulai dari minimal satu juz, lima juz, sepuluh juz, lima belas dan seterusnya sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama guru tahfidz, Ustadzah Usluki Najiya:

“Kalau pelaksanaan tasmi' akbar biasanya santri membaca hafalan dalam jumlah yang lebih banyak dibanding tasmi' biasa. Ada santri yang mentasmi'kan satu juz, beberapa juz, bahkan sampai belasan juz sekaligus. Semua disesuaikan dengan kesiapan dan kelancaran hafalan masing-masing santri, jadi tidak disamaratakan.”⁹⁴ **[U.FP2]**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tasmi' akbar menjadi salah satu bentuk penguatan hafalan santri yang dilaksanakan secara bersama-sama. Selain melatih kelancaran hafalan, kegiatan tersebut juga membiasakan santri untuk terus muroja'ah dan mempersiapkan hafalannya secara maksimal sebelum

⁹³ Aunia Shifni El Wardah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

⁹⁴ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

memperdengarkan hafalan di hadapan penyimak. Dengan adanya tasmi' akbar, santri menjadi lebih termotivasi untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan mutqin.

b. Tahapan Pelaksanaan Metode Tasmi '

Sebelum tasmi' dimulai, ada tahapan pelaksanaan di PPGA Sirojul Qur'an yang telah dibiasakan di pondok, seperti membaca *tawasul* dan *al-Fatihah* sebelum tasmi' dimulai, kemudian santri memperdengarkan hafalan secara *bil ghaib* di hadapan penyimak, serta kegiatan tasmi' ditutup dengan doa setelah hafalan selesai dibacakan. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama pengasuh, Kiai Samsul Arifin:

“Biasanya sebelum tasmi' dimulai, para santri membaca *tawasul* dan *al-Fatihah* bersama terlebih dahulu. Tujuannya supaya hati lebih tenang dan santri lebih siap saat memperdengarkan hafalannya. Setelah itu baru santri mulai membaca hafalan secara *bil ghaib* di depan penyimak. Selama kegiatan berlangsung, ustadzah maupun teman yang menyimak ikut memperhatikan bacaan santri. Kemudian setelah semua selesai, kegiatan ditutup dengan doa bersama.”⁹⁵ [SA.FP2]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan tasmi' di pondok diawali dengan pembacaan *tawasul* dan surah *al-Fatihah* bersama sebagai bentuk doa dan persiapan batin sebelum santri memperdengarkan hafalannya. Kegiatan tersebut dilakukan agar suasana tasmi' menjadi lebih tenang dan khidmat sehingga santri dapat lebih siap dan fokus saat

⁹⁵ Samsul Arifin, Pengasuh PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 15 April 2026.

membaca hafalan. Setelah itu, santri memperdengarkan hafalan secara *bil ghaib* di hadapan penyimak, baik ustadzah maupun teman sesama santri.

Selama proses tasmi' berlangsung, penyimak memperhatikan bacaan santri untuk mengetahui kelancaran hafalan serta memperbaiki apabila terdapat kesalahan bacaan. Adanya penyimakan secara langsung membantu santri lebih teliti dalam menjaga hafalan dan melatih keberanian ketika membaca di depan orang lain. Setelah seluruh rangkaian tasmi' selesai dilaksanakan, kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama sebagai bentuk harapan agar hafalan santri tetap terjaga dan mendapatkan keberkahan.

3. Evaluasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Evaluasi metode tasmi' di Pondok Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta kesiapan santri dalam memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan secara langsung ketika kegiatan tasmi' berlangsung melalui proses penyimakan oleh ustadzah maupun teman sesama santri.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kualitas bacaan santri selama mentasmi'kan hafalan. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, ustadzah maupun penyimak akan langsung memberikan teguran dan membenarkan bagian yang salah agar santri dapat memperbaiki hafalannya saat itu juga. Hal tersebut sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ustadzah Ilma Fauziyah:

“Karena pondok ini diperuntukkan untuk kalangan mahasiswa jadi tidak memberatkan santri, tetapi jika banyak ayat yang tidak lancar maka santri tersebut harus mengulang jika sudah siap.”⁹⁶ [Z.FP3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode tasmi’ dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kondisi santri yang mayoritas merupakan mahasiswa. Meskipun demikian, pondok tetap menjaga kualitas hafalan dengan meminta santri mengulang tasmi’ apabila hafalan dinilai belum lancar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tasmi’ tidak hanya berorientasi pada penyelesaian target hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang dimiliki santri.

Selain itu, Ustadzah Usluki Najiya juga menjelaskan:

“Kalau ada santri yang kurang lancar saat tasmi’, biasanya tidak langsung mengulang semuanya dari awal. Santri cukup mengulang pada bagian ayat yang masih salah atau belum lancar saja supaya lebih fokus memperbaiki bagian tersebut. Tetapi kalau ketidaklancarannya dari awal bacaan dan membuat hafalan selanjutnya ikut kurang lancar, biasanya saya minta untuk mengulang dari awal lagi. Jadi dengan begitu santri lebih hati-hati saat muroja’ah dan lebih siap ketika mentasmi’kan hafalannya.”⁹⁷ [U.FP3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan tingkat kesalahan hafalan santri. Apabila kesalahan hanya terjadi pada bagian tertentu, maka santri cukup mengulang bagian tersebut. Namun, apabila ketidaklancaran terjadi sejak awal bacaan, maka santri diminta mengulang dari awal tasmi’. Sistem evaluasi tersebut bertujuan agar santri lebih teliti dan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan tasmi’.

⁹⁶ Ilma Fauziyah, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026

⁹⁷ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diketahui bahwa evaluasi hafalan dilakukan melalui pengamatan terhadap jumlah kesalahan dan kelancaran hafalan ketika tasmi' berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama santri, Putri Sabilarrahmah menyampaikan:

“Biasanya ustadzah menilai dari kelancaran hafalan dan seberapa banyak kesalahan saat tasmi' berlangsung. Sejauh ini kesalahan yang saya lakukan masih sedikit, jadi biasanya cukup dibenarkan pada bagian tertentu saja dan tidak sampai mengulang tasmi' dari awal.”⁹⁸ **[PS.FP3]**

Selain itu, santri Isro'atul Laila juga menyampaikan:

“Ustadzah biasanya menilai dari kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan. Jadi bukan hanya dilihat dari hafal atau tidaknya saja, tetapi juga bagaimana cara membaca ayatnya. Kalau masih ada bacaan yang kurang tepat biasanya langsung dibenarkan supaya kami bisa lebih memperbaiki hafalan dan bacaan ke depannya.”⁹⁹ **[LL.FP3]**

Selain dilakukan oleh ustadzah, evaluasi juga dilakukan melalui sistem simakan antar santri. Dalam sistem tersebut, santri yang bertugas sebagai penyimak ikut memperhatikan kesalahan hafalan temannya dan membantu mengingatkan apabila terjadi lupa ayat. Hal tersebut disampaikan wawancara oleh santri, Aunia Shifni El Wardah:

“Biasanya jika saya lupa, saya berhenti sejenak sambil mengingat ayat yang lupa, semisal betul-betul nggak ingat baru santri yang nyimak akan memberitahu.”¹⁰⁰ **[EL.FP3]**

⁹⁸ Putri Sabilarrahmah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

⁹⁹ Isro'atul Laila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

¹⁰⁰ Aunia Shifni El Wardah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam metode tasmi' dilakukan secara interaktif dan melibatkan kerja sama antar santri. Melalui sistem tersebut, santri tidak hanya belajar menjaga hafalan pribadi, tetapi juga belajar menyimak dan memperhatikan hafalan teman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi metode tasmi' di Pondok Sirojul Qur'an dilaksanakan secara langsung ketika tasmi' berlangsung. Ustadzah maupun penyimak memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf santri. Jika terdapat kesalahan, santri langsung diarahkan untuk memperbaiki dan mengulang bagian yang salah. Penerapan evaluasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan santri. Santri menjadi lebih disiplin dalam muroja'ah, lebih siap sebelum tasmi', serta lebih termotivasi untuk menjaga hafalan agar tetap lancar dan mutqin.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan melalui proses penyimakan secara langsung oleh ustadzah maupun sesama santri dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri agar tetap kuat, lancar, dan terpelihara dengan baik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Sirojul Qur'an Merjosari Malang, diketahui bahwa pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri santri maupun lingkungan pondok yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan tasmi'.

a. Faktor Pendukung Metode Tasmi'

1) Motivasi Santri (Komitmen Santri dalam Menjaga Hafalan)

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan metode tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Motivasi tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri santri, tetapi juga diperoleh melalui berbagai bentuk dorongan yang diberikan oleh pengasuh, ustadzah, maupun lingkungan pondok. Adanya motivasi membuat santri lebih bersemangat untuk menjaga hafalan, meluangkan waktu untuk muroja'ah, serta mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan tasmi'.

Dalam praktiknya, motivasi yang diberikan kepada santri tidak hanya berupa nasihat secara langsung, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses menjaga hafalan. Pengasuh pondok berupaya membangun semangat santri dengan menceritakan kisah para penghafal Al-Qur'an yang

berhasil menjaga hafalannya hingga mutqin. Selain itu, pondok juga membiasakan santri untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai program yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kiai Samsul Arifin selaku pengasuh pondok:

“Faktor pendukung tasmi’ itu salah satunya kesadaran santri untuk istiqomah melaksanakan tasmi’ sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu juga adanya motivasi yang terus diberikan kepada santri, seperti kisah-kisah para penghafal Al-Qur’an yang hafalannya sudah mutqin. Pondok juga mengadakan halaqah dan program *one day one juz* supaya santri lebih terbiasa muroja’ah dan lebih siap ketika tasmi’.”¹⁰¹ [SA.FP4]

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa keberhasilan pelaksanaan tasmi’ tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal santri, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki santri untuk menjaga hafalannya. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan muroja'ah dan lebih siap ketika jadwal tasmi' tiba. Sebaliknya, santri yang kurang memiliki motivasi biasanya membutuhkan dorongan dan pendampingan yang lebih intensif agar tetap istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2) Muroja’ah yang rutin dan Halaqoh (One Day One Juz)

Kegiatan muroja'ah menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Sebelum mengikuti tasmi', santri dibiasakan untuk

¹⁰¹ Samsul Arifin, Pengasuh PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 15 April 2026.

mengulang hafalan melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pondok. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah halaqah *one day one juz*, yaitu kegiatan membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap hari secara bersama-sama. Menurut Ustadzah Usluki Najiya, kegiatan muroja'ah memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran hafalan santri sebelum pelaksanaan tasmi'. Beliau menyampaikan:

"Sangat penting, karena tanpa muroja'ah hafalan tidak akan lancar saat tasmi'."¹⁰² [U.FP4]

Hal yang sama juga dirasakan oleh para santri. Mereka mengaku bahwa hafalan yang sering diulang akan lebih mudah diperdengarkan saat tasmi' dibandingkan hafalan yang jarang dimuroja'ah. Melalui kegiatan halaqah *one day one juz*, santri tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, tetapi juga memiliki waktu khusus untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan muroja'ah di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an dilaksanakan secara rutin melalui program halaqah *one day one juz* yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, santri terlebih dahulu mengikuti halaqah sebelum melaksanakan setoran hafalan, dengan pembagian setengah juz pada pagi hari dan setengah juz pada malam hari. Kegiatan tersebut membiasakan santri untuk terus mengulang hafalan yang telah dimiliki sehingga interaksi mereka dengan Al-Qur'an tetap terjaga setiap hari.

¹⁰² Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

Kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara berkelanjutan ini membantu santri menjaga kelancaran hafalan meskipun disibukkan dengan aktivitas perkuliahan dan kegiatan pondok lainnya. Melalui program tersebut, santri menjadi lebih siap dan lebih percaya diri ketika mengikuti tasmi', karena hafalan yang akan diperdengarkan telah diulang secara konsisten sebelumnya.

3) Lingkungan Pondok yang Kondusif

Lingkungan pondok juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan metode tasmi'. Kehidupan sehari-hari yang dipenuhi oleh santri penghafal Al-Qur'an menciptakan suasana yang mendukung kegiatan muroja'ah dan tasmi'. Dalam kesehariannya, santri tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga saling mengingatkan, menyimak hafalan, dan memberikan semangat satu sama lain. Kondisi tersebut membuat santri lebih termotivasi untuk menjaga hafalan dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti tasmi'.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Usluki Najiya:

“Lingkungan pondok sangat mendukung, karena santri saling memotivasi satu sama lain. Ketika melihat teman rajin muroja'ah atau memiliki hafalan yang lancar, biasanya santri lain ikut termotivasi untuk lebih semangat mengulang hafalan dan mempersiapkan tasmi'. Jadi suasana di pondok memang cukup membantu santri dalam menjaga hafalannya.”¹⁰³ [U.FP4]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fatma Niswa Fadlila yang menyampaikan:

“Teman-teman yang memiliki hafalan lancar membuat kita termotivasi dan semangat untuk menghafal. Apalagi ketika melihat teman bisa menyelesaikan target hafalan atau tasmi' dengan baik, biasanya saya juga

¹⁰³ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

merasa terdorong untuk lebih rajin muroja'ah supaya hafalan saya bisa semakin baik dan tidak tertinggal.”¹⁰⁴ [DL.FP4]

Berdasarkan hasil observasi, interaksi antar santri di pondok tidak hanya berlangsung dalam kegiatan belajar formal, tetapi juga terlihat ketika mereka melakukan muroja'ah bersama, saling menyimak hafalan, dan berbagi pengalaman dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Keberadaan teman-teman yang memiliki semangat dan kualitas hafalan yang baik menjadi dorongan tersendiri bagi santri untuk lebih giat muroja'ah dan meningkatkan kesiapan saat mengikuti tasmi'. Dengan demikian, lingkungan pondok yang kondusif turut mendukung keberhasilan pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri.

4) Dukungan Ustadzah (Peran Ustadzah dalam Pelaksanaan Tasmi')

Pelaksanaan tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an tidak terlepas dari keterlibatan ustadzah yang mendampingi santri selama proses berlangsung. Sejak awal kegiatan, ustadzah telah terlibat dalam pengaturan jadwal, penentuan partner tasmi', hingga pelaksanaan dan evaluasi hafalan. Keterlibatan tersebut membuat santri memiliki arahan yang jelas dalam mempersiapkan hafalannya sebelum tasmi'. Ustadzah Ilma Fauziyah menjelaskan:

“Peran ustadzah dalam tasmi' tidak hanya menyimak hafalan, tetapi juga membantu mengatur jadwal, menentukan pasangan simakan, dan

¹⁰⁴ Fatma Niswa Fadlila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

memberikan evaluasi ketika ada kesalahan dalam hafalan maupun bacaan santri.”¹⁰⁵ [Z.FP4]

Hal serupa dirasakan oleh para santri. Isro’atul Laila menyampaikan:

“Kalau ada bacaan yang kurang tepat biasanya ustadzah langsung membenarkan. Setelah selesai tasmi’ juga diberi tahu bagian mana yang perlu diperbaiki supaya ke depannya lebih baik.”¹⁰⁶ [LL.FP4]

Selama kegiatan berlangsung, ustadzah tidak hanya berperan sebagai penyimak, tetapi juga memastikan setiap santri memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Ketika ada santri yang kurang lancar, ustadzah memberikan koreksi dan arahan mengenai bagian yang perlu dimuroja’ah kembali. Sebaliknya, ketika hafalan santri sudah baik, ustadzah memberikan apresiasi dan dorongan agar hafalan tersebut tetap terjaga. Peran tersebut membuat santri lebih termotivasi untuk mempersiapkan hafalannya dengan baik sebelum mengikuti tasmi’.

Berdasarkan hasil observasi, ustadzah aktif memperhatikan jalannya tasmi’ serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan pada hafalan maupun bacaan santri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu santri menjaga kualitas hafalan, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun makharijul huruf. Dengan adanya bimbingan tersebut, pelaksanaan tasmi’ tidak hanya menjadi sarana memperdengarkan hafalan, tetapi juga menjadi proses pembelajaran dan perbaikan hafalan secara terus-menerus.

¹⁰⁵ Ilma Fauziyah, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026

¹⁰⁶ Isro’atul Laila, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

Karena keterlibatannya yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, ustadzah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

b. Faktor Penghambat Metode Tasmi'

1) Rasa Malas dan Jenuh

Menjaga hafalan Al-Qur'an dalam jumlah yang banyak membutuhkan waktu, konsistensi, dan kesungguhan. Dalam prosesnya, tidak semua santri selalu berada dalam kondisi yang stabil. Beberapa santri mengaku pernah mengalami rasa malas maupun jenuh, terutama ketika harus mengulang hafalan yang sama secara berulang-ulang atau ketika menghadapi banyak aktivitas dalam waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut terkadang memengaruhi semangat santri dalam melakukan muroja'ah maupun mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'. Ustadzah Usluki Najiya menjelaskan:

“Rasa malas dan kurangnya semangat memang kadang menjadi kendala bagi santri. Apalagi kalau sedang banyak kegiatan atau merasa lelah, biasanya semangat muroja'ah menjadi menurun sehingga persiapan tasmi' juga kurang maksimal.”¹⁰⁷ [U.FP4]

Hal serupa juga dirasakan oleh Putri Sabilarrahmah yang menyampaikan:

“Pernah merasa jenuh, terutama ketika harus mengulang hafalan yang sama berkali-kali. Kadang juga merasa lelah karena proses tasmi' membutuhkan

¹⁰⁷ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

waktu yang cukup lama, tetapi biasanya saya berusaha mengingat kembali tujuan menghafal Al-Qur'an supaya bisa semangat lagi.”¹⁰⁸ [PS.FP4]

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa rasa malas dan jenuh merupakan tantangan yang wajar dialami oleh santri dalam proses menjaga hafalan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung terus-menerus karena santri berusaha mengatasinya dengan memperbanyak muroja'ah, mengingat kembali tujuan menghafal Al-Qur'an, serta mencari dukungan dari teman maupun ustadzah.

Dari hasil pengamatan peneliti, rasa jenuh tidak jarang dirasakan santri ketika harus mengulang hafalan secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, padatnya aktivitas perkuliahan dan kegiatan pondok terkadang membuat santri merasa lelah sehingga semangat muroja'ah menurun. Namun kondisi tersebut biasanya dapat diatasi karena santri terbiasa melakukan muroja'ah bersama teman-temannya. Suasana pondok yang dipenuhi para penghafal Al-Qur'an membuat mereka saling mengingatkan dan menyemangati untuk tetap menjaga hafalan.

2) **Kurangnya Persiapan Hafalan**

Kelancaran hafalan saat tasmi' sangat dipengaruhi oleh kesiapan santri dalam melakukan muroja'ah sebelum pelaksanaan kegiatan. Namun, tidak semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk mempersiapkan hafalannya secara optimal. Kesibukan perkuliahan, tugas akademik, kegiatan

¹⁰⁸ Putri Sabilarrahmah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

organisasi, maupun aktivitas lainnya sering kali membuat waktu yang dimiliki santri untuk muroja'ah menjadi berkurang. Akibatnya, hafalan yang akan ditasmi belum dipersiapkan secara maksimal sehingga memengaruhi kelancaran saat memperdengarkan hafalan. Aunia Shifni El Wardah menyampaikan:

“Lebih ke hafalan jadi kurang lancar kalau dari saya pribadi kurang dalam persiapannya. Biasanya karena waktu muroja'ah berkurang ketika sedang banyak tugas kuliah atau kegiatan lain, jadi hafalan yang seharusnya diulang berkali-kali belum sempat dipersiapkan dengan maksimal sebelum tasmi’.”¹⁰⁹ **[EL.FP4]**

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Usluki Najiya:

“Kalau santri kurang muroja'ah atau persiapannya kurang, biasanya saat tasmi’ akan lebih sering lupa atau kurang lancar dalam menyambung ayat. Hal itu sering terlihat ketika santri terlalu sibuk dengan kegiatan lain sehingga waktu untuk mengulang hafalan menjadi berkurang. Akibatnya hafalan yang sebenarnya sudah pernah dikuasai menjadi kurang lancar saat diperdengarkan.”¹¹⁰ **[U.FP4]**

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persiapan hafalan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan santri dalam mengatur waktu antara kegiatan pondok dan aktivitas di luar pondok. Sebagai santri yang juga berstatus mahasiswa, mereka harus membagi waktu untuk mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, menghadiri kegiatan kampus, dan

¹⁰⁹ Aunia Shifni El Wardah, Santri Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 24 April 2026.

¹¹⁰ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

tetap menjaga hafalan Al-Qur'an. Ketika waktu muroja'ah berkurang, hafalan yang sebelumnya sudah dikuasai dapat menjadi kurang lancar saat ditasmi.

Dari hasil pengamatan peneliti, santri yang meluangkan waktu lebih banyak untuk muroja'ah cenderung lebih siap dan lebih percaya diri ketika mengikuti tasmi'. Sebaliknya, santri yang kurang memiliki waktu untuk mengulang hafalan sering kali membutuhkan usaha yang lebih besar untuk mengingat kembali hafalan yang akan diperdengarkan. Oleh karena itu, kesiapan hafalan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang.

3) Benturan Jadwal Tasmi'

Selain faktor yang berasal dari diri santri, pelaksanaan tasmi' juga terkadang menghadapi kendala berupa benturan jadwal dengan kegiatan lain yang harus diikuti santri. Sebagai santri yang juga berstatus mahasiswa, mereka tidak hanya mengikuti kegiatan pondok, tetapi juga memiliki berbagai agenda akademik yang harus diprioritaskan pada waktu-waktu tertentu. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan pelaksanaan tasmi' harus menyesuaikan dengan jadwal yang dimiliki santri maupun penyimak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Usluki Najiya:

“Kendala yang sering muncul biasanya karena rasa malas dan jadwal tasmi' yang bentrok dengan kegiatan perkuliahan, terutama saat UTS atau UAS. Pada saat seperti itu santri lebih banyak fokus mengerjakan tugas atau mempersiapkan ujian sehingga waktu untuk muroja'ah menjadi berkurang. Akibatnya ada santri yang belum siap

ketika jadwal tasmi' sudah tiba dan harus menyesuaikan kembali waktu pelaksanaannya.”¹¹¹ [U.FP4]

Kondisi tersebut lebih sering terjadi pada masa-masa tertentu, seperti saat pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS). Pada periode tersebut, santri harus membagi fokus antara persiapan akademik dan persiapan hafalan sehingga jadwal tasmi' terkadang perlu disesuaikan kembali. Selain itu, pelaksanaan tasmi' juga bergantung pada ketersediaan waktu antara santri dan penyimak. Tidak jarang jadwal yang telah direncanakan sebelumnya harus diubah karena salah satu pihak memiliki kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Keadaan tersebut membuat pelaksanaan tasmi' membutuhkan koordinasi yang lebih fleksibel agar tetap dapat terlaksana tanpa mengganggu kewajiban akademik maupun kegiatan pondok lainnya.

Dari hasil pengamatan peneliti, benturan jadwal tidak menyebabkan kegiatan tasmi' dihentikan, tetapi lebih kepada penyesuaian waktu pelaksanaan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tetap menjadi salah satu kendala yang dihadapi santri dalam menjaga konsistensi pelaksanaan tasmi', terutama pada periode-periode ketika aktivitas akademik sedang padat.

¹¹¹ Usluki Najiya, Guru Tahfidz PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang, wawancara oleh penulis, Malang, 23 April 2026.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

1. Penentuan Target Hafalan dan Penyusunan Jadwal Tasmi'

Penentuan target hafalan merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan pelaksanaan metode tasmi' sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Target hafalan berfungsi sebagai arah dan ukuran pencapaian yang ingin diraih oleh santri dalam proses menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan. Dengan adanya target yang jelas, santri dapat mempersiapkan hafalan yang akan diperdengarkan pada saat tasmi' serta memiliki motivasi untuk melakukan muroja'ah secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penentuan target hafalan di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing santri. Target yang diberikan tidak disamaratakan, melainkan disesuaikan dengan jumlah hafalan, tingkat kelancaran, serta kesiapan santri dalam mengikuti kegiatan tasmi'. Selain target yang ditentukan oleh pondok, beberapa santri juga menetapkan target pribadi sebagai bentuk motivasi dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an dilaksanakan secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu santri. Penyesuaian target berdasarkan kemampuan masing-masing santri menunjukkan adanya perhatian terhadap perbedaan kapasitas hafalan yang dimiliki

santri. Kebijakan tersebut memungkinkan santri mengikuti kegiatan tasmi' sesuai tingkat kesiapan hafalan sehingga proses muroja'ah dan pelaksanaan tasmi' dapat berjalan secara lebih optimal. Selain itu, adanya target pribadi yang ditetapkan oleh santri menunjukkan tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menjaga hafalan tidak hanya dilakukan melalui aturan yang ditetapkan oleh pondok, tetapi juga didukung oleh kemauan dan komitmen santri dalam mempertahankan kualitas hafalannya.

Hal tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹² Dalam suatu program, tujuan menjadi komponen penting yang memberikan arah terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, pelaksanaan program akan sulit berjalan secara terarah dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, target hafalan yang ditetapkan sebelum pelaksanaan tasmi' menunjukkan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh santri maupun lembaga dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Penentuan target hafalan tidak hanya berfungsi sebagai capaian yang harus diraih, tetapi juga menjadi pedoman bagi santri dalam mempersiapkan hafalan, melaksanakan muroja'ah, dan mengikuti kegiatan tasmi'.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf yang menjelaskan bahwa proses menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan secara bertahap

¹¹² Usman.

dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal.¹¹³ Penetapan target yang sesuai dengan kemampuan individu akan membantu penghafal menjaga konsistensi hafalan, meningkatkan kualitas muroja'ah, serta menghindarkan penghafal dari rasa jenuh dan beban yang berlebihan. Sebaliknya, target yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan tekanan yang dapat menghambat proses penjagaan hafalan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penentuan target hafalan di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang merupakan bagian penting dalam perencanaan metode tasmi'. Penetapan target yang disesuaikan dengan kemampuan santri serta didukung oleh target pribadi yang dibangun oleh santri menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis, realistis, dan berorientasi pada keberlangsungan hafalan. Melalui target yang jelas dan sesuai kemampuan, kegiatan tasmi' dapat berlangsung secara optimal sebagai sarana menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. Penyusunan Jadwal Tasmi'

Penyusunan jadwal tasmi' merupakan bagian penting dalam perencanaan pelaksanaan metode tasmi' karena berfungsi sebagai pedoman waktu pelaksanaan kegiatan serta menjadi sarana untuk memastikan bahwa proses penjagaan hafalan berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Jadwal yang disusun secara sistematis membantu santri mengatur waktu antara kegiatan akademik, kegiatan pondok, dan aktivitas muroja'ah sehingga pelaksanaan tasmi' dapat berjalan dengan tertib sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang telah menyusun jadwal tasmi' secara terstruktur dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu tasmi' mingguan, tasmi' bulanan, dan tasmi' akbar. Masing-masing kegiatan memiliki waktu pelaksanaan yang telah ditentukan oleh pondok sehingga santri dapat mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan jauh sebelum kegiatan tasmi' dilaksanakan. Jadwal tersebut disosialisasikan kepada seluruh santri dan menjadi bagian dari program tahfidz yang wajib diikuti.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an tidak dilakukan secara insidental, melainkan melalui perencanaan waktu yang jelas dan terorganisasi. Adanya jadwal yang telah ditetapkan memungkinkan kegiatan tasmi' berlangsung secara konsisten serta membantu santri membangun kebiasaan untuk melakukan muroja'ah secara rutin. Selain itu, penyusunan jadwal juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian program karena setiap santri memiliki waktu yang pasti untuk memperdengarkan hafalannya dan memperoleh evaluasi dari ustadzah maupun sesama santri.

Hal tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan suatu program, tetapi juga mencakup berbagai mekanisme yang mendukung tercapainya tujuan program tersebut. Suatu program dapat berjalan secara efektif apabila memiliki perencanaan yang jelas, termasuk pengaturan waktu dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.¹¹⁴

¹¹⁴ Usman.

Dalam konteks penelitian ini, penyusunan jadwal tasmi' merupakan salah satu bentuk mekanisme yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan metode tasmi' secara teratur dan berkelanjutan. Adanya jadwal tasmi' mingguan, bulanan, dan tasmi' akbar menunjukkan bahwa kegiatan tasmi' telah direncanakan secara sistematis sebelum dilaksanakan. Jadwal tersebut memberikan kepastian waktu bagi santri untuk mempersiapkan hafalan, melaksanakan muroja'ah, serta mengikuti kegiatan tasmi' sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pondok. Dengan demikian, penyusunan jadwal tasmi' menjadi bagian penting dalam implementasi metode tasmi' karena berfungsi sebagai mekanisme yang mengatur keberlangsungan program dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri.

3. Persiapan Santri Sebelum Tasmi'

Persiapan santri sebelum pelaksanaan tasmi' merupakan salah satu bagian penting dalam perencanaan metode tasmi'. Persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan yang akan diperdengarkan telah melalui proses pengulangan dan penguatan sehingga santri lebih siap mengikuti kegiatan tasmi'. Melalui persiapan yang baik, kegiatan tasmi' tidak hanya menjadi sarana memperdengarkan hafalan, tetapi juga menjadi media untuk mengukur kualitas hafalan yang telah dijaga melalui muroja'ah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa santri PPGA Sirojul Qur'an melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum mengikuti tasmi'. Persiapan tersebut dilakukan melalui kegiatan muroja'ah secara mandiri maupun bersama partner tasmi', mengulang hafalan yang akan diperdengarkan, serta memperbaiki bagian-bagian hafalan yang masih dianggap kurang lancar. Beberapa santri juga memanfaatkan waktu

luang di sela-sela aktivitas pondok dan perkuliahan untuk memperkuat hafalan sebelum jadwal tasmi' dilaksanakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan tasmi' tidak hanya ditentukan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan santri sebelum mengikuti tasmi'. Kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara berulang menjadi langkah penting dalam menjaga kelancaran hafalan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ketika memperdengarkan hafalan di hadapan penyimak. Selain itu, persiapan yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya kesungguhan santri dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh.

Hal tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan berbagai unsur yang mendukung tercapainya tujuan program. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh adanya tujuan dan mekanisme pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persiapan santri melalui kegiatan muroja'ah dan penguatan hafalan menunjukkan adanya kesiapan pelaksana dalam mendukung terlaksananya metode tasmi' secara optimal.¹¹⁵

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa muroja'ah merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang telah diperoleh perlu diulang secara terus-menerus

¹¹⁵ Usman.

agar tetap melekat dalam ingatan dan terhindar dari kelupaan. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan santri melalui kegiatan muroja'ah sebelum pelaksanaan tasmi' menjadi langkah penting untuk menjaga kelancaran hafalan serta meminimalkan kesalahan bacaan ketika hafalan diperdengarkan di hadapan penyimak. Semakin intensif muroja'ah yang dilakukan, semakin baik pula kualitas hafalan yang dapat ditampilkan dalam kegiatan tasmi'.¹¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa persiapan santri sebelum pelaksanaan tasmi' menjadi salah satu unsur penting dalam perencanaan metode tasmi'. Melalui kegiatan muroja'ah dan penguatan hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan, santri dapat mengikuti tasmi' dengan lebih optimal sehingga tujuan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

1. Bentuk Pelaksanaan Metode Tasmi'

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu tasmi' mingguan, tasmi' bulanan, dan tasmi' akbar. Tasmi' mingguan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan sistem berpasangan, kelompok, sambung ayat, serta pemilihan santri secara acak menggunakan media *spin wheel*. Tasmi' bulanan dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan dengan target hafalan minimal satu juz sesuai kemampuan santri. Adapun

¹¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

tasmi' akbar dilaksanakan menjelang perpulangan pondok dan diikuti oleh seluruh santri dengan jumlah hafalan yang lebih banyak sesuai kesiapan masing-masing santri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adanya variasi bentuk tasmi' menunjukkan bahwa kegiatan menjaga hafalan tidak hanya dilakukan melalui pengulangan secara individu, tetapi juga melalui kegiatan penyimakan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pelaksanaan tasmi' mingguan berfungsi menjaga konsistensi muroja'ah harian, tasmi' bulanan berfungsi memperkuat hafalan dalam cakupan yang lebih luas, sedangkan tasmi' akbar menjadi sarana penguatan hafalan dalam jumlah besar.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan program yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹⁷ Implementasi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan suatu program, tetapi juga bagaimana program tersebut dilaksanakan secara nyata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan tasmi' mingguan, bulanan, dan tasmi' akbar menunjukkan adanya realisasi program yang telah direncanakan oleh pondok sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Beragam bentuk tasmi' yang diterapkan menunjukkan bahwa implementasi metode tasmi' tidak hanya dirancang secara konseptual, tetapi benar-benar dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kegiatan tahfidz santri.

¹¹⁷ Usman.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Yahya Abdul Fattah Az-Zawawie yang menjelaskan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an memerlukan pengulangan dan penyimakan secara terus-menerus agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan.¹¹⁸ Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain sehingga kesalahan bacaan maupun kekeliruan hafalan dapat diketahui dan segera diperbaiki. Selain itu, memperdengarkan hafalan secara berulang juga membantu memperkuat daya ingat penghafal Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

Jika dianalisis berdasarkan pendapat tersebut, bentuk pelaksanaan tasmi' yang diterapkan di PPGA Sirojul Qur'an telah mendukung proses penjagaan hafalan Al-Qur'an santri. Pelaksanaan tasmi' secara berpasangan memungkinkan santri saling menyimak dan mengoreksi hafalan, sedangkan tasmi' yang disimak langsung oleh ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh evaluasi dan perbaikan terhadap hafalan yang dimiliki. Selain itu, pelaksanaan tasmi' secara kelompok melalui metode sambung ayat menunjukkan adanya proses saling mengingatkan dan saling membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan tasmi' bulanan dan tasmi' akbar juga menunjukkan upaya pondok dalam memperkuat hafalan santri melalui penyimakan hafalan dalam jumlah yang lebih banyak. Ketika santri memperdengarkan satu juz, beberapa juz, bahkan belasan juz secara bil ghaib, hafalan yang dimiliki akan lebih terlatih dan teruji. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Yahya Abdul Fattah Az-Zawawie yang menjelaskan

¹¹⁸ Yahya Abdul Fattah. Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2015).

bahwa hafalan yang sering diulang dan diperdengarkan akan lebih terjaga dibandingkan hafalan yang jarang dimuroja'ah.

Selain itu, penggunaan media *spin wheel* dalam pelaksanaan tasmi' menunjukkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran tahfidz. Pemilihan santri secara acak membuat seluruh santri dituntut untuk selalu siap memperdengarkan hafalannya kapan saja. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong santri untuk lebih istiqamah dalam melakukan muroja'ah dan menjaga kualitas hafalan yang dimiliki. Dengan demikian, metode tasmi' tidak hanya menjadi sarana evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi stimulus yang mendorong santri untuk terus menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang telah sejalan dengan teori metode tasmi' menurut Sa'dullah. Pelaksanaan tasmi' melalui kegiatan mingguan, bulanan, dan tasmi' akbar memberikan kesempatan kepada santri untuk memperdengarkan hafalan secara berkelanjutan sehingga hafalan tetap terjaga, kesalahan bacaan dapat diketahui, serta kualitas hafalan Al-Qur'an santri menjadi lebih kuat, lancar, dan mutqin.

2. Tahapan Pelaksanaan Metode Tasmi'

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an diawali dengan pembacaan tawasul dan surah Al-Fatihah bersama, dilanjutkan dengan memperdengarkan hafalan secara *bil ghaib* di hadapan penyimak, kemudian dilakukan penyimakan oleh ustadzah maupun sesama santri, dan diakhiri dengan doa bersama setelah kegiatan tasmi' selesai dilaksanakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur. Pembacaan tawasul dan surah Al-Fatihah di awal kegiatan menjadi bentuk doa dan pengharapan kepada Allah Swt. agar pelaksanaan tasmi' berjalan dengan lancar dan memperoleh keberkahan. Selanjutnya, proses memperdengarkan hafalan dan penyimakan secara langsung menjadi sarana untuk mengetahui kualitas hafalan santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kesesuaian hafalan dengan ayat yang dibacakan. Adapun doa yang dibaca pada akhir kegiatan menjadi bentuk rasa syukur sekaligus harapan agar hafalan yang telah diperdengarkan senantiasa terjaga. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimakan hafalan, tetapi juga sebagai kegiatan yang memadukan pembiasaan religius dan evaluasi hafalan secara sistematis.

Rangkaian tahapan tersebut juga menunjukkan adanya pelaksanaan program yang berjalan sesuai mekanisme yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan teori implementasi Nurdin Usman yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh adanya prosedur dan mekanisme pelaksanaan yang jelas.¹¹⁹ Dalam penelitian ini, pelaksanaan tasmi' yang diawali dengan tawasul, dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan, penyimakan, dan diakhiri dengan doa bersama menunjukkan bahwa kegiatan tasmi' dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur. Tahapan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan metode tasmi', yaitu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

¹¹⁹ Usman.

Temuan ini dapat dianalisis melalui teori menjaga hafalan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi.¹²⁰ Menurut Az-Zawawi, menjaga hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui pengulangan hafalan secara terus-menerus dan memperdengarkan hafalan kepada orang lain agar kesalahan dapat diketahui serta diperbaiki. Dalam konteks penelitian ini, proses memperdengarkan hafalan secara bil ghaib di hadapan ustadzah maupun teman sebaya merupakan bentuk implementasi tasmi' yang berfungsi menjaga kualitas hafalan santri.

Adapun pembacaan tawasul dan Al-Fatihah sebelum tasmi' menunjukkan adanya persiapan spiritual yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, proses penyimak yang dilakukan oleh ustadzah dan teman sebaya menunjukkan adanya proses belajar melalui interaksi sosial. Penyimak tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pemberi umpan balik terhadap kualitas hafalan yang diperdengarkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penyimak, dan penutupan. Tahapan tersebut berfungsi mendukung kesiapan belajar santri sekaligus menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan terpelihara.

¹²⁰ Y. A. F. Az-Zawawi.

C. Evaluasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode tasmi' karena berfungsi untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri. Melalui evaluasi, ustadzah dan penyimak dapat mengetahui tingkat kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta kefasihan bacaan santri. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil hafalan, tetapi juga sebagai sarana menjaga kualitas hafalan agar tetap kuat, lancar, dan mutqin.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan secara langsung ketika kegiatan tasmi' berlangsung melalui proses penyimakan oleh ustadzah maupun sesama santri. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Apabila ditemukan kesalahan dalam hafalan, ustadzah maupun penyimak akan langsung memberikan koreksi terhadap bagian yang kurang tepat. Tindak lanjut evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pembenaran langsung terhadap kesalahan bacaan, pengulangan pada ayat tertentu yang masih kurang lancar, serta pengulangan hafalan dari awal apabila kesalahan yang terjadi cukup banyak dan memengaruhi kelancaran hafalan secara keseluruhan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an tidak hanya berorientasi pada banyaknya hafalan yang dimiliki santri, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan yang diperdengarkan. Penilaian terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an dipahami secara

menyeluruh, tidak hanya dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga dari ketepatan dalam membaca dan melafalkan ayat sesuai kaidah yang benar. Selain itu, keterlibatan ustadzah dan sesama santri dalam proses penyimakan menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara kolaboratif sehingga santri memperoleh umpan balik secara langsung terhadap kualitas hafalan yang dimiliki.

Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²¹ Dalam suatu program, evaluasi menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi tasmi' berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Melalui proses evaluasi yang dilakukan secara langsung, pondok dapat memastikan bahwa tujuan metode tasmi', yaitu menjaga hafalan agar tetap lancar, benar, dan terpelihara, dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya diperoleh melalui proses menghafal, tetapi harus dijaga melalui muroja'ah dan pengawasan yang berkelanjutan.¹²² Penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui bagian-bagian hafalan yang masih lemah agar dapat segera diperbaiki sebelum kesalahan tersebut menetap dalam hafalan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi yang dilakukan melalui koreksi

¹²¹ Usman.

¹²² Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*.

langsung, pengulangan ayat tertentu, maupun pengulangan hafalan dari awal menunjukkan adanya upaya untuk memastikan hafalan santri tetap terjaga dengan baik. Selain itu, sistem evaluasi tersebut mendorong santri untuk lebih teliti dalam muroja'ah dan lebih mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan tasmi', sehingga kualitas hafalan yang dimiliki dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilaksanakan melalui proses penyimakan langsung oleh ustadzah maupun sesama santri dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kualitas hafalan santri, tetapi juga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan melalui koreksi dan pengulangan hafalan sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an santri dapat tetap terjaga secara optimal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

1. Faktor Pendukung Metode Tasmi'

a. Motivasi Santri dalam (Komitmen Santri dalam Menjaga Hafalan)

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Keberadaan motivasi terlihat dari kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan tasmi', melakukan muroja'ah secara rutin, serta mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan tasmi'. Upaya tersebut menunjukkan adanya dorongan yang

membantu santri tetap menjaga hafalan Al-Qur'an meskipun harus menjalani berbagai aktivitas akademik dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar santri PPGA Sirojul Qur'an merupakan mahasiswa yang harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan program tahfidz. Kondisi tersebut menuntut adanya kesadaran dan komitmen yang kuat agar hafalan tetap terjaga. Selain berasal dari diri sendiri, dorongan untuk menjaga hafalan juga diperoleh melalui nasihat, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh serta ustadzah. Dukungan tersebut membantu santri untuk tetap istiqamah dalam mengikuti kegiatan tasmi' dan muroja'ah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan metode tasmi'. Adanya dorongan dari dalam diri maupun dukungan dari lingkungan pondok membuat santri lebih konsisten dalam melakukan muroja'ah dan mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan untuk mempertahankan hafalan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹²⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nida Fitri Hilmina yang menemukan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan santri

¹²⁵ "Buku-Teori-Motivasi-dan-Pengukurannya.pdf."

dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.¹²⁶ Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan muroja'ah dan lebih konsisten dalam mengikuti program tahfidz.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an. Motivasi tidak hanya mendorong santri untuk mengikuti kegiatan tasmi', tetapi juga membantu mereka mempertahankan komitmen dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Oleh karena itu, motivasi dapat dipahami sebagai faktor pendukung utama yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menjaga kualitas hafalan melalui metode tasmi'.

b. Muroja'ah yang rutin dan Halaqah (One Day One Juz)

Pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh berbagai program yang membantu santri menjaga kualitas hafalannya. Salah satu program yang memiliki peran penting adalah halaqah *one day one juz* yang dilaksanakan secara rutin. Melalui program tersebut, santri dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari sehingga hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang dan tetap terjaga dengan baik. Keberadaan program muroja'ah menunjukkan bahwa proses menjaga hafalan Al-Qur'an memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hafalan yang tidak diulang dalam jangka waktu tertentu cenderung lebih mudah terlupakan dibandingkan hafalan yang senantiasa dimuroja'ah. Oleh karena itu, kegiatan halaqah dan *one day one juz* menjadi sarana bagi

¹²⁶ Nida Fitri Hilmina.

santri untuk mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki sekaligus mempersiapkan diri sebelum mengikuti tasmi'.

Kondisi ini sejalan dengan teori Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi yang menjelaskan bahwa salah satu cara paling efektif untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperbanyak muroja'ah dan mengulang hafalan secara berkelanjutan.¹²⁷ Pengulangan yang dilakukan secara rutin akan membantu memperkuat daya ingat serta menjaga hafalan agar tetap mutqin dan tidak mudah terlupakan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa program halaqah *one day one juz* bukan sekadar kegiatan pendamping dalam program tahfidz, melainkan menjadi bagian penting yang mendukung keberhasilan metode tasmi'. Melalui program tersebut, santri memiliki kesempatan untuk mengulang hafalan secara teratur sehingga kualitas hafalan tetap terjaga dan lebih siap ketika memperdengarkan hafalan di hadapan penyimak.

c. Lingkungan Pondok yang Kondusif

Lingkungan pondok merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Kehidupan santri yang berada dalam lingkungan yang sama, memiliki tujuan yang serupa, serta menjalani aktivitas tahfidz setiap hari menciptakan suasana yang mendukung proses menjaga hafalan. Kondisi tersebut terlihat dari kebiasaan santri yang saling mengingatkan untuk muroja'ah, saling menyemangati

¹²⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2018).

ketika mempersiapkan tasmi', serta saling memberikan dukungan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pondok yang dipenuhi oleh para penghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi santri dalam menjaga hafalan. Interaksi yang terjalin antar santri tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam melakukan muroja'ah dan mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'. Selain itu, keberadaan teman yang memiliki tujuan yang sama turut mendorong santri untuk tetap bersemangat dalam menjaga kualitas hafalannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pondok berperan sebagai faktor pendukung yang membantu santri mempertahankan kebiasaan menjaga hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif memungkinkan santri memperoleh dukungan sosial, motivasi, serta penguatan kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses menjaga hafalan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga didukung oleh budaya belajar yang berkembang di lingkungan pondok.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa lingkungan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an.¹²⁸ Lingkungan yang mendukung akan membantu penghafal Al-Qur'an untuk tetap istiqamah dalam muroja'ah, meningkatkan semangat belajar, serta memudahkan proses menjaga hafalan yang telah diperoleh.

¹²⁸ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*.

Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat konsistensi penghafal dalam mempertahankan hafalannya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rizqiyah dan Partono yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode tasmi'.¹²⁹ Lingkungan yang mendukung mampu meningkatkan intensitas muroja'ah, menumbuhkan semangat belajar, serta membantu peserta didik lebih siap ketika memperdengarkan hafalan di hadapan penyimak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan pondok yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Lingkungan yang dipenuhi oleh para penghafal Al-Qur'an, budaya saling mengingatkan, serta dukungan antar santri membantu menjaga konsistensi muroja'ah dan kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

d. Dukungan ustadzah dan pengasuh

Keberhasilan implementasi metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an tidak terlepas dari peran ustadzah dan pengasuh sebagai pembimbing dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an santri. Kehadiran ustadzah dan pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang menyimak hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri. Berdasarkan hasil penelitian, ustadzah dan pengasuh secara aktif memberikan

¹²⁹ S. U. Partono, & Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), 133–44.

motivasi, memantau perkembangan hafalan, serta mengoreksi kesalahan bacaan yang ditemukan saat kegiatan tasmi'. Melalui bimbingan tersebut, santri memperoleh arahan untuk memperbaiki hafalan sekaligus menjaga konsistensi dalam melaksanakan muroja'ah dan tasmi'.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan ustadzah dan pengasuh memiliki peran penting dalam membantu santri menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai penyimak dan evaluator, ustadzah juga berperan sebagai pembimbing yang membantu santri mengetahui bagian hafalan yang perlu diperbaiki serta memberikan dorongan agar tetap istiqamah dalam menjaga hafalan.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa guru atau pembimbing memiliki peran penting dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui pemberian arahan, motivasi, dan koreksi terhadap hafalan yang dimiliki penghafal Al-Qur'an.¹³⁰ Selain itu, penelitian Haqiki Fanmaddamkhul Fard dan Nida Fitri Hilmina juga menunjukkan bahwa pendampingan dan dukungan pembimbing berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.¹³¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dukungan ustadzah dan pengasuh merupakan faktor pendukung penting dalam pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Melalui bimbingan, motivasi, pengawasan,

¹³⁰ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*.

¹³¹ Fard et al.

dan koreksi yang diberikan secara berkelanjutan, santri memperoleh dukungan yang membantu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an secara optimal.

2. Faktor Penghambat Metode Tasmi'

a. Rasa Malas atau Jenuh

Rasa malas dan jenuh menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Kondisi tersebut muncul ketika santri harus mengulang hafalan secara terus-menerus dalam kegiatan muroja'ah sebelum mengikuti tasmi'. Aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang lama terkadang menimbulkan kejenuhan sehingga mengurangi semangat santri dalam mempersiapkan hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian, rasa malas dan jenuh menjadi hambatan yang cukup sering dirasakan oleh sebagian santri. Kondisi tersebut menyebabkan santri kurang optimal dalam melakukan muroja'ah sehingga hafalan yang akan diperdengarkan saat tasmi' belum dipersiapkan secara maksimal. Akibatnya, kelancaran hafalan dapat menurun dan santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan hafalan sebelum mengikuti tasmi'.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode tasmi' tidak hanya dipengaruhi oleh sistem dan program yang telah disusun oleh pondok, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan konsistensi santri dalam menjaga hafalan. Rasa malas dan jenuh dapat mengurangi intensitas muroja'ah yang merupakan kegiatan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, santri perlu memiliki

komitmen yang kuat agar tetap istiqamah dalam mengulang hafalan meskipun menghadapi rasa bosan selama proses menghafal.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an adalah munculnya rasa bosan dan kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah.¹³² Apabila hafalan tidak diulang secara rutin, maka hafalan yang telah diperoleh berpotensi mengalami penurunan kualitas bahkan terlupakan. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an perlu menjaga semangat dan kedisiplinan dalam melakukan muroja'ah agar hafalan tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa rasa malas dan jenuh merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Kondisi tersebut dapat mengurangi intensitas muroja'ah dan memengaruhi kualitas hafalan santri, sehingga diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menjaga konsistensi dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

b. Kurangnya Persiapan Hafalan

Kurangnya persiapan hafalan menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Persiapan hafalan yang dimaksud meliputi kegiatan muroja'ah, pengulangan hafalan, serta pengecekan kembali kelancaran bacaan sebelum pelaksanaan tasmi'. Persiapan yang kurang optimal dapat memengaruhi kualitas

¹³² Fard et al.

hafalan yang diperdengarkan sehingga pelaksanaan tasmi' tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa santri terkadang mengikuti kegiatan tasmi' dengan persiapan hafalan yang belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya ketidaklancaran hafalan, kesalahan bacaan, maupun keraguan ketika memperdengarkan hafalan di hadapan penyimak. Akibatnya, santri perlu mengulang bagian ayat tertentu atau bahkan mengulang tasmi' dari awal sesuai tingkat kesalahan yang ditemukan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persiapan hafalan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan tasmi'. Semakin baik persiapan yang dilakukan santri melalui muroja'ah dan penguatan hafalan, semakin baik pula kualitas hafalan yang dapat diperdengarkan. Sebaliknya, kurangnya persiapan dapat menyebabkan hafalan menjadi kurang lancar sehingga tujuan tasmi' untuk menjaga kualitas hafalan tidak dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Sa'dulloh yang menjelaskan bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kesungguhan penghafal dalam melakukan muroja'ah.¹³³ Hafalan yang tidak dipersiapkan dengan baik melalui pengulangan yang cukup cenderung lebih mudah mengalami kesalahan dan ketidaklancaran ketika diperdengarkan. Oleh karena itu, persiapan hafalan sebelum tasmi' menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

¹³³ Sa'dulloh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya persiapan hafalan merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran dan kualitas hafalan yang diperdengarkan, sehingga santri perlu melakukan persiapan yang matang melalui kegiatan muroja'ah secara berkelanjutan sebelum mengikuti tasmi'.

c. Benturan Jadwal tasmi'

Benturan jadwal tasmi' dengan kegiatan perkuliahan menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Sebagian besar santri di pondok merupakan mahasiswa yang harus menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu mengikuti program tahfidz dan menyelesaikan kewajiban akademik di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan ini sering muncul ketika jadwal tasmi', muroja'ah, maupun persiapan hafalan bertepatan dengan kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, serta pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kondisi tersebut menyebabkan waktu yang dimiliki santri untuk melakukan muroja'ah menjadi berkurang sehingga persiapan hafalan sebelum tasmi' tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tasmi' di lingkungan mahasiswa memiliki tantangan tersendiri. Padatnya aktivitas akademik menuntut santri untuk mampu membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan program tahfidz. Apabila salah satu kegiatan memperoleh porsi waktu yang lebih besar, maka kegiatan lainnya berpotensi kurang optimal. Dalam konteks penelitian ini,

benturan jadwal menyebabkan berkurangnya intensitas muroja'ah yang menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat Sa'dulloh yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan penghafal dalam mengatur waktu untuk melakukan muroja'ah secara rutin.¹³⁴ Kesibukan yang padat sering kali menyebabkan berkurangnya intensitas pengulangan hafalan sehingga kualitas hafalan menjadi kurang terjaga. Dalam konteks penelitian ini, benturan jadwal tasmi' dengan kegiatan perkuliahan menyebabkan waktu yang dimiliki santri untuk muroja'ah dan mempersiapkan hafalan menjadi terbatas. Akibatnya, persiapan hafalan sebelum tasmi' tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membagi waktu antara kegiatan akademik dan program tahfidz menjadi hal yang penting agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa benturan jadwal tasmi' dengan kegiatan perkuliahan menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan metode tasmi' di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang. Kondisi tersebut dapat mengurangi waktu muroja'ah dan persiapan hafalan, sehingga diperlukan kemampuan pengelolaan waktu yang baik agar kegiatan akademik dan program tahfidz dapat berjalan secara seimbang.

¹³⁴ Sa'dulloh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an (PPGA) Sirojul Qur'an Merjosari Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Perencanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang dilakukan secara sistematis melalui penentuan target hafalan, penyusunan jadwal tasmi', dan persiapan hafalan melalui kegiatan muroja'ah. Perencanaan tersebut memberikan arah yang jelas bagi santri dalam mempersiapkan hafalan sehingga pelaksanaan tasmi' dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

2. Pelaksanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam bentuk tasmi' mingguan, tasmi' bulanan, dan tasmi' akbar. Kegiatan tasmi' diawali dengan tawasul dan pembacaan surah Al-Fatihah, kemudian santri memperdengarkan hafalan secara bil ghaib di hadapan ustadzah maupun sesama santri yang bertugas sebagai penyimak. Selama proses berlangsung, penyimak mencatat dan mengoreksi kesalahan bacaan yang ditemukan. Kegiatan tasmi' diakhiri dengan doa bersama sebagai bentuk harapan agar hafalan yang telah diperdengarkan tetap terjaga dan

mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Pelaksanaan tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperdengarkan hafalan, tetapi juga menjadi media pembinaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

3. Evaluasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta kefasihan bacaan. Evaluasi dilaksanakan secara langsung selama kegiatan tasmi' berlangsung. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut dilakukan melalui perbaikan bacaan secara langsung, pengulangan pada bagian ayat yang masih keliru, maupun pengulangan hafalan dari awal sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan, sehingga kualitas hafalan santri dapat terus terjaga. Evaluasi tersebut berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap lancar, benar, dan mutqin.

4. Faktor pendukung dan penghambat metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri di PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Keberhasilan pelaksanaan metode tasmi' didukung oleh motivasi santri, kegiatan muroja'ah yang terprogram, lingkungan pondok yang kondusif, serta dukungan ustadzah dan pengasuh. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi rasa malas atau jenuh dalam melakukan muroja'ah, kurangnya persiapan hafalan sebelum tasmi', serta benturan jadwal perkuliahan dengan kegiatan tahfidz. Meskipun demikian, berbagai faktor pendukung yang dimiliki pondok mampu membantu santri mempertahankan konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi'.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan metode tasmi' sebagai salah satu program utama dalam menjaga kualitas hafalan santri. Selain itu, pondok dapat melakukan penyesuaian jadwal tasmi' yang lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik maupun perkuliahan santri.

2. Bagi Ustadzah dan Pengelola Tahfidz

Ustadzah dan pengelola tahfidz diharapkan terus memberikan pendampingan, motivasi, dan evaluasi yang berkelanjutan kepada santri. Penguatan kegiatan muroja'ah sebelum tasmi' juga perlu ditingkatkan agar santri lebih siap dalam memperdengarkan hafalannya dan dapat meminimalkan kesalahan saat tasmi'.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam muroja'ah dan mempersiapkan hafalan sebelum mengikuti tasmi'. Konsistensi dalam mengulang hafalan serta kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan tasmi' menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas metode tasmi' terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an atau membandingkan metode tasmi'

dengan metode menjaga hafalan lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2024)
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih al-Bukhari* (Damascus: Dar Ibn Kathir, 2022)
- Al-Ghausani, Yahya bin Abdurrazaq, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: As-Salam, 2016)
- Amirah, Nisa, "Konsep Daya Ingat pada Buku Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum karya Ust. Bobby Herwibowo" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)
- Atsari, Muslim, "AHLUL-QUR'AN ADALAH KELUARGA ALLAH," 2021
<<https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/>>
- Az-Zawawi, Y. A. F., *Revolusi menghafal Al-Qur'an: Cara menghafal, kuat hafalan, dan terjaga seumur hidup*, Surakarta (Insan Kamil, 2010)
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah., *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2015)
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2018)
- "Buku-Teori-Motivasi-dan-Pengukurannya.pdf"
- "Derajat Hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur'an," *almanhaj*, 2016
<<https://almanhaj.or.id/4540-derajat-hadits-keutamaan-menghafal-alqurn.html>>
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*

(Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
Cet. 1, 2025)

Fard, Haqiki Fanmaddamkhul, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan, Agama
Islam, Universitas Islam, Negeri Maulana, et al., “Implementasi Metode Tāsmi’
Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al - Qur ’ an Santri Putri BTQ (Bait Tāh fi z h
Al- Qur ’ an) Pusat M a ’ had Al - J ami ’ ah UIN Malang IMPLEMENTASI
METODE TĀSMI’ DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL- QUR ’
AN SANTRI PUTRI BTQ (,” 2025

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022)

Hamid, Abdul, *pengantar studi al-qur’an* (jakarta: prenadamedia group, 2016)

Hendrawati, Wiwik, “Aplikasi Metode Tasmi ’ Dan Muraja ’ ah Dalam Program
Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma ’ had Tahfidz Hidayatul Qur ’ an Desa
Puding Besar,” 1 (2020), 1–8

Ii, B A B, “Irfan Fanani, “ Problematika Menghafal Al- Qur’an (Studi Komperasi di
Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Hasan Patihan Wetan Dan Pondok
Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo) , (Ponorogo: Skripsi Tidak
Diterbitkan, 2015) 8,” 2016, 8–42

Indonesia, Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai
Pustaka, 2008)

<[https://archive.org/details/BalaiPustakaKamusBesarBahasaIndonesiabOk.org?u
tm_source=chatgpt.com](https://archive.org/details/BalaiPustakaKamusBesarBahasaIndonesiabOk.org?utm_source=chatgpt.com)>

Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi
Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

- Karimah, Siti, dan Burhanuddin Ridlwan, “Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto,” *Edureligia*, 05 (2021), 116–48
- Keswara, Indra, “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR ’ AN,” 6 (2017), 62–73
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-6 (Bandung: Refika Aditama, 2024) <https://refika.co.id/701-pembelajaran-kontekstual-konsep-dan-aplikasi-edisi-revisi.html?utm_source>
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, dan Universitas Muhammadiyah Tangerang, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SDN SINDANGSARI III,” 3 (2021), 119–28
- Mahfudhon, Ulin Nuha, *Jalan Penghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Mahmasoni, Muhammad Subhi, “Efisiensi Hafalan Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam di Indonesia sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Usia Dini:(Prespektif Psikolinguistik),” *Jurnal Penelitian Agama*, 24 (2023), 63–70
- al Malanjiy, Abu Ahmad Ricki, “Al Qur’an Memuliakan Suatu Kaum dan Merendahkan Yang Lain,” *Kuttab RuQu*, 2022
- Melvin, Melvin Irawansyah, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Al-Qur’an,” *Ghiroh*, 3 (2025), 133–44 <<https://doi.org/10.61966/ghiroh.v3i2.57>>
- Moleong, Lexy J and Surjaman, Tjun, “Metode Penelitian Kualitatif,” 2014

- Moleong, Lexy J, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),” *Munawir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawir*, 2017
- Mustofa, Ashim, “KATAKANLAH,” AKU DILUPAKAN”,” *almanhaj*, 2018
<<https://almanhaj.or.id/8435-katakanlah-aku-dilupakan.html>>
- Nasaruddin, Agus, “Al-Qur’an akan Memberi Syafaat di Hari Kiamat,” 2023
<<https://nabawimulia.co.id/al-quran-akan-memberi-syafaat-di-hari-kiamat/>>
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keem (Jakarta: Balai Pustaka, 2018)
- Nida, Dewi Yukha, dan Ali Said, “IMPLEMENTASI PENGGABUNGAN PROGRAM TASMI ’ DENGAN MUROJA ’ AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR ’ AN TEBUIRENG JOMBANG”
- Nida Fitri Hilmina, “Implementasi Metode Murajaah, Tasmi’,” *Skripsi*, 2023, 1–85
- Partono, & Rizqiyah, S. U., “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren,” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2022), 133–44
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
<https://books.google.co.id/books/about/Kamus_umum_bahasa_Indonesia.html?id=iEKCzgEACAAJ&redir_esc=y>
- Pondok, D I, dan Pesantren Ar-rahmah Curup, “1 , 2 , 3,” 1–17
- Rachman, Helmy Aulia and Alam, Muhammad Dimar and Putri, Intan Lifinda Ayuning, *PRINSIP PENELITIAN KUALITATIF* (PT. RajaGrafindo Persada-

- Rajawali Pers, 2025)
- Rahma Fitri, Anisa, “Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill Dan Tasmi’ terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Ma’Had Al-Jami’ah Uinfas Bengkulu” (Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu., 2023)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017)
- Romziana, Luthviah, Lum Atul Aisih, dan Rifqiyah Afifatin Nasihah, “Pelatihan Mudah Menghafal Al- Qur ’ an Dengan Metode Tikrar , Murajaah & Tasmi ’ Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid,” 5 (2021), 161–67
- Rudiansyah, Muhammad, “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor” (Institut PTIQ Jakarta, 2021)
- Rusyd, Raisa Maula Ibnu, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (Laksana, 2019)
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2018)
- Setyanto, N. Ardi, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014)
- Setyosari, H. Punaji, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan* (Prenada Media, 2016)
- Sugiyono, Dr., “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013
- Sugiyono, Prof Dr, “Metode penelitian manajemen,” *Bandung: Alfabeta, CV*, 2013
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*

- (Bandung: CV Tarsito Bandung, 2009)
- “Surat Al-Hijr Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir Lengkap”
<<https://quran.nu.or.id/al-hijr/9>>
- “Surat Al-Qamar Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir Lengkap,” *NU Online*
<<https://quran.nu.or.id/al-qamar/17>>
- Tanzeh, Ahmad, “Metodologi Penelitian Praktis, Teras, Yogyakarta,” *Karyawan Kayu di Kecamatan Kartasura Sukoharjo" Jurnal Manajemen, XXV (2), 2011*
- Tungka, Novalita Fransisca, *Metode Penelitian*, ed. oleh La Ode Abdul Dani
(Yogyakarta: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024)
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014)
- , *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman* (Diva Press, 2015)
- Wajdi, Farid, “Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai Metode Tahfidz)” (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 2010)
- Zahraini, Zahraini, dan Ibnu Hizam, “Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE) <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie>
Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram,” 2024
<<https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421>>

Lampiran 1 Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 968/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 April 2026

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Siti Luluk Ilma'nun
NIM	: 220101110121
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an
(PPGA) Sirojul Qur'an Malang**
Jl. Berlian No 09, Rt 02 Rw 08, Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang.
Telp: 085815436361. Email: sirojulquran89@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 023.SKet.01/PPGA-SQ/VI/2026

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ust. Samsul Arifin, M.Pd.
Jabatan : Pengasuh
Alamat : Jl. Berlian No 09, Rt 02 Rw 08, Tlogomas, Lowokwaru, Malang.

Mencerangkan bahwa:

Nama : Siti Luluk Ilma'nun
NIM : 220101110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang"** yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2026

Pengasuh

Ust. Samsul Arifin, M.Pd.

Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 56, Telpun 03415515154, Fax 0341 572338
Website: <http://www.uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DOSENTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 2201011010121
Nama : SITI LULUK KAMALUN
Fakultas : ILMU TAREHWAH DAN KEURUSAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Teksi/Dozentasi : Implementasi Metode Temi' Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santis PGPA Singul Qur'an Mejozani Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Agustus 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mengajukan judul penelitian "Implementasi Metode Temi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santis PGPA Singul Qur'an Mejozani Malang"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab I. Saya menjelaskan latar belakang penelitian tentang implementasi metode temi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santis. Pembimbing menyarankan pengisian argumen, logika, rumusan masalah, dan rumusan fokus penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab I dan konsultasi Bab II. Saya menyerahkan revisi Bab I sesuai arahan sebelumnya dan mendiskusikan rancangan Bab II. Pembimbing memberi catatan agar landasan teori tentang metode temi' dan hafalan Al-Qur'an disusun lebih kuat dan relevan dengan fokus penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab III. Pada sesi ini, saya berkoordinasi mengenai Bab III yang merupakan metode penelitian untuk menguji implementasi metode temi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santis. Pembimbing memberikan arahan agar metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan sesuai serta mampu menjawab tujuan penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menyebut Bab I, II, dan III. Pertemuan ini membahas keseluruhan revisi Bab I, II, dan III untuk memastikan konsistensi antara latar belakang, landasan teori, dan metode penelitian, sehingga pembahasan mengenai implementasi metode temi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santis dapat dilanjutkan dengan alur yang lebih sistematis pada bab berikutnya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	03 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Meminta Tanda Tangan Pengetahuan Proposal. Pada pertemuan ini, saya mengajukan proposal skripsi yang telah direvisi untuk ditinjau kembali oleh pembimbing. Setelah memperoleh persetujuan akhir, pembimbing memberikan tanda tangan sebagai bentuk pengakuan bahwa proposal tersebut layak diajukan ke tahap seminar proposal.	Ganjil 2026/2027	Sudah Dikoreksi
7	20 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil Seminar Proposal. Saya mendiskusikan hasil seminar proposal serta catatan dari dosen pengaji. Pembimbing memberikan arahan terkait perbaikan proposal dan persiapan pelaksanaan penelitian lapangan di PGPA Singul Qur'an Mejozani Malang.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	27 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi instrumen penelitian. Saya mengajukan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian. Pembimbing memberikan masukan terkait kredibilitas instrumen dengan fokus penelitian implementasi metode temi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santis.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
9	06 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi pelaksanaan penelitian lapangan. Saya melaporkan perkembangan pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara. Pembimbing menyarankan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	13 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil pengumpulan data. Saya menyerahkan transkrip wawancara dan hasil observasi yang telah diperoleh di lapangan. Pembimbing memberikan arahan mengenai proses reduksi data dan pengelompokan temuan penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	20 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi penyusunan Bab IV. Pada pertemuan ini saya menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Pembimbing memberikan masukan mengenai sistematika penyajian data agar lebih terstruktur dan mudah dipahami.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

12	27 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab IV. Saya menyerahkan hasil revisi Bab IV dan mendiskusikan kembali kesimpulan antara data lapangan dengan fokus penelitian. Pembimbing memberikan catatan tambahan terkait kelengkapan data pendukung.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	03 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi perbaikan penelitian. Saya menyerahkan bagian pembahasan mengenai implementasi metode temi', faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santis. Pembimbing menyarankan agar pembahasan diberikan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	10 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab IV dan pembahasan. Saya menyerahkan revisi hasil penelitian dan pembahasan sesuai arahan sebelumnya. Pembimbing memberikan masukan terkait pengisian analisis dan keterkaitan antara temuan lapangan dengan teori yang digunakan.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	17 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab V. Saya mengajukan draft kesimpulan dan saran penelitian. Pembimbing memberikan arahan agar kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian serta saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	24 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab V dan pengesahan naskah skripsi. Pada pertemuan ini dilakukan pemeriksaan keseluruhan isi skripsi mulai dari Bab I hingga Bab V untuk memastikan konsistensi isi, sistematika penulisan, dan kelengkapan dengan pedoman penulisan skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
17	09 Mei 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi final skripsi. Saya menyerahkan naskah skripsi yang telah direvisi secara menyeluruh. Pembimbing memberikan tanda akhir terkait sistemasi, tata tulis, serta kelengkapan daftar pustaka dan lampiran penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
18	22 Mei 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pemeriksaan kelengkapan naskah skripsi. Pembimbing memeriksa kembali naskah akhir skripsi dan memberikan beberapa catatan penyempurnaan sebelum pengumpulan skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
19	01 Juni 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi akhir naskah skripsi. Saya menyerahkan hasil perbaikan terakhir sesuai catatan pembimbing. Pembimbing menyerahkan naskah skripsi penelitian telah selesai dan siap diajukan untuk proses sidang skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
20	09 Juni 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Meminta Pengetahuan Sidang Skripsi. Saya mengajukan naskah skripsi final yang telah direvisi sesuai arahan pembimbing. Setelah melakukan pemeriksaan akhir terhadap isi dan kelengkapan administrasi skripsi, pembimbing memberikan persetujuan dan tanda tangan sebagai penitikan naskah skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Teksi/Dozentasi
Malang,
Dosen Pembimbing 1
Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Kajur / Kaprodi,
Dosen Pembimbing 2

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Siti Luluk Ilma'nun
NIM	: 220101110121
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an Santri Pondok Pembibitan Generasi al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 Jun 2026  a.n. Dekan Ketua  Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Nama Peneliti : Siti Luluk Ilma'nun

Lokasi Penelitian : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

Waktu Observasi : 2 April 2026 – 20 Mei 2026

Tujuan Penelitian : Untuk memperoleh informasi maupun data mengenai implementasi metode tasmi' dalam menjaga hafalan al-qur'an santri PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	Relevansi Teori	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Metode Tasmi	Penentuan Target Hafalan	Setiap santri diberikan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan capaian hafalan masing-masing.
		Penyusunan jadwal tasmi'	Pondok memiliki jadwal tasmi' yang telah ditentukan secara rutin dan dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh ustadz dan ustadzah.
		Pengelompokan santri	Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan sehingga pelaksanaan tasmi' dapat berlangsung secara efektif dan terarah.
		Penunjukan penyimak tasmi'	Ustadz, ustadzah, maupun teman sebaya ditunjuk sebagai penyimak hafalan santri ketika kegiatan tasmi' berlangsung.

		Persiapan hafalan sebelum tasmi'	Sebelum pelaksanaan tasmi', santri melakukan muraja'ah terlebih dahulu untuk memperkuat hafalan yang akan diperdengarkan.
2.	Pelaksanaan Metode Tasmi'	Setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah	Santri memperdengarkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah sesuai target yang telah ditentukan.
		Muraja'ah bersama	Santri melakukan pengulangan hafalan secara bersama-sama sebelum pelaksanaan tasmi'.
		Tasmi' individu	Santri memperdengarkan hafalan secara individu di hadapan penyimak untuk mengetahui kualitas hafalan yang dimiliki.
		Tasmi' kelompok	Kegiatan tasmi' dilakukan secara berkelompok sehingga santri dapat saling menyimak dan mengoreksi hafalan teman.
		Ketepatan bacaan	Santri membaca hafalan dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran hafalan.
		Pemberian koreksi	Penyimak memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan hafalan, kesalahan tajwid, maupun kesalahan makharijul huruf.
		Keaktifan santri	Sebagian besar santri mengikuti kegiatan tasmi' dengan aktif dan menunjukkan kesungguhan dalam memperdengarkan hafalan.
3.	Evaluasi Metode Tasmi'	Penilaian kelancaran hafalan	Ustadz dan ustadzah menilai kelancaran hafalan santri berdasarkan kemampuan melanjutkan ayat tanpa banyak kesalahan atau keraguan.
		Penilaian tajwid	Hafalan santri dievaluasi berdasarkan ketepatan

			penerapan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an.
		Penilaian makharijul huruf	Ustadz dan ustadzah memperhatikan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
		Pemberian umpan balik	Santri menerima masukan dan arahan terkait kesalahan hafalan yang ditemukan selama tasmi'.
		Tindak lanjut perbaikan hafalan	Santri diminta mengulang dan memperbaiki hafalan yang masih terdapat kesalahan sebelum melanjutkan hafalan berikutnya.
		Monitoring perkembangan hafalan	Perkembangan hafalan santri dicatat dan dipantau secara berkala oleh ustadz dan ustadzah.
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tasmi'	Motivasi santri	Santri menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tasmi' dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
		Lingkungan pondok yang kondusif	Lingkungan pondok mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an melalui berbagai program tahfidz yang terstruktur.
		Dukungan ustadz dan ustadzah	Ustadz dan ustadzah aktif memberikan bimbingan, motivasi, serta evaluasi hafalan kepada santri.
		Dukungan teman sebaya	Teman sebaya membantu menyimak hafalan, memberikan koreksi, dan saling memotivasi dalam menjaga hafalan.
		Jadwal tasmi' yang teratur	Kegiatan tasmi' dilaksanakan secara rutin sehingga membantu santri menjaga konsistensi hafalan.
		Keterbatasan waktu	Sebagian santri mengalami kesulitan membagi waktu

			antara kegiatan sekolah, pondok, dan muraja'ah.
		Rasa jenuh dalam muraja'ah	Beberapa santri menunjukkan kejenuhan ketika harus mengulang hafalan dalam waktu yang cukup lama.
		Perbedaan kemampuan hafalan	Kemampuan hafalan yang berbeda antar santri memengaruhi kecepatan pencapaian target hafalan.
		Kurang fokus saat tasmi'	Terdapat santri yang kurang konsentrasi ketika menyimak maupun memperdengarkan hafalan.
		Kesalahan hafalan yang berulang	Sebagian santri masih mengulangi kesalahan pada ayat tertentu sehingga memerlukan bimbingan dan pengulangan yang lebih intensif.

Lampiran 5 Instrumen dan Transkrip Wawancara

LAMPIRAN

INSTRUMEN DAN TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri

Pondok Pembibitan Generasi Al-Qur'an Sirojul Qur'an Merjosari Malang

INFORMAN : PENGASUH PONDOK

Nama / Kode : Ustadz Samsul Arifin, M.Pd., Al-Hafidz / [SA]

Jabatan : Pengasuh Pondok

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana perencanaan metode tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri?	[SA]: <i>"Perencanaan metode tasmi' di pondok ini dilakukan dengan menentukan target hafalan yang harus ditasmiikan sesuai capaian hafalan masing-masing santri. Selain itu pondok juga menentukan jadwal tasmi' agar santri istiqamah dalam muroja'ah dan mempersiapkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya juga disiapkan penyimak yang standby menerima setoran tasmi' santri. Untuk mendukung keberhasilan tasmi', pondok</i>	Nurdin Usman: Perencanaan implementasi program melalui penetapan tujuan, target, jadwal, pelaksana, dan sumber daya.

			<i>memberikan motivasi melalui nasihat, contoh para penghafal Al-Qur'an, serta kegiatan halaqah seperti program one day one juz."</i>	
2.	FP 1	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan metode tasmi'?	[SA]: <i>"Pengasuh, musyrif-musyrifah, dan guru tahfidz."</i>	Nurdin Usman: Implementasi melibatkan pihak-pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program.
3.	FP 1	Bagaimana penentuan jadwal dan target hafalan dalam tasmi'?	[SA]: <i>"Penentuan target hafalan dalam tasmi' menyesuaikan jumlah hafalan yang dimiliki santri. Misalnya jika hafalannya lima juz maka minimal yang ditasmikan sekitar tiga juz. Jadi target tasmi' disesuaikan dengan kemampuan dan capaian hafalan masing-masing santri."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sasaran program.
4.	FP 2	Bagaimana prosedur atau langkah pelaksanaan metode tasmi' di PPGA?	[SA]: <i>"Santri mempersiapkan hafalan terlebih dahulu kemudian menyetorkan hafalan kepada penyimak. Bacaan santri disimak untuk melihat kelancaran serta ketepatan makhraj dan tajwidnya."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak untuk mengetahui kualitas hafalan dan kesalahan bacaan.
5.	FP 2	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan tasmi'?	[SA]: <i>"Pengasuh, pengurus, asatidz dan ustadzah."</i>	Nurdin Usman: Pelaksanaan program memerlukan keterlibatan seluruh unsur pelaksana agar tujuan dapat tercapai secara efektif.
6.	FP 2	Bagaimana jadwal atau frekuensi tasmi' yang diterapkan?	[SA]: <i>"Pelaksanaan tasmi' dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya"</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Keberhasilan tasmi' dipengaruhi oleh kontinuitas muroja'ah dan

			<i>tasmi' dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu. Selain itu santri melakukan persiapan hafalan melalui muroja'ah sebelum tasmi'.</i>	pelaksanaan yang dilakukan secara teratur.
7.	FP 3	Bagaimana standar penilaian kelulusan tasmi'?	[SA]: <i>"Bacaannya lancar dan benar makharijul hurufnya."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Keberhasilan hafalan ditandai dengan kelancaran hafalan serta ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.
8.	FP 3	Bagaimana antusiasme dan respon santri terhadap kegiatan tasmi'?	[SA]: <i>"Sementara ini sekitar 70–85% santri masih merasa berat untuk melaksanakan tasmi' dengan beberapa sebab dan kondisi yang menjadi alasan mereka."</i>	Nurdin Usman: Evaluasi implementasi dilakukan dengan melihat respon peserta program terhadap pelaksanaan kegiatan.
9.	FP 4	Apa faktor pendukung pelaksanaan metode tasmi' di PPGA?	[SA]: <i>"Faktor pendukungnya yaitu kesadaran santri untuk melaksanakan tasmi' secara istiqamah, kesiapan penyimak, motivasi yang diberikan secara berkelanjutan, serta upaya muroja'ah dan halaqah one day one juz."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Muroja'ah yang berkelanjutan dan motivasi merupakan faktor penting dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an.
10.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam mendukung tasmi'?	[SA]: <i>"Lingkungan pondok cukup baik untuk diadakan tasmi' karena banyak santri yang hafalannya lancar sehingga memotivasi santri lain untuk melaksanakan tasmi'."</i>	Nurdin Usman: Lingkungan yang mendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan implementasi program.
11.	FP 4	Apakah sarana prasarana pondok mendukung pelaksanaan tasmi'?	[SA]: <i>"Mendukung karena tempatnya cukup luas dan nyaman, terdapat mikrofon, kipas angin, dan"</i>	Nurdin Usman: Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung implementasi program.

			<i>air minum sebagai jamuan.”</i>	
12.	FP 4	Apa saja hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tasmi’?	[SA]: <i>“Ketidaksiapan santri untuk tasmi’, fokus santri terbagi karena tugas kampus, dan tidak adanya kesiapan penyimak pada waktu yang ditentukan.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari faktor pelaksana maupun kondisi lingkungan pelaksanaan program.
13.	FP 4	Bagaimana cara PPGA mengatasi hambatan tersebut?	[SA]: <i>“Santri terus dimotivasi, diingatkan tentang pentingnya tasmi’, serta didorong untuk mengikuti kegiatan Al-Qur’an seperti halaqah dan khatmil Qur’an agar lebih siap melaksanakan tasmi’.”</i>	Nurdin Usman: Keberhasilan implementasi memerlukan upaya perbaikan dan penguatan secara berkelanjutan ketika ditemukan hambatan.

INFORMAN PENGURUS PONDOK

Nama : Ilma Fauziyah
 Jabatan : Guru Tahfidz
 Tanggal Wawancara : 23 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana perencanaan kegiatan tasmi' (jadwal, target, dan sistem pelaksanaan)?	[Z]: <i>"Jadwal tasmi' ada dua yaitu tasmi' mingguan yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu secara berpasangan, sedangkan tasmi' bulanan dilaksanakan satu kali dalam sebulan di akhir bulan. Target disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan implementasi dilakukan melalui penetapan jadwal, target, dan mekanisme pelaksanaan program.
2.	FP 1	Bagaimana penentuan target hafalan dalam kegiatan tasmi'?	[Z]: <i>"Penentuan target hafalan kepada tiap santri berbeda karena setiap santri ada yang sudah mempunyai hafalan dari awal atau ada juga yang baru mulai menghafal."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta program.
3.	FP 1	Bagaimana persiapan santri sebelum mengikuti tasmi'?	[Z]: <i>"Persiapan santri dilakukan satu minggu sebelum tasmi', dengan mengizinkan santri menunda setoran harian untuk fokus mempersiapkan hafalan tasmi'."</i>	Nurdin Usman: Persiapan sumber daya dan peserta merupakan bagian penting dalam implementasi program.
4.	FP 1	Siapa saja yang terlibat dalam merancang kegiatan tasmi'?	[Z]: <i>"Pengasuh, guru tahfidz, dan pengurus pondok."</i>	Nurdin Usman: Implementasi melibatkan berbagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program.
5.	FP 2	Bagaimana bentuk pelaksanaan tasmi' yang diterapkan di pondok?	[Z]: <i>"Berpasangan, yaitu satu santri mentasmi'kan hafalannya dan satu"</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak untuk

			<i>lainnya menyimak, kemudian bergantian.”</i>	mengetahui kualitas hafalan.
6.	FP 2	Bagaimana cara santri membaca hafalan saat tasmi’?	[Z]: <i>“Dibaca seperti menghafal biasa, lalu jika ada kesalahan ditegur. Jika santri tidak lancar maka akan mengulang tasmi.”</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi’ berfungsi untuk mengetahui kesalahan hafalan dan memperbaiki bacaan secara langsung.
7.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[Z]: <i>“Ada dua fase yaitu setelah subuh untuk menambah hafalan dan setelah maghrib untuk muroja’ah hafalan baru maupun hafalan lama.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Hafalan yang baik memerlukan keseimbangan antara ziyadah dan muroja’ah secara berkelanjutan.
8.	FP 2	Apakah santri memiliki pasangan dalam tasmi’? Bagaimana pengaturannya?	[Z]: <i>“Untuk tasmi’ mingguan pasangan ditentukan menggunakan aplikasi spin wheel, sedangkan tasmi’ bulanan dijadwalkan oleh ustadzah sebelum pelaksanaan.”</i>	Nurdin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar program berjalan teratur dan efektif.
9.	FP 3	Bagaimana evaluasi hafalan santri dalam tasmi’?	[Z]: <i>“Jika banyak ayat yang tidak lancar maka santri tersebut harus mengulang tasmi’ apabila sudah siap.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi hafalan dilakukan melalui pengulangan sampai tercapai tingkat kemutqinan hafalan.
10.	FP 3	Apa yang dilakukan jika santri lupa atau salah saat tasmi’?	[Z]: <i>“Ditegur dan disuruh berhenti terlebih dahulu untuk dibenarkan lalu dilanjutkan kembali.”</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Penyimak berperan mengoreksi kesalahan hafalan agar hafalan tetap terjaga dengan baik.
11.	FP 3	Bagaimana pengaruh tasmi’ terhadap kualitas hafalan santri?	[Z]: <i>“Sangat berpengaruh terhadap hafalan, semakin sering tasmi’ semakin banyak kelancaran yang diperoleh.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Pengulangan hafalan melalui tasmi’ dapat memperkuat dan menjaga hafalan Al-Qur’an.
12.	FP 4	Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan tasmi’?	[Z]: <i>“Sangat berpengaruh, baik motivasi dari diri sendiri maupun dari kisah para penghafal terdahulu sehingga santri semakin</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur’an.

			<i>tergerak untuk melaksanakan tasmi'.</i> ”	
13.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam mendukung tasmi’?	[Z]: <i>“Lingkungan pondok mendukung dengan menyediakan fasilitas pengeras suara dan publikasi media sosial.”</i>	Nurdin Usman: Lingkungan dan fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung implementasi program.
14.	FP 4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tasmi’?	[Z]: <i>“Kesiapan dan kemauan santri, serta kejenuhan akibat faktor lingkungan seperti terlalu banyak bermain HP dan faktor pergaulan.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta program.
15.	FP 4	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam tasmi’?	[Z]: <i>“Memfasilitasi, memotivasi dan memberikan pilihan waktu kapan santri bisa melaksanakan tasmi'.”</i>	Nurdin Usman: Upaya pemecahan masalah dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, dan penyesuaian pelaksanaan program.

INFORMAN GURU TAHFIDZ

Nama : Usluki Najiya
 Jabatan : Guru Tahfidz
 Tanggal Wawancara : 23 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana perencanaan kegiatan tasmi' (jadwal, target, dan sistem pelaksanaan)?	[U]: <i>"Untuk jadwalnya yang mingguan itu di hari Jum'at, target hafalan dalam tasmi' berbeda per santri sesuai target pribadi yang telah diambil masing-masing."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program dilakukan melalui penetapan jadwal, target, dan mekanisme pelaksanaan.
2.	FP 1	Bagaimana penentuan target hafalan dalam kegiatan tasmi'?	[U]: <i>"Sesuai target hafalan santri."</i>	Nurdin Usman: Target program disesuaikan dengan kemampuan peserta.
3.	FP 1	Bagaimana persiapan santri sebelum mengikuti tasmi'?	[U]: <i>"Dimulai setoran hafalan dari seperempat halaman lalu setengah halaman kemudian tasmi' satu juz."</i>	Nurdin Usman: Persiapan peserta merupakan bagian dari implementasi program.
4.	FP 1	Siapa saja yang terlibat dalam merancang kegiatan tasmi'?	[U]: <i>"Pengasuh, asatidz-asatidzah, dan pengurus yang hafalan."</i>	Nurdin Usman: Implementasi melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam program.
5.	FP 2	Bagaimana bentuk pelaksanaan tasmi' yang diterapkan di pondok?	[U]: <i>"Tasmi' mingguan bentuknya berpasangan dan kelompok."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak.
6.	FP 2	Bagaimana cara santri membaca hafalan saat tasmi'?	[U]: <i>"Saat tasmi' dimulai dengan membaca Al-Fatihah lalu membaca hafalan juz dan diakhiri dengan doa."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan secara langsung kepada penyimak.
7.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[U]: <i>"Setoran dua kali sehari yaitu pagi untuk ziyadah dan malam untuk muroja'ah."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Ziyadah dan muroja'ah merupakan bagian penting dalam menjaga hafalan.

8.	FP 2	Apakah santri memiliki pasangan dalam tasmi'? Bagaimana pengaturannya?	[U]: <i>"Ada, pasangan simak-simakan dan disesuaikan dengan jumlah hafalan."</i>	Nurdin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar program berjalan efektif.
9.	FP 3	Bagaimana evaluasi hafalan santri dalam tasmi'?	[U]: <i>"Santri mengulang bagian yang tidak lancar, bukan mengulang dari awal kecuali kesalahannya di awal."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi dilakukan melalui pengulangan untuk mencapai kemutqinan hafalan.
10.	FP 3	Apa yang dilakukan jika santri lupa atau salah saat tasmi'?	[U]: <i>"Ustadzah menegur terlebih dahulu sebelum membenarkan."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Penyimak berfungsi mengoreksi kesalahan hafalan secara langsung.
11.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam mendukung tasmi'?	[U]: <i>"Lingkungan pondok sangat mendukung karena santri saling memotivasi."</i>	[U]: <i>"Lingkungan pondok sangat mendukung karena santri saling memotivasi."</i>
12.	FP 4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tasmi'?	[U]: <i>"Rasa malas, kurang motivasi, serta bentrok jadwal tasmi' dengan perkuliahan."</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari faktor internal dan eksternal.
13.	FP 4	Apakah waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan tasmi'?	[U]: <i>"Iya, sering terjadi bentrok waktu antara santri dan ustadzah."</i>	Nurdin Usman: Keterbatasan waktu merupakan hambatan teknis dalam implementasi program.
14.	FP 4	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam tasmi'?	[U]: <i>"Memberikan motivasi, mengingatkan tujuan awal menghafal dan menceritakan kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an."</i>	Nurdin Usman: Pemecahan hambatan dilakukan melalui pembinaan dan penguatan motivasi.
15.	FP 4	Seberapa penting muroja'ah dalam menjaga hafalan melalui tasmi'?	[U]: <i>"Sangat penting, karena tanpa muroja'ah hafalan tidak akan lancar saat tasmi'."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Muroja'ah merupakan faktor utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

INFORMAN: SANTRI

Nama/Kode : Aunia Shifni El Wardah / [EL]
 Jabatan : Santri
 Tanggal Wawancara : 24 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana kegiatan tasmi' biasanya dijadwalkan di pondok?	[EL]: <i>"Biasanya para santri mendapatkan jadwal tasmi' satu atau dua bulan sekali, dan ketika akan perpulangan pondok."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang teratur.
2.	FP 1	Apakah kamu memiliki target hafalan tasmi'?	[EL]: <i>"Ada."</i>	Nurdin Usman: Penetapan target merupakan bagian dari perencanaan program..
3.	FP 1	Bagaimana kamu mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'?	[EL]: <i>"Saya mempersiapkan hafalan sebelum tasmi' biasanya satu bulan sebelum saya tasmi'."</i>	Nurdin Usman: Persiapan peserta menjadi bagian penting dalam implementasi program.
4.	FP 1	Apakah kamu memiliki pasangan dalam tasmi'?	[EL]: <i>"Ada, dengan cara saya menyimak teman saya dan teman saya menyimak saya ketika tasmi'."</i>	Nurdin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar kegiatan berjalan efektif.
5.	FP 2	Bagaimana pelaksanaan tasmi' yang kamu lakukan?	[EL]: <i>"Dengan cara membaca bil ghaib dan disimak oleh para santri lain beserta ustadzah, serta dilakukan live streaming ketika ada santri yang tasmi'."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak tanpa melihat mushaf.hafalan kepada penyimak.
6.	FP 2	Kapan biasanya tasmi' dilakukan?	[EL]: <i>"Menyesuaikan waktu luang para santri."</i>	Nurdin Usman: Pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi peserta.
7.	FP 2	Apakah tasmi' dilakukan secara berkelompok atau individu?	[EL]: <i>"Dilakukan secara individu."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dapat dilakukan secara individual untuk mengukur kualitas hafalan santri.

8.	FP 2	Bagaimana cara kamu membaca hafalan saat tasmi'?	[EL]: <i>"Saya membaca dengan tadwir, tidak cepat dan tidak lambat."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Ketepatan dan kelancaran bacaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tasmi'.
9.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[EL]: <i>"Pagi para santri membuat hafalan baru (ziyadah), malam menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafal (muroja'ah)."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Ziyadah dan muroja'ah merupakan cara menjaga hafalan Al-Qur'an.
10.	FP 3	Bagaimana ustadzah menilai hafalanmu?	[EL]: <i>"Alhamdulillah hafalan saya selama ini lancar, tapi masih perlu peningkatan lagi untuk jumlah hafalan yang disetorkan."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan perkembangan hafalan santri.
11.	FP 4	Apa yang kamu lakukan jika lupa atau salah saat tasmi'?	[EL]: <i>"Berhenti sejenak sambil mengingat ayat yang lupa, jika benar-benar tidak ingat maka santri yang menyimak akan memberitahu."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Penyimak berperan membantu memperbaiki kesalahan hafalan.
12.	FP 4	Apa yang kamu buat semangat dalam menghafal Al-Qur'an?	[EL]: <i>"Lebih ke orang tua saya yang membuat saya semangat menghafal."</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
13.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam membantu hafalanmu?	[EL]: <i>"Baik dalam mendukung proses menghafal saya."</i>	Nurdin Usman: Lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan program.
14.	FP 4	Apa saja kesulitan yang kamu alami saat tasmi'?	[EL]: <i>"Hafalan menjadi kurang lancar jika saya kurang dalam persiapan."</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari kesiapan peserta program.
15.	FP 4	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam tasmi'?	[EL]: <i>"Dengan melakukan persiapan jauh-jauh hari sebelumnya."</i>	Nurdin Usman: Hambatan dapat diatasi melalui persiapan dan pengelolaan kegiatan yang baik.

INFORMAN: SANTRI

Nama/Kode : Fatma Niswa Fadlila / [DL]
 Jabatan : Santri
 Tanggal Wawancara : 24 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana kegiatan tasmi' biasanya dijadwalkan di pondok?	[DL]: <i>"Tasmi' dilaksanakan beberapa bulan sekali, dan program terbaru dilaksanakan satu bulan sekali."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang teratur.
2.	FP 1	Apakah kamu memiliki target hafalan dalam tasmi'?	[DL]: <i>"Iya."</i>	Nurdin Usman: Penetapan target merupakan bagian dari perencanaan program..
3.	FP 1	Bagaimana kamu mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'?	[DL]: <i>"Beberapa minggu sebelum tasmi', saya membaca ulang hafalan secara bertahap hingga satu juz selesai."</i>	Nurdin Usman: Persiapan peserta menjadi bagian penting dalam implementasi program.
4.	FP 1	Apakah kamu memiliki pasangan dalam tasmi'?	[DL]: <i>"Iya, bergantian menyimak sesuai jadwal yang sudah diatur."</i>	Nurdin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar kegiatan berjalan efektif.
5.	FP 2	Bagaimana pelaksanaan tasmi' yang kamu lakukan?	[DL]: <i>"Mengaji secara pribadi dan melaksanakan tasmi' secara individu."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak tanpa melihat mushaf.hafalan kepada penyimak.
6.	FP 2	Kapan biasanya tasmi' dilakukan?	[DL]: <i>"Pagi, siang, dan malam sesuai jadwal yang telah ditentukan."</i>	Nurdin Usman: Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah direncanakan.
7.	FP 2	Bagaimana cara kamu membaca hafalan saat tasmi'?	[DL]: <i>"Membaca pelan ayat demi ayat hingga selesai juz yang ditasmikan."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Ketepatan dan kelancaran bacaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tasmi'.

8.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[DL]: <i>“Menyetorkan hafalan sekitar satu sampai tiga halaman setiap setoran.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Setoran dan pengulangan hafalan membantu menjaga kualitas hafalan.
9.	FP 3	Bagaimana ustadzah menilai hafalanmu?	[DL]: <i>“Hafalan dinilai berdasarkan kelancarannya meskipun terkadang masih ada kendala.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri.
10.	FP 3	Apa yang kamu lakukan jika lupa atau salah saat tasmi’?	[DL]: <i>“Mengulang kembali ayat yang salah.”</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Kesalahan hafalan diperbaiki melalui pengulangan bacaan.
11.	FP 4	Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur’an?	[DL]: <i>“Dukungan penuh dari keluarga.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.
12.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam membantu hafalanmu?	[DL]: <i>“Teman-teman yang hafalannya lancar membuat saya lebih semangat menghafal.”</i>	Nurdin Usman: Lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan program.
13.	FP 4	Apa saja kesulitan yang kamu alami saat tasmi’?	[DL]: <i>“Persiapan tasmi’ sering terbagi dengan tugas lain dan terkadang jadwal tasmi’ mendadak.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari keterbatasan waktu dan kesiapan peserta.
14.	FP 4	Apakah waktu menjadi kendala dalam tasmi’?	[DL]: <i>“Iya.”</i>	Nurdin Usman: Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor penghambat program.
15.	FP 4	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam tasmi’?	[DL]: <i>“Membagi waktu antara persiapan tasmi’, tugas kuliah, dan hafalan baru.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan dapat diatasi melalui pengelolaan waktu dan persiapan yang baik.

INFORMAN: SANTRI

Nama/Kode : Isro'atul Laila / [LL]
 Jabatan : Santri
 Tanggal Wawancara : 24 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana kegiatan tasmi' biasanya dijadwalkan di pondok?	[LL]: <i>"Tasmi' dilaksanakan satu bulan sekali."</i>	Nuridin Usman: Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang teratur.
2.	FP 1	Apakah kamu memiliki target hafalan dalam tasmi'?	[LL]: <i>"Ada, tetapi terkadang tidak sesuai target."</i>	Nuridin Usman: Penetapan target merupakan bagian dari perencanaan program..
3.	FP 1	Bagaimana kamu mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'?	[LL]: <i>"Muroja'ah terlebih dahulu sebelum tasmi'."</i>	Nuridin Usman: Persiapan peserta menjadi bagian penting dalam implementasi program.
4.	FP 1	Apakah kamu memiliki pasangan dalam tasmi'?	[LL]: <i>"Iya, bergantian menyimak dengan pasangan."</i>	Nuridin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar kegiatan berjalan efektif.
5.	FP 2	Bagaimana pelaksanaan tasmi' yang kamu lakukan?	[LL]: <i>"Tasmi' dilakukan dengan sambung ayat, spin wheel, dan tasmi' hafalan mingguan."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak tanpa melihat mushaf.hafalan kepada penyimak.
6.	FP 2	Kapan biasanya tasmi' dilakukan?	[LL]: <i>"Tasmi' mingguan hari Rabu dan Jum'at, tasmi' bulanan hari Sabtu atau Minggu."</i>	Nuridin Usman: Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah direncanakan.
7.	FP 2	Bagaimana cara kamu membaca hafalan saat tasmi'?	[LL]: <i>"Membaca dengan suara jelas serta memperhatikan tajwid dan makhraj."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Ketepatan dan kelancaran bacaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tasmi'.

8.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[LL]: <i>“Muroja’ah terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Setoran dan pengulangan hafalan membantu menjaga kualitas hafalan.
9.	FP 3	Bagaimana ustadzah menilai hafalanmu?	[LL]: <i>“Dinilai dari kelancaran, tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri.
10.	FP 3	Apa yang kamu lakukan jika lupa atau salah saat tasmi’?	[LL]: <i>“Berusaha mengingat kembali lalu mengulang bagian yang salah.”</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Kesalahan hafalan diperbaiki melalui pengulangan bacaan.
11.	FP 4	Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur’an?	[LL]: <i>“Motivasi dari orang tua.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.
12.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam membantu hafalanmu?	[LL]: <i>“Lingkungan pondok sangat baik dan positif.”</i>	Nurdin Usman: Lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan program.
13.	FP 4	Apa saja kesulitan yang kamu alami saat tasmi’?	[LL]: <i>“Rasa malas muroja’ah, kurang siap, dan gugup saat tasmi’.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari keterbatasan waktu dan kesiapan peserta.
14.	FP 4	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam tasmi’?	[LL]: <i>“Mengingat proses menghafal yang sudah ditempuh dan mengatur waktu dengan baik.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan dapat diatasi melalui motivasi diri dan manajemen waktu.program.
15.	FP 4	Seberapa penting muroja’ah dalam menjaga hafalan?	[LL]: <i>“Sangat penting dan wajib dilakukan oleh penghafal Al-Qur’an.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Muroja’ah merupakan faktor utama dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.

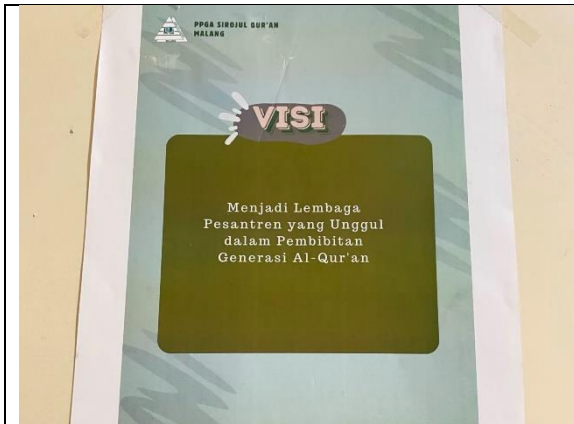
INFORMAN: SANTRI

Nama/Kode : Putri Sabilarrahmah / [PS]
 Jabatan : Santri
 Tanggal Wawancara : 24 April 2026
 Tempat : PPGA Sirojul Qur'an Merjosari Malang

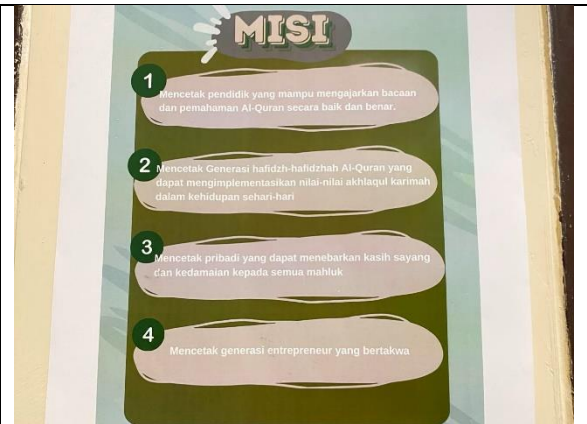
No.	FP	Pertanyaan	Jawaban Informan	Relevansi Teori
1.	FP 1	Bagaimana kegiatan tasmi' biasanya dijadwalkan di pondok?	[PS]: <i>"Tasmi' dilaksanakan satu bulan sekali."</i>	Nurdin Usman: Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang teratur.
2.	FP 1	Apakah kamu memiliki target hafalan dalam tasmi'?	[PS]: <i>"Ada target 20–30 juz sebelum boyong."</i>	Nurdin Usman: Penetapan target merupakan bagian dari perencanaan program..
3.	FP 1	Bagaimana kamu mempersiapkan hafalan sebelum tasmi'?	[PS]: <i>"Muroja'ah sedikit demi sedikit selama satu minggu sebelum tasmi'."</i>	Nurdin Usman: Persiapan peserta menjadi bagian penting dalam implementasi program.
4.	FP 1	Apakah kamu memiliki pasangan dalam tasmi'?	[PS]: <i>"Ada, bergantian menjadi penyimak sesuai jadwal."</i>	Nurdin Usman: Pengorganisasian pelaksanaan diperlukan agar kegiatan berjalan efektif.
5.	FP 2	Bagaimana pelaksanaan tasmi' yang kamu lakukan?	[PS]: <i>"Melakukan muroja'ah sebelum tidur dan mempersiapkan hafalan yang akan ditasmikan."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Tasmi' dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan kepada penyimak tanpa melihat mushaf.hafalan kepada penyimak.
6.	FP 2	Kapan biasanya tasmi' dilakukan?	[PS]: <i>"Dilaksanakan satu kali dalam sebulan pada hari Sabtu atau Minggu."</i>	Nurdin Usman: Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah direncanakan.
7.	FP 2	Bagaimana cara kamu membaca hafalan saat tasmi'?	[PS]: <i>"Dibaca seperti mengaji biasa."</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Ketepatan dan kelancaran bacaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tasmi'.

8.	FP 2	Bagaimana proses setoran hafalan kepada ustadzah?	[PS]: <i>“Mempersiapkan hafalan pada malam hari dan menyetorkan hafalan pada pagi hari.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Setoran dan pengulangan hafalan membantu menjaga kualitas hafalan.
9.	FP 3	Bagaimana ustadzah menilai hafalanmu?	[PS]: <i>“Dinilai dari jumlah kesalahan saat tasmi’.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri.
10.	FP 3	Apa yang kamu lakukan jika lupa atau salah saat tasmi’?	[PS]: <i>“Berhenti, memperbaiki kesalahan, lalu melanjutkan tasmi’.”</i>	Wiwi Alawiyah Wahid: Kesalahan hafalan diperbaiki melalui pengulangan bacaan.
11.	FP 4	Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur’an?	[PS]: <i>“Ingin menyelamatkan orang tua di dunia dan akhirat.”</i>	Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi: Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.
12.	FP 4	Bagaimana peran lingkungan pondok dalam membantu hafalanmu?	[PS]: <i>“Lingkungan sangat berperan karena dipengaruhi oleh teman-teman sekitar.”</i>	Nurdin Usman: Lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan program.
13.	FP 4	Apa saja kesulitan yang kamu alami saat tasmi’?	[PS]: <i>“Sulit mencari waktu luang untuk muroja’ah.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan implementasi dapat berasal dari keterbatasan waktu dan kesiapan peserta.
14.	FP 4	Apakah kamu pernah merasa jenuh saat tasmi’?	[PS]: <i>“Pernah, karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk mentasmi’kan satu juz.”</i>	Nurdin Usman: Kejenuhan merupakan hambatan psikologis dalam pelaksanaan program.
15.	FP 4	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam tasmi’?	[PS]: <i>“Mencari waktu luang pada malam hari atau setelah kuliah.”</i>	Nurdin Usman: Hambatan dapat diatasi melalui manajemen waktu yang baik.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Visi PPGA



Dokumentasi Misi PPGA



Dokumentasi Motto



Dokumentasi Tasmi' Mingguan



Dokumentasi Tasmi' Bulanan



Dokumentasi Tasmi' Akbar



Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Tahfidz



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Tahfidz



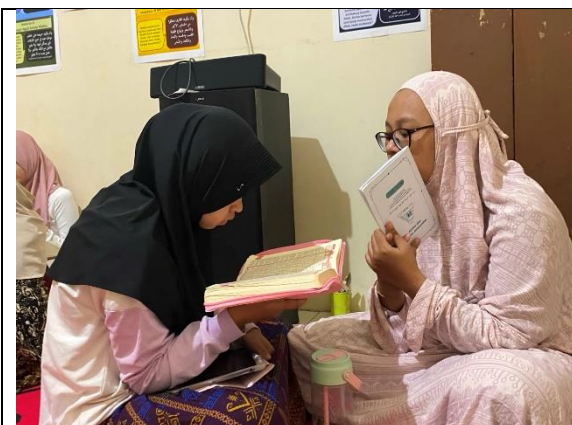
Dokumentasi Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Setoran Harian



Dokumentasi Mengaji Ta'lim

JADWAL TASMI' BULAN APRIL
SANTRI SQ JOYO PRANOJO

NAMA	HARI/TGL/BLN/THN	JUZ
DELA	SABTU/25/04/2026	JUZ 2
MAZIYA	SABTU/25/04/2026	JUZ 2
LULUK	MINGGU/26/04/2026	JUZ 2
ZURA	MINGGU/26/04/2026	JUZ 2
AUNA	SENIN/27/04/2026	JUZ 17
IQLIMA	SENIN/27/04/2026	JUZ 2
REVA	SELASA/28/04/2026	JUZ 2
FAHA	SELASA/28/04/2026	JUZ 2
ASFI	RABU/29/04/2026	JUZ 2
LALA	RABU/29/04/2026	JUZ 6
AYESHA	KAMIS/30/04/2026	JUZ 2
ANISA	KAMIS/30/04/2026	JUZ 1
AULIA	JUM'AT/01/05/2026	JUZ 7
PUTRI	JUM'AT/01/05/2026	JUZ 3

NOTE : - TASMI', SEKALIGUS YANG MENJADI PENYIMAK TASMI PADA HARI TERSEBUT .

- WAJIB KONFIRMASI JIKA MEMPUNYAI UDUZ SYAR'.
- TASMI' WAJIB LANCAR

Dokumentasi Jadwal Tasmi'



Dokumentasi Buku Monitoring Hafalan

Lampiran 7 Data Diri



Biodata

Nama : Siti Luluk Ilma'nun
TTL : Malang, 29 Agustus 2003
Alamat : RT. 09 RW. 01 Dsn. Bangelan,
Desa Bangelan, Kec. Wonosari,
Kab. Malang, Jawa Timur
No.HP : 081294328181
Email : lulukilmaa29@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2022 – 2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2019 – 2022 MA Al- Irtiqo' IIBS Malang

2016 – 2019 MTsN 06 Malang

2010 – 2016 SDN 03 Bangelan

2007 – 2010 TK Dharma Wanita Persatuan 1 Kromengan